

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA
MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)**



**Oleh:
Fakhruddin Mansyur
NIM: 10233583**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama	:	Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM	:	10.233.583
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Syari'ah
Tanggal Ujian	:	8 Maret 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.I.).

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Direktur,

Prof. Dr. H. Khairuddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

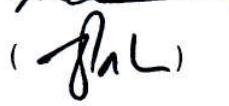
Tesis berjudul : ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10.233.583
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Zainal Arifin, M.Si.

Penguji : Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2012

Waktu : 14.00-15.00

Hasil/Nilai : 85,75 / A- / 3,50

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNKAN METODE *STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)*

yang ditulis oleh:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Program : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2012
Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.Si.

ABSTRAK

Efisiensi Bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi Bank dan membandingkan antara efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) pada tahun 2009-2011. Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, **Bank syariah harus memahami dengan jelas dan dalam kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun Bank konvensional.**

Efisiensi perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *parametrik*, dengan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan/laba (*alternative profit efficiency*), karena terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Adapun variabel aktiva yang terpilih adalah Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dan Pembiayaan yang Diberikan (PD). Sedangkan variabel pasiva yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Disetor (MD).

Metode penelitian menggunakan sampel sebanyak 3 BUS dan 3 BUK, terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir). Untuk melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software pemrograman Eviews 5.1*.

Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan PD berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Sedangkan PBI, PBL, DPK, MD berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Berdasarkan uji beda *Independent Sample T-Test*, nilai *probabilitas* $0.9945 > 0.1 =$ rata-rata sama, maka tidak terjadi perbedaan efisiensi BUS dan BUK. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi (baik) dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.

Kata kunci : Efisiensi, SFA, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عَدّة	Ditulis	Muta'addidah 'iddah
	Ditulis	

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	'illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الوليا	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
--------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	fa'ala
		ditulis	i
		ditulis	žukira
		ditulis	u

يَذْهَب	dammah	ditulis	yažhabu
----------------	--------	---------	---------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسِى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الّنتم أعْدَت لِئنْ شَكْرَتُم	ditulis ditulis Ditulis	a'antum u'idat La'in syakartum
-------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur'an Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوِي الْفَرْوَض أهْلُ السُّنْنَة	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûd ahl as-sunnah
-------------------------------------	--------------------	--------------------------------

M O T T O

“Kuliah menyebabkan membuka lapangan pekerjaan, tidak kuliah menjadi karyawan” (proud_ofreligion@yahoo.com)

“*Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang,*” (Hadits)

“*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*” Muhammad (47): 7

“*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh kerena itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*”. Al-Baqarah (2): 147

“*Dan orang-orang yahudi dan nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka...*” Al-Baqarah (2): 120

”Sesungguhnya Bersama Kesulitan Terdapat Kemudahan” (Al- Insyirah: 6)

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya (Al-Baqarah:286)

”Jagalah Aib Saudara kita, Allah Akan Menjaga Aib Kita” (HR. Muslim)

’Doa tanpa Usaha Perbuatan Sia-Sia, Usaha Tanpa Doa Kesombongan Yang Nyata”

”Bangsa Besar Menghargai Sejarah Dan Proses”

”Segalanya Menggunakan Manajemen Taktik & Strategi”(proud_ofreligion@yahoo.com)

“The Power In Goodness” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Salamatul Insan Fii Hifdzil Lisan - Man Jadda waJada.- Man Shobaro Dhofiro”

”Jadilah Orang Asing” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Kejahatan Yang Terorganisir Dapat Mengalahkan Kebenaran Yang Tidak Terorganisir”

”Sebaik-baik Manusia Yang Panjang Umurnya Dan Baik Perbuatannya” (HR. Tirmidzi)

”Lihatlah Apa Yang Dikatakan, Jangan Lihat Siapa Yang Mengatakan” (Imam Ali R.A)

”Jika Kita Berbicara Dengan Orang, Anggaplah Kita Menyayanginya” (Mario Teguh)

”Motivator Terkuat Adalah Diri Kita Sendiri ” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Berikanlah Sebanyak-Banyaknya, Jangan Berharap Banyak” (Laskar Pelangi)

”Biasakan Berbuat Kebenaran, Bukan Membenarkan Kebiasaan”

”Berproses Sebagai Atlet, Performance Sebagai Artis”

”Sampaikanlah Walau Satu Ayat, Walaupun Itu pahit”

”Jangan Tunggu Kaya Untuk Peduli Sesama” (PKPU)

”Berkata Yang Baik Atau Diam, Cilent Is Golden”

”Hidup Penuh Warna-warni” (Launun)

”Perjuangan Butuhkan Pengorbanan”

”Tiada Hari Tanpa Tesis”

PERSEMBAHAN

Setengah semester III terakhir penulis jalani.
Berhadapan dengan target tinggi yang optimis, walaupun kesulitan menghadang.
Menggunakan manajemen waktu dan manajemen strategi untuk melawannya.
Akhirnya usaha, doa serta tawakkal itupun benar-benar terwujud dengan target yang tepat.

Secara Khusus, kupersembahkan Tesis ini teruntuk:

Kedua Orangtuaku

Ayahanda Drs.H. Mansyur Qadir M.Ag & Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M.Pd.I

Tiada batasan yang pantas ananda lakukan untuk menjadi kebangganmu atas pengorbananmu yang tak akan termilai dan tergantikan bagi cita-cita besar akan datang...

Keluarga Besar

H. Abdul Qadir Sarro & KH. Naiem Mustarah

Sahabat-sahabatku

Teman, Kawand, Friend, Konco, Brow, Dhab, Choy, Tho, Le, Wee, Piye2,
Oi-oi, Boy, Patner, Daeng, Ces, Cappo', Arek, Mas, Mba, Bang, Kang,
Neng, Aa', Antum, Kak, Dek, Pak, Bu, Simbok, Pakde, Bukde, Om, Tante,
Datok, Tetta,

**New Yogyokarto Hadiningrat tempat Menanamku,
Macassart United tempat Mengetamku.**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjangkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, Tuhan maha agung maha tinggi, Tuhan maha *Rahman* maha *Rahim*, yang telah memberikan segala nikmat-Nya yang manusia tidak akan sanggup dapat menghitungnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya (tesis) ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para sahabat, *tabi'in*, serta umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai karya, tesia ini telah melewati berbagai proses yang dinamis dan dramatis. Setiap perhelatan pikiran, fisik, tuntutan, mental dan materil yang mengiringi perjalanan penulis dalam menuntaskan karya ini menjadi penggalan kisah tersendiri yang akan melekat dan sangat mustahil untuk terlupakan.

Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Drs. H. Mansyur Qadir M. Ag. Dan Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M. Pd.I, sosok orang tua yang tiada tandingannya, sangat berjasa dengan tauladan dan pengorbanan yang tak ternilai dengan apapun. Atas keikhlasan dan kesabaran yang telah terabdikan, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang terbaik-Nya.

Penulis adalah makhluk sosial yang berujud manusia, karena itu penulis tidak dapat berjalan sendiri. Keterbatasan dan bantuan dari Allah serta orang lain menjadi suatu keniscayaan bagi karya ini selain usaha kerja keras penulis. Dengan kesadaran itu dan dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas bimbingan, perhatian, motivasi dan doanya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa tulus dan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag., M.Ag, Drs. Kholid Zulfa, M.Si, Pak Anas selaku Ketua, Sekretaris dan Tata Usaha Prodi HI KPS UIN SUKA YOGYA.
3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. yang telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis hingga selesaiya tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si selaku dosen dan penguji munaqasah tesis, telah memberikan penilaian terbaiknya.
5. Para Bapak dosen KPS, seluruh staff Tata Usaha, dan Karyawan Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta. Keikhlasan itu nilainya tidak tertandingi oleh materi.
7. Muhammad Hanafi,S.EI, Ahmad Ridho Hidayat,SE, Budi Susilo,SE, Ahmad Firdaus,SE, berperan aktif secara langsung membantu keberlangsungan pembuatan tesis ini.
8. Friends 13 Seperjuangan KPS UIN SUKA YOGYA 2010.
9. Sepupu F4: Firdaus, Fakhruddin, Faruq, Fadhil semoga tim ini solid dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.
10. Teman EPI PAI KPI 2006. Semoga reuni kelak telah sukses sesuai jurusan
11. Kawan-kawan seperjuangan IMM, HMJ EPI FAI, PSM SunShine Voice UMY. Segala perubahan & manajemen hidup berakar pada organisasi ini.
12. Penghuni Kos Risky "RIEFALE" (Rizky Family) beserta Keluarga besar Bapak/Ibu kos. Suka duka selama ini sebagai batu loncatan lebih baik lagi.
13. Rekan Angkatan 80 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Enam tahun dipenjara suci menghasilkan karya-karya terbaik untuk masa depan bangsa.
14. Santri dan warga Masjid Husnul Khatimah, Peleman, Tamantirto, Kasihan ,Bantul, DIY. Pengalaman yang tidak terlupakan, terasa menjadi salah satu dari warga disana.
15. Kakakku: Ahmad Yasser Mansyur S. Ag, S. Psi., M. Psi., Ph.D
Syaifullah Mansyur, A. Md., Niswah Muliati., S. AB, M. AB.

Adik bungsu ini tentu tak ingin kalah dengan prestasi-prestasimu.

16. Keponakanku: Alya, Jaddid, Nisa', Jihad, Rif'ah, Ahmad, Semoga penerus keluarga dan bangsa bersumber dari kader muda militan ini.
17. Remaja Masjid Baiturrahman (RISMAN) Makassar. Lokasi dasar-dasar kehidupan dan agamaku. Saatnya kelak kembali membangun peradaban lebih cerah.
18. Teman & Guru-guru Angkatan Millenium (2000) SDN Paccinang I Makassar. Semoga reuni nanti kita sudah dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi tempat pembuka ilmu ini.
19. Keluarga Besar H. Abdul Qadir Sarro dan KH. Naim Mustarah.
20. Sahabat-sahabat karibku dimanapun kalian berada. Indahnya kebersamaan pada saat saling mengerti serta dibumbui pengorbanan.
21. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terimaksaih untuk segala sumbangsih yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga mampu menghadirkan nuansa dan motivasi tersendiri kepada penulis.

Sebagai penutup, disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah diperbuat, dan penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Sejujurnya penulis mengharapkan masukan untuk memperkaya wawasan penulis, dengan harapan semoga dilain kesempatan dapat lebih ditingkatkan lagi. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kebaikan kita semua. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan.....	14
1. Konsep Efisiensi Perbankan	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan ...	15
3. Pengukuran Efisiensi Bank	16
4. Stochastic Frontier Approach (SFA)	19
B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi.....	20
C. Gambaran Umum Sampel Penelitian	21
1. Sejarah Perbankan Indonesia	21
2. Tujuan Perbankan Indonesia.....	23
3. Sejarah Perbankan Syariah	23
4. Tujuan Perbankan Syariah	25
5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	26
6. Jenis - Jenis Bank.....	28
7. Struktur Aktiva dan Pasiva	30
D. Penelitian terdahulu	32
E. Hipotesis	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Sifat dan Metode Pengumpulan Data	41
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Proses Pengumpulan Data.....	43
2.	Pengolahan Data.....	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Pengantar.....	47
B.	Tingkat Efisiensi BUS dan BUK	48
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	58
1.	Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)	58
a.	Autokorelasi.....	58
b.	Heteroskedastisitas.....	58
c.	Multikolinieritas.....	60
2.	Hasil Pengujian Regresi Berganda	61
D.	Pengujian Variabel	67
1.	Uji F	67
2.	Uji T	68
3.	Uji Koefisien Demerminasi (R^2)	75
4.	Uji beda Rata-Rata BUS dan BUK	75
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia, 3.
- Tabel 1.2 Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga, 27.
- Tabel 1.3 Perbedaan Antara Bank Syariah Bank Konvensional, 27.
- Tabel 2.1 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah), 49.
- Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional (Dalam Jutaan Rupiah), 50.
- Tabel 2.3 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (%), 51.
- Tabel 2.4 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional di Indonesia (%), 52.
- Tabel 2.5 Efisiensi Laba BUS di Indonesia, 34.
- Tabel 2.6 Efisiensi Laba BUK di Indonesia, 54.
- Tabel 2.7 Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%), 56.
- Tabel 2.8 Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total (%), 57.
- Tabel 3.1 Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia, 59.
- Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia, 60.
- Tabel 5.1 Hasil Estimasi Regresi Beganda Total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS, 62.
- Tabel 5.2 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUS di Indonesia Metode OLS, 64.
- Tabel 5.3 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUK di Indonesia Metode OLS, 66.
- Tabel 6.1 Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Independent Sample T-Test, 77.
- Tabel 6.2 Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test, 78.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia, 58.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Aktiva Pasiva Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxi*.
- Lampiran 2 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mandiri (BSM) Dalam Jutaan Rupiah, *xxii*.
- Lampiran 3 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia (BSMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiii*.
- Lampiran 4 Tabel Aktiva Pasiva Bank Negara Indonesia (BNI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiv*.
- Lampiran 5 Tabel Aktiva Pasiva Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxv*.
- Lampiran 6 Tabel Aktiva Pasiva Bank Tabungan Negara (BTN) Dalam Jutaan Rupiah, *xxvi*.
- Lampiran 7 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxvii*.
- Lampiran 8 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxviii*.

- DAFTAR RIWAYAT HIDUP** *xxix*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992, sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan asset yang lebih besar tentunya. Namun seiring dengan perkembangannya, industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No 10 periode 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 periode 1992, setiap bank konvensional diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999 tentang Bank Indonesia.

Adapun perkembangan selanjutnya adalah dikeluarkannya fatwa tentang haramnya bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003. Keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No.21 periode 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbarui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, yang berdampak pada perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertumbuh dengan pesat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan terus menunjukkan kecendrungan yang positif. Sampai Desember 2010, setidaknya terdapat 23 Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi Bank Danamon, BII, HSBC, Bank DKI, BPD Riau, BPD KALSEL, CIMB Niaga, BPD SUMUT, BPD Aceh, Bank Permata, BTN, BPD NTB, BPD KALBAR, BPD SUMSEL. Lalu terdapat pula BPD KALTIM, BPD DIY, BPD SULSEL, BPD SUMBAR, BPD JATIM, Bank Tabungan Pensiun Nasional, BPD JATENG, OCBC NISP, dan Bank Sinarmas.

Saat ini di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah serta Maybank Syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai saat ini sudah berjumlah 154 Bank. Adapun yang masih sangat mendominasi di Indonesia secara kuantitas bank maupun total asetnya yaitu Bank Umum Konvensional yang berjumlah 130 Bank.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia sejak tahun 1992 hingga 2011, berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
1992	1	-	-
1998	1	-	76
1999	2	1	78
2000	2	3	78
2001	2	3	81
2002	2	6	83
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
Juni 2011	11	23	154

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2011

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah dari Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun cetak biru (*blue print*) Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk periode 2002-2011. Adapun cetak biru ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh industri perbankan syariah pada tahun-tahun mendatang. Dalam cetak biru tersebut terdapat visi misi pengembangan perbankan syariah, serta inisiatif terencana dengan tahapan yang jelas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Adapun salah satu sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan (baik instrumen maupun terkait).

Industri perbankan tidak lepas dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen, masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, bank harus mampu membuktikan melalui kinerja bank yang baik. Selain itu, bank sebagai lembaga intermediasi antara pemilik sumber dana dengan dan pihak yang memerlukan dana, memegang fungsi strategis dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran strategis inilah yang menyebabkan kesinambungan usaha suatu bank perlu dipertahankan, dan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka kesehatan suatu bank perlu dijaga.

Kesehatan atau kinerja keuangan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank-Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi itulah yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja dan kompetisi di dunia perbankan adalah efisiensi, yang ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan pendapatan. Jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat, maka langkah yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas pelayanan yang lebih baik pada nasabah.

Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, bank syariah harus memahami dengan jelas peta kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun bank konvensional sebagai pesaingnya. Oleh karena itu, peran analis yang membandingkan antara efisiensi bank umum syariah dengan bank umum konvensional sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang utuh terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan syariah maupun konvensional.

Efisiensi dalam industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup popular digunakan. Pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab berbagai kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perusahaan. Industri perbankan Indonesia adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan dari Bank Indonesia yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan Indonesia. Peraturan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit*, dan kredibilitas para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan Indonesia.

Industri perbankan merupakan industri yang banyak mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya. Risiko usaha perbankan merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima diwaktu yang akan datang. Risiko-risiko ini berkaitan dengan usaha perbankan yang pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak

rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Menurut Permono, penyebab ineffisiensi secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan.
2. *Mis allocation* dalam penggunaan sumber daya yang ada.
3. Tidak terdapatnya *economies of scale*.

Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan:

1. Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya.
2. Kompetisi yang bertambah ketat.
3. Meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif agar terlaksananya peningkatan efisiensi. Bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang berbeda dengan bank konvensional. Selain sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat

pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Salah satu penyebab inefisiensi antara lain, diakibatkan oleh alokasi dana yang kurang sempurna pada kegiatan operasional.

Efisiensi dapat dilihat dari dua macam, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). Adapun *profit efficiency* dibedakan menjadi 2 yaitu *standar profit efficiency* dan *alternative profit efficiency*. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan melakukan efisiensi apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan. Namun untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Adapun pendekatan *parametrik* meliputi *Stochastik Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan *non-parametrik* meliputi pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).

Dari kelima metode tersebut, maka hasil penelitian Berger dan Humphrey (1997) menunjukkan bahwa istimasi efisiensi dari *non-parametrik* (DEA dan FDH) yang diteliti adalah sama hasilnya dengan menggunakan model parametrik (SFA, DFA, dan TFA), tetapi hasil dari *non parametrik* sedikit lebih rendah rata-

rata estimasi efisiensi dan rupa-rupanya untuk memiliki lebih besar penyebaran daripada hasil dari model *parametrik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parametrik*, dengan menggunakan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan (*alternative profit efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar yang seperti ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*.

SFA mempunyai kelebihan dibandingkan metode pengukuran lainnya yaitu dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi *outliers*. Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi bank lainnya relative terhadap bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel pasiva dan aktiva. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *value added approach*, yaitu penentuan *variabel input* dan *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. *Profit* dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi aktiva dan pasiva, adapun variabel pasiva dan aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan Penempatan pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain.

Adapun studi yang membandingkan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional khususnya di Indonesia masih *relative* terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang lebih mendalam untuk mengukur efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta untuk menyusun suatu ukuran yang sesuai dan tepat dari yang umumnya digunakan. Ukuran ini selanjutnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan bagi perbankan syariah untuk menyempurnakan kelemahan yang ada dalam berkompetisi dengan perbankan konvensional dan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Dikarenakan bank syariah berkewajiban mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis-bisnis lainnya yang tidak dilarang dalam Islam, dengan mengacu pada tercapainya tujuan finansialnya (pertumbuhan dan laba). Sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah yang lebih besar dapat tercapai.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Masalah penelitian ini penulis rumuskan dengan judul "**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Menggunakan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan metode SFA?
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Untuk menjelaskan Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Untuk menjelaskan perbedaan efisiensi BUS dengan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.
2. Bagi perbankan memberikan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) BUS dan BUK di Indonesia.

3. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia, penilaian efisiensi perbankan dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada bank yang bersangkutan.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan refrensi penelitian mengenai efisiensi perbankan.
5. Sebagai sumbangan baru yang diharapkan dari penelitian ini bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai efisiensi perbankan tinjauan teoritis tentang informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia menggunakan metode *stochastic frontier approach* (SFA), dengan data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan mulai juni 2009 sampai dengan September 2011, dan menggunakan variabel aktiva dan pasiva secara berurutan yaitu Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dana Pihak Ketiga (DPK), dan Modal Disetor (MD), maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
6. Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain melalui metode SFA.

B. Saran

Dari simpulan tersebut ada beberapa saran yang penulis ingin disampaikan, yaitu:

1. Dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada Bank lain hendaknya dapat dikendalikan, hal ini dikarenakan pada dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada bank lain dalam BUS maupun BUK selama ini memberikan dampak negatif terhadap laba yang diperoleh Bank. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK merupakan sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat. Adapun MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu. Sedangkan PBL kemungkinan disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUS maupun BUK.

2. Penempatan pada bank lain (PBL) seharusnya dapat diturunkan untuk mengurangi pengaruh negatif yang ditimbulkannya. PBL selama ini memberikan dampak negative terhadap laba BUS dan BUK, sehingga dengan pengurangan PBL ini diharapkan akan meningkatkan tingkat efisiensi BUS dan BUK di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dan sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan BUK yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggeneralisir seberapa besar perbandingan efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Ascarya dan Yumanita, Diana, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*, Tazkia Islamic Finance And Business Review, vol.1, No.2, 2006.
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman, *Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Devisa Fungsi Provit, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia, 2006.
- Atmawardhana, Angga, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, Setelah Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Pendekatan Data) Yo Envelopment Analysis*, skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2006.
- Bachruddin, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's Roe For Bank*. Artikel, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk analisis data & Uji Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bank#Sejarah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/DefaultBankUmumSyariah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/OutlookPerbankanSyariah2011.pdf>

Hadad, Muliaman D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, 2003.

Iswardono S, Pernomo dan Darmawan, *Analisis efisiensi Industri perbankan di Indonesia, Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia, Yogyakarta: UGM, 2000.

Kumpulan Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertemakan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara, Yogyakarta.

Maflachatun, *Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Studi Pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Misnen Ardiansyah dalam Madzhab Jogya ke-3, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA)*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi: Sumber-Sumber Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*, Makassar: Makassar State University Press, 2001.
- Muliaman Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, diakses 21 Februari, dari www.bbk.ac.uk, 2003.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Priyonggo Suseno, *Analisis Efisiensi dan skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Islam, Yogyakarta: UGM, 2008.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan, 2000, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15.
- Rino Adi Nugroho, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Periode 2005-2009, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Skripsi, 2011.
- Rustam, Rinaldi, *Analisis Efisiensi Teknis Bank Devisa Nasional dengan Menggunakan Metode Non Parametrik: Data Envelopment Analysis/DEA*, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 11 No. 2 Jakarta: Sinar Harapan, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
www.bi.go.id

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA
MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)**



**Oleh:
Fakhruddin Mansyur
NIM: 10233583**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama	:	Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM	:	10.233.583
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Syari'ah
Tanggal Ujian	:	8 Maret 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.I.).

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Direktur,



Prof. Dr. H. Khairuddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

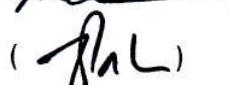
Tesis berjudul : ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10.233.583
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Zainal Arifin, M.Si.

Penguji : Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2012

Waktu : 14.00-15.00

Hasil/Nilai : 85,75 / A- / 3,50

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNKAN METODE *STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)*

yang ditulis oleh:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Program : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2012
Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.Si.

ABSTRAK

Efisiensi Bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi Bank dan membandingkan antara efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) pada tahun 2009-2011. Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, **Bank syariah harus memahami dengan jelas dan dalam kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun Bank konvensional.**

Efisiensi perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *parametrik*, dengan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan/laba (*alternative profit efficiency*), karena terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Adapun variabel aktiva yang terpilih adalah Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dan Pembiayaan yang Diberikan (PD). Sedangkan variabel pasiva yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Disetor (MD).

Metode penelitian menggunakan sampel sebanyak 3 BUS dan 3 BUK, terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir). Untuk melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software pemrograman Eviews 5.1*.

Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan PD berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Sedangkan PBI, PBL, DPK, MD berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Berdasarkan uji beda *Independent Sample T-Test*, nilai *probabilitas* $0.9945 > 0.1 =$ rata-rata sama, maka tidak terjadi perbedaan efisiensi BUS dan BUK. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi (baik) dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.

Kata kunci : Efisiensi, SFA, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عَدّة	Ditulis	Muta'addidah 'iddah
	Ditulis	

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
—		ditulis	žukira
—		ditulis	u

يَذْهَب	dammah	ditulis	yažhabu
----------------	--------	---------	---------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسِى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الّنتِم أعْدَتِ لِئنْ شَكْرَتِم	ditulis ditulis Ditulis	a'antum u'idat La'in syakartum
---------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur'an Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرْوَضِ أهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûd ahl as-sunnah
--------------------------------------	--------------------	--------------------------------

M O T T O

“Kuliah menyebabkan membuka lapangan pekerjaan, tidak kuliah menjadi karyawan” (proud_ofreligion@yahoo.com)

“*Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang,*” (Hadits)

“*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*” Muhammad (47): 7

“*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh kerena itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*”. Al-Baqarah (2): 147

“*Dan orang-orang yahudi dan nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka...*” Al-Baqarah (2): 120

”Sesungguhnya Bersama Kesulitan Terdapat Kemudahan” (Al- Insyirah: 6)

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya (Al-Baqarah:286)

”Jagalah Aib Saudara kita, Allah Akan Menjaga Aib Kita” (HR. Muslim)

’Doa tanpa Usaha Perbuatan Sia-Sia, Usaha Tanpa Doa Kesombongan Yang Nyata”

”Bangsa Besar Menghargai Sejarah Dan Proses”

”Segalanya Menggunakan Manajemen Taktik & Strategi”(proud_ofreligion@yahoo.com)

“The Power In Goodness” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Salamatul Insan Fii Hifdzil Lisan - Man Jadda waJada.- Man Shobaro Dhofiro”

”Jadilah Orang Asing” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Kejahatan Yang Terorganisir Dapat Mengalahkan Kebenaran Yang Tidak Terorganisir”

”Sebaik-baik Manusia Yang Panjang Umurnya Dan Baik Perbuatannya” (HR. Tirmidzi)

”Lihatlah Apa Yang Dikatakan, Jangan Lihat Siapa Yang Mengatakan” (Imam Ali R.A)

”Jika Kita Berbicara Dengan Orang, Anggaplah Kita Menyayanginya” (Mario Teguh)

”Motivator Terkuat Adalah Diri Kita Sendiri ” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Berikanlah Sebanyak-Banyaknya, Jangan Berharap Banyak” (Laskar Pelangi)

”Biasakan Berbuat Kebenaran, Bukan Membenarkan Kebiasaan”

”Berproses Sebagai Atlet, Performance Sebagai Artis”

”Sampaikanlah Walau Satu Ayat, Walaupun Itu pahit”

”Jangan Tunggu Kaya Untuk Peduli Sesama” (PKPU)

”Berkata Yang Baik Atau Diam, Cilent Is Golden”

”Hidup Penuh Warna-warni” (Launun)

”Perjuangan Butuhkan Pengorbanan”

”Tiada Hari Tanpa Tesis”

PERSEMBAHAN

Setengah semester III terakhir penulis jalani.
Berhadapan dengan target tinggi yang optimis, walaupun kesulitan menghadang.
Menggunakan manajemen waktu dan manajemen strategi untuk melawannya.
Akhirnya usaha, doa serta tawakkal itupun benar-benar terwujud dengan target yang tepat.

Secara Khusus, kupersembahkan Tesis ini teruntuk:

Kedua Orangtuaku

Ayahanda Drs.H. Mansyur Qadir M.Ag & Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M.Pd.I

Tiada batasan yang pantas ananda lakukan untuk menjadi kebangganmu atas pengorbananmu yang tak akan termilai dan tergantikan bagi cita-cita besar akan datang...

Keluarga Besar

H. Abdul Qadir Sarro & KH. Naiem Mustarah

Sahabat-sahabatku

Teman, Kawand, Friend, Konco, Brow, Dhab, Choy, Tho, Le, Wee, Piye2,
Oi-oi, Boy, Patner, Daeng, Ces, Cappo', Arek, Mas, Mba, Bang, Kang,
Neng, Aa', Antum, Kak, Dek, Pak, Bu, Simbok, Pakde, Bukde, Om, Tante,
Datok, Tetta,

**New Yogyokarto Hadiningrat tempat Menanamku,
Macassart United tempat Mengetamku.**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjangkan kehadirat *Ilahi Rabbi*, Tuhan maha agung maha tinggi, Tuhan maha *Rahman* maha *Rahim*, yang telah memberikan segala nikmat-Nya yang manusia tidak akan sanggup dapat menghitungnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya (tesis) ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para sahabat, *tabi'in*, serta umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai karya, tesia ini telah melewati berbagai proses yang dinamis dan dramatis. Setiap perhelatan pikiran, fisik, tuntutan, mental dan materil yang mengiringi perjalanan penulis dalam menuntaskan karya ini menjadi penggalan kisah tersendiri yang akan melekat dan sangat mustahil untuk terlupakan.

Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Drs. H. Mansyur Qadir M. Ag. Dan Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M. Pd.I, sosok orang tua yang tiada tandingannya, sangat berjasa dengan tauladan dan pengorbanan yang tak ternilai dengan apapun. Atas keikhlasan dan kesabaran yang telah terabdikan, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang terbaik-Nya.

Penulis adalah makhluk sosial yang berujud manusia, karena itu penulis tidak dapat berjalan sendiri. Keterbatasan dan bantuan dari Allah serta orang lain menjadi suatu keniscayaan bagi karya ini selain usaha kerja keras penulis. Dengan kesadaran itu dan dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas bimbingan, perhatian, motivasi dan doanya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa tulus dan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag., M.Ag, Drs. Kholid Zulfa, M.Si, Pak Anas selaku Ketua, Sekretaris dan Tata Usaha Prodi HI KPS UIN SUKA YOGYA.
3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. yang telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis hingga selesaiya tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si selaku dosen dan penguji munaqasah tesis, telah memberikan penilaian terbaiknya.
5. Para Bapak dosen KPS, seluruh staff Tata Usaha, dan Karyawan Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta. Keikhlasan itu nilainya tidak tertandingi oleh materi.
7. Muhammad Hanafi,S.EI, Ahmad Ridho Hidayat,SE, Budi Susilo,SE, Ahmad Firdaus,SE, berperan aktif secara langsung membantu keberlangsungan pembuatan tesis ini.
8. Friends 13 Seperjuangan KPS UIN SUKA YOGYA 2010.
9. Sepupu F4: Firdaus, Fakhruddin, Faruq, Fadhil semoga tim ini solid dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.
10. Teman EPI PAI KPI 2006. Semoga reuni kelak telah sukses sesuai jurusan
11. Kawan-kawan seperjuangan IMM, HMJ EPI FAI, PSM SunShine Voice UMY. Segala perubahan & manajemen hidup berakar pada organisasi ini.
12. Penghuni Kos Risky "RIEFALE" (Rizky Family) beserta Keluarga besar Bapak/Ibu kos. Suka duka selama ini sebagai batu loncatan lebih baik lagi.
13. Rekan Angkatan 80 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Enam tahun dipenjara suci menghasilkan karya-karya terbaik untuk masa depan bangsa.
14. Santri dan warga Masjid Husnul Khatimah, Peleman, Tamantirto, Kasihan ,Bantul, DIY. Pengalaman yang tidak terlupakan, terasa menjadi salah satu dari warga disana.
15. Kakakku: Ahmad Yasser Mansyur S. Ag, S. Psi., M. Psi., Ph.D
Syaifulah Mansyur, A. Md., Niswah Muliati., S. AB, M. AB.

Adik bungsu ini tentu tak ingin kalah dengan prestasi-prestasimu.

16. Keponakanku: Alya, Jaddid, Nisa', Jihad, Rif'ah, Ahmad, Semoga penerus keluarga dan bangsa bersumber dari kader muda militan ini.
17. Remaja Masjid Baiturrahman (RISMAN) Makassar. Lokasi dasar-dasar kehidupan dan agamaku. Saatnya kelak kembali membangun peradaban lebih cerah.
18. Teman & Guru-guru Angkatan Millenium (2000) SDN Paccinang I Makassar. Semoga reuni nanti kita sudah dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi tempat pembuka ilmu ini.
19. Keluarga Besar H. Abdul Qadir Sarro dan KH. Naim Mustarah.
20. Sahabat-sahabat karibku dimanapun kalian berada. Indahnya kebersamaan pada saat saling mengerti serta dibumbui pengorbanan.
21. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terimaksaih untuk segala sumbangsih yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga mampu menghadirkan nuansa dan motivasi tersendiri kepada penulis.

Sebagai penutup, disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah diperbuat, dan penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Sejujurnya penulis mengharapkan masukan untuk memperkaya wawasan penulis, dengan harapan semoga dilain kesempatan dapat lebih ditingkatkan lagi. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kebaikan kita semua. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan.....	14
1. Konsep Efisiensi Perbankan	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan ...	15
3. Pengukuran Efisiensi Bank	16
4. Stochastic Frontier Approach (SFA)	19
B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi.....	20
C. Gambaran Umum Sampel Penelitian	21
1. Sejarah Perbankan Indonesia	21
2. Tujuan Perbankan Indonesia.....	23
3. Sejarah Perbankan Syariah	23
4. Tujuan Perbankan Syariah	25
5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	26
6. Jenis - Jenis Bank.....	28
7. Struktur Aktiva dan Pasiva	30
D. Penelitian terdahulu	32
E. Hipotesis	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Sifat dan Metode Pengumpulan Data	41
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Proses Pengumpulan Data.....	43
2.	Pengolahan Data.....	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Pengantar.....	47
B.	Tingkat Efisiensi BUS dan BUK	48
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	58
1.	Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)	58
a.	Autokorelasi.....	58
b.	Heteroskedastisitas.....	58
c.	Multikolinieritas.....	60
2.	Hasil Pengujian Regresi Berganda	61
D.	Pengujian Variabel	67
1.	Uji F	67
2.	Uji T	68
3.	Uji Koefisien Demerminasi (R^2)	75
4.	Uji beda Rata-Rata BUS dan BUK	75
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia, 3.
- Tabel 1.2 Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga, 27.
- Tabel 1.3 Perbedaan Antara Bank Syariah Bank Konvensional, 27.
- Tabel 2.1 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah), 49.
- Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional (Dalam Jutaan Rupiah), 50.
- Tabel 2.3 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (%), 51.
- Tabel 2.4 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional di Indonesia (%), 52.
- Tabel 2.5 Efisiensi Laba BUS di Indonesia, 34.
- Tabel 2.6 Efisiensi Laba BUK di Indonesia, 54.
- Tabel 2.7 Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%), 56.
- Tabel 2.8 Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total (%), 57.
- Tabel 3.1 Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia, 59.
- Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia, 60.
- Tabel 5.1 Hasil Estimasi Regresi Beganda Total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS, 62.
- Tabel 5.2 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUS di Indonesia Metode OLS, 64.
- Tabel 5.3 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUK di Indonesia Metode OLS, 66.
- Tabel 6.1 Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Independent Sample T-Test, 77.
- Tabel 6.2 Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test, 78.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia, 58.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Aktiva Pasiva Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxi*.
- Lampiran 2 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mandiri (BSM) Dalam Jutaan Rupiah, *xxii*.
- Lampiran 3 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia (BSMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiii*.
- Lampiran 4 Tabel Aktiva Pasiva Bank Negara Indonesia (BNI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiv*.
- Lampiran 5 Tabel Aktiva Pasiva Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxv*.
- Lampiran 6 Tabel Aktiva Pasiva Bank Tabungan Negara (BTN) Dalam Jutaan Rupiah, *xxvi*.
- Lampiran 7 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxvii*.
- Lampiran 8 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxviii*.

- DAFTAR RIWAYAT HIDUP** *xxix*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992, sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan asset yang lebih besar tentunya. Namun seiring dengan perkembangannya, industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No 10 periode 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 periode 1992, setiap bank konvensional diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999 tentang Bank Indonesia.

Adapun perkembangan selanjutnya adalah dikeluarkannya fatwa tentang haramnya bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003. Keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No.21 periode 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbarui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, yang berdampak pada perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertumbuh dengan pesat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan terus menunjukkan kecendrungan yang positif. Sampai Desember 2010, setidaknya terdapat 23 Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi Bank Danamon, BII, HSBC, Bank DKI, BPD Riau, BPD KALSEL, CIMB Niaga, BPD SUMUT, BPD Aceh, Bank Permata, BTN, BPD NTB, BPD KALBAR, BPD SUMSEL. Lalu terdapat pula BPD KALTIM, BPD DIY, BPD SULSEL, BPD SUMBAR, BPD JATIM, Bank Tabungan Pensiun Nasional, BPD JATENG, OCBC NISP, dan Bank Sinarmas.

Saat ini di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah serta Maybank Syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai saat ini sudah berjumlah 154 Bank. Adapun yang masih sangat mendominasi di Indonesia secara kuantitas bank maupun total asetnya yaitu Bank Umum Konvensional yang berjumlah 130 Bank.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia sejak tahun 1992 hingga 2011, berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
1992	1	-	-
1998	1	-	76
1999	2	1	78
2000	2	3	78
2001	2	3	81
2002	2	6	83
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
Juni 2011	11	23	154

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2011

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah dari Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun cetak biru (*blue print*) Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk periode 2002-2011. Adapun cetak biru ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh industri perbankan syariah pada tahun-tahun mendatang. Dalam cetak biru tersebut terdapat visi misi pengembangan perbankan syariah, serta inisiatif terencana dengan tahapan yang jelas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Adapun salah satu sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan (baik instrumen maupun terkait).

Industri perbankan tidak lepas dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen, masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, bank harus mampu membuktikan melalui kinerja bank yang baik. Selain itu, bank sebagai lembaga intermediasi antara pemilik sumber dana dengan dan pihak yang memerlukan dana, memegang fungsi strategis dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran strategis inilah yang menyebabkan kesinambungan usaha suatu bank perlu dipertahankan, dan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka kesehatan suatu bank perlu dijaga.

Kesehatan atau kinerja keuangan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank-Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi itulah yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja dan kompetisi di dunia perbankan adalah efisiensi, yang ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan pendapatan. Jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat, maka langkah yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas pelayanan yang lebih baik pada nasabah.

Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, bank syariah harus memahami dengan jelas peta kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun bank konvensional sebagai pesaingnya. Oleh karena itu, peran analis yang membandingkan antara efisiensi bank umum syariah dengan bank umum konvensional sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang utuh terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan syariah maupun konvensional.

Efisiensi dalam industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup popular digunakan. Pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab berbagai kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perusahaan. Industri perbankan Indonesia adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan dari Bank Indonesia yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan Indonesia. Peraturan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit*, dan kredibilitas para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan Indonesia.

Industri perbankan merupakan industri yang banyak mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya. Risiko usaha perbankan merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima diwaktu yang akan datang. Risiko-risiko ini berkaitan dengan usaha perbankan yang pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak

rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Menurut Permono, penyebab ineffisiensi secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan.
2. *Mis allocation* dalam penggunaan sumber daya yang ada.
3. Tidak terdapatnya *economies of scale*.

Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan:

1. Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya.
2. Kompetisi yang bertambah ketat.
3. Meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif agar terlaksananya peningkatan efisiensi. Bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang berbeda dengan bank konvensional. Selain sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat

pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Salah satu penyebab inefisiensi antara lain, diakibatkan oleh alokasi dana yang kurang sempurna pada kegiatan operasional.

Efisiensi dapat dilihat dari dua macam, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). Adapun *profit efficiency* dibedakan menjadi 2 yaitu *standar profit efficiency* dan *alternative profit efficiency*. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan melakukan efisiensi apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan. Namun untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Adapun pendekatan *parametrik* meliputi *Stochastik Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan *non-parametrik* meliputi pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).

Dari kelima metode tersebut, maka hasil penelitian Berger dan Humphrey (1997) menunjukkan bahwa istimasi efisiensi dari *non-parametrik* (DEA dan FDH) yang diteliti adalah sama hasilnya dengan menggunakan model parametrik (SFA, DFA, dan TFA), tetapi hasil dari *non parametrik* sedikit lebih rendah rata-

rata estimasi efisiensi dan rupa-rupanya untuk memiliki lebih besar penyebaran daripada hasil dari model *parametrik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parametrik*, dengan menggunakan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan (*alternative profit efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar yang seperti ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*.

SFA mempunyai kelebihan dibandingkan metode pengukuran lainnya yaitu dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi *outliers*. Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi bank lainnya relative terhadap bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel pasiva dan aktiva. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *value added approach*, yaitu penentuan *variabel input* dan *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. *Profit* dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi aktiva dan pasiva, adapun variabel pasiva dan aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan Penempatan pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain.

Adapun studi yang membandingkan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional khususnya di Indonesia masih *relative* terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang lebih mendalam untuk mengukur efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta untuk menyusun suatu ukuran yang sesuai dan tepat dari yang umumnya digunakan. Ukuran ini selanjutnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan bagi perbankan syariah untuk menyempurnakan kelemahan yang ada dalam berkompetisi dengan perbankan konvensional dan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Dikarenakan bank syariah berkewajiban mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis-bisnis lainnya yang tidak dilarang dalam Islam, dengan mengacu pada tercapainya tujuan finansialnya (pertumbuhan dan laba). Sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah yang lebih besar dapat tercapai.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Masalah penelitian ini penulis rumuskan dengan judul "**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Menggunakan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan metode SFA?
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Untuk menjelaskan Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Untuk menjelaskan perbedaan efisiensi BUS dengan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.
2. Bagi perbankan memberikan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) BUS dan BUK di Indonesia.

3. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia, penilaian efisiensi perbankan dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada bank yang bersangkutan.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan refrensi penelitian mengenai efisiensi perbankan.
5. Sebagai sumbangan baru yang diharapkan dari penelitian ini bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai efisiensi perbankan tinjauan teoritis tentang informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan

1. Konsep Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan merupakan suatu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Secara umum ada 3 pendekatan konsep dasar model efisiensi sektor perbankan yaitu *Cost Efficiency*, *Standar Profit Efficiency*, dan *Alternatif Profit Efficiency*. *Cost efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat biaya suatu bank dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya operasi terbaik (*best practice bank's cost*), yang menghasilkan *output* yang sama, dan dengan menggunakan teknologi yang sama.

Adapun *standard profit efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat efisiensi suatu bank didasarkan pada kemampuan Bank untuk menghasilkan *profit* maksimal pada tingkat keuntungan Bank yang beroperasi terbaik (*best practice bank*) dalam sampel. Model ini seringkali dikaitkan dengan suatu kondisi pasar persaingan sempurna dimana harga *input* dan *output* ditentukan oleh pasar. Dengan kata lain tidak satupun Bank yang dapat menentukan harga *input* maupun harga *output* sehingga Bank bertindak sebagai *price-taking agent*.

Sedangkan *alternative profit efficiency* dikaitkan dengan suatu kondisi terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Pada kondisi pasar seperti ini maka Bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*. Karena perbedaan jenis pasar tersebut maka perbedaan yang paling memonjol antara kedua model ini (*Alternative Profit Efficiency* dan *standard profit efficiency*) adalah pada penentuan variabel eksogen didalam pencapaian keuntungan maksimum. Pada model ini variabel eksogen adalah tingkat *output*.

Pendekatan *alternative profit efficiency* digunakan jika terdapat minimal salah satu dari 4 (empat) kondisi berikut (sesuai dengan kondisi penelitian ini):

- a. Ada perbedaan kualitas *output* yang tidak tercakup dalam model dan perbedaan dalam *banking services* yang tidak dapat diukur.
- b. Tingkat *output* tidak sama, misal antara Bank kecil dengan Bank besar.
- c. Sifat/jenis pasar perbankan yang ada tidak bersifat persaingan sempurna.
- d. Data mengenai harga *output* kemungkinan tidak akurat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan/Bank, ada empat faktor yaitu:

- a. Efisiensi karena arbitrase ekonomi.
- b. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya.
- c. Efisiensi karena lembaga keuangan Bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul.
- d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

Sementara dari berbagai hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi efisiensi perbankan, yaitu:

- a. *Deposits, Labor, Assets, Financing, Income.*
- b. *Total Deposits, Total Overhead, Expenses, Total Earning Assets.*
- c. Biaya tenaga kerja.
- d. *Price of funds.*
- e. Kredit yang diberikan pihak terkait dengan Bank.
- f. Kredit yang diberikan pada pihak lainnya.
- g. Surat berharga yang dimiliki, Simpanan, Biaya operasional lain, Pembiayaan.
- h. Aktiva lancar, Pendapatan operasional lain, Aktiva produktif.
- i. Dana pihak Ketiga, Modal Disetor, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Pembiayaan yang Diberikan.

3. Pengukuran Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perbankan, yaitu mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit dibandingkan perbankan lain untuk menghasilkan *output* yang sama, atau menggunakan unit *input* yang sama dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar, atau dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Adapun metode pengukuran efisiensi perbankan terdiri dari:

- a. *Traditional Approach* yaitu menggunakan *Index Number* atau Rasio, seperti *Return On Asset/ROA*, *Capital Adequacy Ratio/CAR*, *Profitability Ratio*.
- b. *Frontier Approach* didasarkan pada perilaku optimal dari perusahaan guna memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya, sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan *frontier approach* dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan *parametrik* dan *non parametrik*.

- 1) Pendekatan *parametrik* adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya. Adapun pendekatan *parametrik* dapat menggunakan tiga metode yaitu:
 - a) *Stochastic Frontier Approach* (SFA), merupakan pendekatan yang menganggap adanya dua bagian *error term*. Efisiensi dianggap mengikuti distribusi *asimetris*, biasanya setengah normal (*half normal*), sedangkan kesalahan acak (*random error*) terdistribusi *simetrik standar*.
 - b) *Distribution Free Approach* (DFA), yang menggunakan rata-rata *residual* fungsi biaya yang diduga menggunakan data *panel* untuk menghitung *cost frontier efficiency*. Efisiensi biaya ini mengukur

seberapa dekat memproduksi *output* yang sama pada kondisi yang sama. Pengukuran efisiensi biaya diturunkan dari fungsi biaya dimana biaya *variable* tergantung dari harga *input variable*, kuantitas dari *output*, faktor inefisiensi dan *random error* dari efisiensi.

c) *Thick Frontier Approach* (TFA), dikembangkan oleh Berger dan Humprey.

2) Sedangkan pendekatan *non parametrik* dapat diukur dengan tes statistik *non parametrik* dapat menggunakan dua menggunakan dua metode yaitu:

a) Data *Envelopment Analysis* (DEA), menggunakan *linear programming* yang menganggap tidak terdapat *random error*. DEA digunakan untuk menghitung efisiensi teknik (*technical efficiency*), sehingga pendekatan DEA menghasilkan *production frontier*.

b) *Free Disposal Hull* (FDH), merupakan pendekatan *non parametrik* lainnya dan *non stochastic* yang dapat dipandang sebagai generalisasi DEA *variables-return to scale model*.

Dalam penelitian ini, efisiensi diukur dari sisi keuntungan (laba) dengan pendekatan *parametrik* menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

4. Stochastic Frontier Approach (SFA)

SFA mula-mula berasal dari dua buah paper yang dipublikasikan secara hampir bersamaan oleh dua tim di dua benua yang berbeda. Meeusen dan Van Den Broeck (1977) dibulan Juni, serta Aigner, Lovell, dan Schmidt (1977) satu bulan kemudian. SFA diterapkan untuk mengukur efisiensi perbankan, dengan memaparkan beberapa kelebihan SFA, yaitu:

- a. Dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan *eksogen* yang berada di luar kontrol.
- b. Variabel-variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan.
- c. Memungkinkan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik.
- d. Lebih mudah mengidentifikasi “*outliers*”, dan
- e. *Cost frontier* dan *distance function* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang memiliki banyak *output*.

Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan Bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi Bank lainnya relative terhadap Bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing Bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing Bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi

Islam mensyaratkan untuk berprilaku hemat dan efisien dalam berbagai hal pada kehidupan manusia, berikut ini dalil-dalil Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut:

1. AL-A'raf (7): 31.

﴿ يَبْنِي ءَادَمَ حُذُوا زِيَّتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَأَشْرُبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ﴾

إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

2. Al- Isra' (17): 27

﴿ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ أَلْشَيَاطِينُ لِرَبِّهِمْ كُفُورًا ﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan mereka”.

3. An-Naml (27): 40

﴿ قَالَ اللَّهُذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَّا ءَاتَيْكَ بِهِ فَقَبَلَ أَنْ يَرْتَدَ إِلَيْكَ طَرْفَكَ

﴿ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكُفُّرُ ﴾

﴿ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴾

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

C. Gambaran Umum Perbankan Indonesia

1. Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu *De javasche Bank, NV* didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV* pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain: De Javasce NV, De Post Poar Bank, Hulp en Spaar Bank, De Algemen evolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM, Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank NV, dan Nederlansche Indische Handelsbank.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain: NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered Bank of India Australia and China, Hongkong and Shanghai Banking Corporation, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, Batavia Bank.

Dizaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa Bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

- a. NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (saat ini Bank OCBCNISP), didirikan 4 April 1941 dengan kantor pusat di Bandung.
- b. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
- c. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari *De Algemenevolks Crediet Bank* atau *Syomin Ginko*.
- d. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
- e. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- f. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- g. *Indonesian Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, menjadi Bank Amerta.
- h. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- i. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
- j. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

2. Tujuan Perbankan Indonesia

Terlepas dari fungsi-fungsi perbankan (bank) yang utama atau turunannya, maka yang perlu diperhatikan untuk dunia perbankan, ialah tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas dasar demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini, jelas tergambar, karena secara filosofis bank memiliki fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa.

3. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan *fundamentalis*. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. *Eksperimen* ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 Bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank ini tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk

partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Pada tahun 1971, *Nasir Social* bank didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah Bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa *finansial* berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. Pada 1970-an, di Timur Tengah antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri *Muslim Pilgrims Savings Corporation* yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 1990-an sehingga *ekuitasnya* hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada Bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

4. Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum, tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah, di antaranya:

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya *return*. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvesional adalah pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri di antaranya untuk memeratakan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- g. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Pada Pasal 1 (ayat 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dalam operasinya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk riba, adapun menurut Al-Qur'an dan Hadits riba adalah haram.

Adapun perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga dapat dijelaskan lebih jauh dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga

SISTEM BAGI HASIL	SISTEM BUNGA
Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad, berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan.
Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Pembayaran bunga tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk Islam.

Sedangkan perbedaan antara Bank Syariah Bank Konvensional adalah seperti terlihat di tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Investasi hanya di sektor usaha yang halal	Investasi halal dan haram
Prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai prangkat bunga
Hubungan kemitraan	Hubungan Debitor-Kreditor
Profit & Falah Oriented (dunia & akhirat)	Profit Oriented
Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis

6. Jenis - Jenis Bank

Berikut ini jenis-jenis bank berdasarkan klasifikasi laporan keuangan publikasi oleh Bank Indonesia:

a. Bank Persero

Bank Persero adalah Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. BUSN Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Devisa (*foreign exchange bank*) adalah Bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

c. BUSN Non Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah Bank umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (*domestik*). Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

d. BPD

Bank Pemerintah Daerah (BPD) adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Di samping itu beberapa Pemerintah Daerah memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

e. Bank Asing

Bank Asing adalah bank-bank umum yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjalaskan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

f. Bank Umum Campuran

Bank Umum Campuran (*joint venture bank*) adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di

Indonesia dan didirikan oleh warga negara dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

7. Struktur Aktiva dan Pasiva

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

a. Pembiayaan yang Diberikan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah
- 2) Pembiayaan Atas Dasar Akad Musyarakah
- 3) Pembiayaan Atas Dasar Akad Murabahah
- 4) Pembiayaan Atas Dasar Akad Salam
- 5) Pembiayaan Atas Dasar Akad Istishna
- 6) Pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah
- 7) Pembiayaan Atas Dasar Akad Qardh
- 8) Pembiayaan Multijasa

b. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan Pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia.

c. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank lain adalah penempatan dana bank pada Bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dengan tujuan memperoleh penghasilan. Penempatan pada Bank lain dapat berbentuk giro, depotiso, *call money*, dll. Penempatan pada Bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyetoran atau nilai yang dijanjikan sesuai jenis penempatan.

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Pada sebagian besar atau setiap Bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi Bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

1) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan *wadiyah* atau akad lain dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang dapat diambil sewaktu-waktu atau berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana /alat penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dapat dibuka oleh perusahaan atau perorangan. Cek dapat berbentuk tunai atau melalui rekening (*account payable*).

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiyah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

4) Modal Disetor

Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima Bank sesar nilai nominal saham.

C. Penelitian Terdahulu

Studi untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan saat ini telah banyak dilakukan, baik dengan menggunakan metode *parametrik* maupun metode *non parametrik*, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan.

1. Analisis perbandingan efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (periode 2005-2009), oleh Rino Adi Nugroho. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan fungsi produksi guna mengukur efisiensi perbankan syariah pada BUS dan UUS di Indonesia. Hasil pengukuran metode SFA yang muncul adalah dalam bentuk skor antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin efisien bank tersebut. Variabel dipilih berdasarkan pendekatan intermediasi. Variabel input dalam penelitian ini adalah total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lain dan variabel *output* berupa total pembiayaan yang merupakan produk utama perbankan syariah.

Hasil analisis menggunakan metode SFA menunjukkan bahwa selama periode 2005-2009 BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi dengan rata-rata efisiensi 0.9762 untuk BUS dan 0.9693 untuk UUS. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia sedikit lebih baik dari pada UUS dalam hal efisiensi sehingga BUS lebih optimal dalam tingkat total pembiayaan pada periode 2005-2009. Rata-rata efisiensi BUS dan UUS yang berkisar pada tingkat 0,9 menunjukkan bahwa BUS dan UUS di Indonesia sudah mencapai tingkat efisiensi meskipun belum mencapai tingkat efisiensi penuh atau 1. Dari hasil panel pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel input terhadap variabel output BUS dan UUS didapatkan hasil bahwa total simpanan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan, sedangkan biaya operasional lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total pembiayaan. Pada pengujian hipotesis uji beda menggunakan *independent sample*

t-test menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.

2. Menurut Hadad (2003), melakukan pengukuran efisiensi perbankan Indonesia dengan pendekatan SFA dan DFA. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bahwa skor efisiensi DFA lebih beragam dibandingkan dengan skor efisiensi SFA, jika digunakan data bulanan dan data tahunan untuk menggabungkan seluruh bank. Namun bank-bank yang paling efisien yang dihasilkan dengan menggunakan kedua pendekatan ini adalah sama. Sehingga perhitungan dengan menggunakan DFA dan SFA jika menggunakan observasi seluruh bank menghasilkan nilai-nilai yang konsisten.

3. Bachruddin (2006) dalam penelitiannya “Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Formula David Cole’s Roe For Bank”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) dari operasi Bank Syariah, berbeda secara berarti dibandingkan dengan tingkat efisiensi operasi Bank Konvensional. ROE rata-rata dari Bank Syariah (sebesar 11,71%) lebih rendah dibanding ROE rata-rata dari Bank Konvensional (sebesar 29,36%). Namun ditinjau dari deviasi-standar dari ROE, Bank Syariah (sebesar 10,42%) lebih kecil dibanding dengan Bank Konvensional (sebesar 14,34%). Hal ini memberi makna bahwa tingkat risiko dari operasi Bank Syariah lebih rendah disbanding dengan Bank Konvensional.

4. Edy Hartono (2009) yang berjudul "Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Parametrik Stochastic Frontier Analysis* (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA dalam bentuk persentase, semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien.

Dari hasil analisis *Cross Section Stochastic Frontier Analysis* nilai efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Diperoleh hasil kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi yang paling tinggi, kemudian kelompok Bank BUSN Devisa dan nilai terkecil pada kelompok Bank BUMN. Uji Anova untuk melihat perbedaan nilai efisiensi hasil analisis *Cross Section SFA* pada Tahun 2004 dan Tahun 2005 terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara kelompok bank tapi pada Tahun 2006 dan Tahun 2007 tingkat efisiensi antar kelompok bank tidak menunjukkan perbedaan. Hasil analisis *frontier* dengan pendekatan data panel diperoleh bahwa rata-rata efisiensi bank sebesar 62,58%. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok BUSN Non Devisa selama Tahun 2004–2007 menghasilkan efisiensi yang paling tinggi kemudian BUSN Devisa dan BUMN menunjukkan efisiensi yang paling rendah. Hasil perbandingan efisiensi bank berdasarkan kelompok Bank yang diuji dengan uji *Anova* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Adapun saran dari penelitian ini yaitu mengingat tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memperoleh keuntungan maka perlu

penelitian lebih lanjut tentang hubungan efisiensi perbankan dengan laba perbankan.

5. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang diteliti oleh Tessa Magrianti (2011). Data yang digunakan dalam tesis ini adalah data laporan keuangan publikasi bank tahunan dari tahun 2004 sampai 2009. Dari hasil perhitungan DEA dengan pendekatan aset, produksi dan intermediasi didapat bahwa rata-rata nilai efisiensi bank umum di Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Dari pendekatan aset dan pendekatan produksi didapat bahwa BUK berada di atas rata-rata nilai efisiensi. Sedangkan BUS berada di atas rata-rata nilai efisiensi terjadi pada pendekatan intermediasi. Adapun saran dari penelitian ini yaitu karena DEA merupakan metode yang diadopsi langsung dari konvensional, sangat mungkin pada beberapa aspek yang kurang sesuai dengan konsep syariah, seperti pengurangan upah pekerja demi pencapaian efisiensi. Oleh karena itu, untuk beberapa Bank dengan sumber inefisiensi biaya personalia, sebaiknya perbaikan (pengurangan atau peningkatan) dilakukan pada variabel yang lain, seperti peningkatan *output*.

6. Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA)", dengan jenis ukuran menggunakan *cost efficiency*. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh variabel dana pihak ketiga, beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional terhadap tingkat efisiensi" Secara parsial dana pihak ketiga tidak

berpengaruh terhadap tingkat efisiensi" Sedangkan beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi"

7. Peneliti terakhir (Juni 2011) Muhammad Hanapi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)". Obyek penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan mulai Januari 2008 sampai dengan Desember 2010. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Probabilitas 0,0004 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$). Modal Disetor (MD) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,1427 lebih besar dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0586 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < = 0,1$). Penempatan Pada Bank Lain (PBL) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,8453 lebih dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Pembiayaan yang Diberikan (PB) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0001 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$).

Berdasarkan kajian pustaka/penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini menganalisis seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia 2011.

2. Data publikasi laporan keuangan BI yang digunakan adalah periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir).
3. Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA).
4. Pendekatan yang digunakan adalah *Alternative Profit Efficiency* (efisiensi laba).
5. Menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

D. Hipotesis

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Penentuan variabel aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *Value Added Approach* (yaitu berdasarkan tujuan Bank untuk menghasilkan nilai tambah/keuntungan yang maksimal) sehingga aktiva dan pasiva ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel Indendepen (X) Aktiva dan Pasiva : Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan Pada Bank Indonesia (PBI), Penemapatan Pada Bank Lain (PBL). : Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Disetor (MD).
2. Variabel Dependn (Y): Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia.

Pemilihan aktiva dan pasiva didasarkan pada penilaian peneliti menganggap variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dimaksimalkan oleh efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional di Indonesia. Dengan merujuk hasil penelitian sebelumnya (Juni 2011) oleh Muhammad Hanapi “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach (SFA)*” dan Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) ”Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)*”. Dengan bertambahnya sumber dana oleh perbankan maka bank akan memiliki sumber dana yang banyak untuk kegiatan investasi yang lain, sehingga akan mendapatkan laba tambahan yang mengakibatkan efisiensi yang terjadi. Sementara itu juga, bertambahnya penempatan dana bank yang maka bagi hasil yang diterimanya juga meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank. Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H2 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H3 = Penempatan pada Bank Lain berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H4 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H5 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H6 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H7 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H8 = Penempatan Pada Bank Lain berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H9 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H10 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

Walaupun variabel aktiva dan pasiva sama dalam penelitian ini, namun Perbankan Syariah dan Konvensional memiliki banyak perbedaan dari segi sistem maupun karakteristik. Oleh karena itu akan berbeda jumlah *inputnya*, otomatis BUK memiliki *output/laba* yang lebih tinggi dari pada BUS. Maka hipotesis yang bisa ditentukan adalah:

H11 = Terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *kuantitatif*, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik atau sejenisnya.¹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari Juni 2009 sampai dengan September 2011, diperoleh dari website Bank Indonesia:

<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank>.

Metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yaitu dengan menjumlahkan variabel Aktiva dan Pasiva dari BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Adapun dari BUK yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) yang meliputi Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

¹ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1 (Yogyakarta: EKONISIA, 2006) , hlm. 27.

Variabel aktiva dan pasiva dalam penelitian ini adalah sebagai variabel *independen*. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari laporan keuangan Laba/ Rugi pada keseluruhan masing-masing jenis Bank tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia sampai tahun 2011. Sementara teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu peneliti.²

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada Bank Indonesia dengan periode bulanan sejak Juni 2009 sampai September 2011, dengan asumsi periode setelah krisis keuangan Indonesia 2008. Kriteria sampel tersebut yaitu dari 11 BUS yang ada pada saat ini terpilih sampel yang representatif sebanyak tiga BUS dalam BUSN Devisa yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan 130 Bank Umum Konvensional yang ada terpilih tiga BUK dalam Bank Persero, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 120.

C. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BI dikumpulkan berdasarkan variabelnya. Variabel *independen* yaitu terdiri dari pembiayaan yang diberikan (PD), penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada Bank lain (PBL), dana pihak ketiga (DPK), dan modal disetor (MD). Sedangkan variabel *dependen* adalah efisiensi BUS dan BUK yang merupakan fungsi *log* Laba/Rugi (LOG_LR).

2. Pengolahan Data

Ada beberapa data yang harus diolah dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menghitung efisiensi BUS dan BUK.

1) Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan laporan Laba/Rugi BUS dan BUK.

2) Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* (*logaritma natura*)³ melalui *software Excel*.

3) Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen).

b. Uji Asumsi *Autokorelasi*, yaitu menguji hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan tidak terjadi *autokolerasi* atau hubungan

³ Fungsi *translog* pertama kali diperkenalkan oleh Christensen, Jorgenson, dan Lau (1971) dalam Heralina, hlm. 45, 2005) dan sejak itu telah sering kali diaplikasikan dalam banyak literatur untuk mengestimasi biaya dan profit Bank. Pada penelitian ini dipakai untuk menyederhanakan jumlah nominal angka yang besar, yaitu jutaan.

antar variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji *Durbin-Watson* (DW) dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi. Nilai akan berada di kisaran 0 hingga 4.

- c. Uji *Heteroskedastisitas*, yaitu untuk mengetahui bahwa data variabel yang digunakan memiliki varians yang tidak sama untuk semua pengamatan. Asumsi dalam model regresi ini adalah: residual memiliki nilai rata-rata nol, residual memiliki varian yang konstan, dan residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.
- d. Uji *Multikolinieritas*, yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen* atau kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel *independen*.
- e. Uji Regresi Berganda, yaitu menguji hasil estimasi regresi berganda dengan memasukkan hasil penjumlahan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews 5,1*.

- f. Pengujian Hipotesis Statistik
- Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak signifikan. Untuk kepentingan

tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada beberapa jenis hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi yaitu:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUS di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

2) Uji T

Uji t disebut uji parsial digunakan untuk megudi kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai *probabilitas* kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,1$).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen*. Semakin mendekati 100%, model ini akan semakin baik. Jika terdapat selisih, maka masih ada faktor-faktor (variabel) lain yang dapat mempengaruhi *dependen*.

4) Uji beda *Independent Sample T Test*.

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent sample T Test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < \alpha = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < \alpha = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia menggunakan metode *stochastic frontier approach* (SFA), dengan data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan mulai juni 2009 sampai dengan September 2011, dan menggunakan variabel aktiva dan pasiva secara berurutan yaitu Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dana Pihak Ketiga (DPK), dan Modal Disetor (MD), maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
6. Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain melalui metode SFA.

B. Saran

Dari simpulan tersebut ada beberapa saran yang penulis ingin disampaikan, yaitu:

1. Dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada Bank lain hendaknya dapat dikendalikan, hal ini dikarenakan pada dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada bank lain dalam BUS maupun BUK selama ini memberikan dampak negatif terhadap laba yang diperoleh Bank. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK merupakan sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat. Adapun MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu. Sedangkan PBL kemungkinan disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUS maupun BUK.

2. Penempatan pada bank lain (PBL) seharusnya dapat diturunkan untuk mengurangi pengaruh negatif yang ditimbulkannya. PBL selama ini memberikan dampak negative terhadap laba BUS dan BUK, sehingga dengan pengurangan PBL ini diharapkan akan meningkatkan tingkat efisiensi BUS dan BUK di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dan sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan BUK yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggeneralisir seberapa besar perbandingan efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Ascarya dan Yumanita, Diana, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*, Tazkia Islamic Finance And Business Review, vol.1, No.2, 2006.
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman, *Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Devisa Fungsi Provit, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia, 2006.
- Atmawardhana, Angga, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, Setelah Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Pendekatan Data) Yo Envelopment Analysis*, skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2006.
- Bachruddin, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's Roe For Bank*. Artikel, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk analisis data & Uji Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bank#Sejarah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/DefaultBankUmumSyariah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/OutlookPerbankanSyariah2011.pdf>

Hadad, Muliaman D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, 2003.

Iswardono S, Pernomo dan Darmawan, *Analisis efisiensi Industri perbankan di Indonesia, Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia, Yogyakarta: UGM, 2000.

Kumpulan Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertemakan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara, Yogyakarta.

Maflachatun, *Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Studi Pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Misnen Ardiansyah dalam Madzhab Jogya ke-3, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA)*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi: Sumber-Sumber Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*, Makassar: Makassar State University Press, 2001.
- Muliaman Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, diakses 21 Februari, dari www.bbk.ac.uk, 2003.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Priyonggo Suseno, *Analisis Efisiensi dan skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Islam, Yogyakarta: UGM, 2008.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan, 2000, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15.
- Rino Adi Nugroho, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Periode 2005-2009, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Skripsi, 2011.
- Rustam, Rinaldi, *Analisis Efisiensi Teknis Bank Devisa Nasional dengan Menggunakan Metode Non Parametrik: Data Envelopment Analysis/DEA*, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 11 No. 2 Jakarta: Sinar Harapan, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
www.bi.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Fakhruddin Mansyur, S.EI, M.EI.
Tempat, tanggal lahir	: Makassar, 30 Mei 1988
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status pernikahan	: Belum menikah
Alamat Yogyakarta	: Peleman RT 04 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Alamat Asal	: Jl. Racing Center, lorong 1 No. 13A, Panakkukang, Karampuang, Makassar, SUL-SEL, 90231.
No. HP	: 085643447844 / 085227366604
Email	: proud_ofreligion@yahoo.com

PENDIDIKAN

- SD : SDN Paccinang I Makassar (1994-2000)
 SMP : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2000-2003)
 SMU : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2003-2006)
 S1 : Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2006-2010)
 S2 : Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2012)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ EPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Perbankan Islam) FAI UMY. Ketua: 2008-2009.
2. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) FAI UMY. Kepala Bidang Organisasi: 2008-2009.
3. UKM PSM SSV UMY (Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa SunShine Voice Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Koordinator Pelatihan Dan Perkaderan: 2008-2009.
4. HW (Hizbul Wathan) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Anggota: 2000-2003.
5. TS (Tapak Suci) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2000-2003.

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, 2009.
2. Enterpreneur Islamic

PRESTASI

- # Atlet DIY lomba Tennis Meja Nasional pada POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Nasional) I di Al-Zaytun JABAR 2002.
- # Medali Perak Festival Paduan Suara ITB 2008.
- # Juara I lomba Singa Podium Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah 2001.
- # Juara II Qiraatul Qur'an se-Kecamatan di Makassar 1999.

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA
MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)**



**Oleh:
Fakhruddin Mansyur
NIM: 10233583**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama	:	Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM	:	10.233.583
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Syari'ah
Tanggal Ujian	:	8 Maret 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.I.).

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Direktur,



Prof. Dr. H. Khairuddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

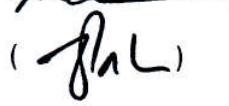
Tesis berjudul : ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10.233.583
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Zainal Arifin, M.Si.

Penguji : Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2012

Waktu : 14.00-15.00

Hasil/Nilai : 85,75 / A- / 3,50

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNKAN METODE *STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)*

yang ditulis oleh:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Program : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2012
Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.Si.

ABSTRAK

Efisiensi Bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi Bank dan membandingkan antara efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) pada tahun 2009-2011. Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, **Bank syariah harus memahami dengan jelas dan dalam kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun Bank konvensional.**

Efisiensi perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *parametrik*, dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan/laba (*alternative profit efficiency*), karena terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Adapun variabel aktiva yang terpilih adalah Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dan Pembiayaan yang Diberikan (PD). Sedangkan variabel pasiva yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Disetor (MD).

Metode penelitian menggunakan sampel sebanyak 3 BUS dan 3 BUK, terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir). Untuk melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software pemrograman Eviews 5.1*.

Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan PD berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Sedangkan PBI, PBL, DPK, MD berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Berdasarkan uji beda *Independent Sample T-Test*, nilai *probabilitas* $0.9945 > 0.1 =$ rata-rata sama, maka tidak terjadi perbedaan efisiensi BUS dan BUK. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi (baik) dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.

Kata kunci : Efisiensi, SFA, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عَدّة	Ditulis	Muta'addidah 'iddah
	Ditulis	

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
—		ditulis	žukira
—		ditulis	u

يَذْهَب	dammah	ditulis	yažhabu
----------------	--------	---------	---------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسِى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الّنتِم أعْدَتِ لِئنْ شَكْرَتِم	ditulis ditulis Ditulis	a'antum u'idat La'in syakartum
---------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur'an Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرْوَضِ أهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûd ahl as-sunnah
--------------------------------------	--------------------	--------------------------------

M O T T O

“Kuliah menyebabkan membuka lapangan pekerjaan, tidak kuliah menjadi karyawan” (proud_ofreligion@yahoo.com)

“*Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang,*” (Hadits)

“*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*” Muhammad (47): 7

“*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh kerena itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*”. Al-Baqarah (2): 147

“*Dan orang-orang yahudi dan nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka...*” Al-Baqarah (2): 120

”Sesungguhnya Bersama Kesulitan Terdapat Kemudahan” (Al- Insyirah: 6)

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya (Al-Baqarah:286)

”Jagalah Aib Saudara kita, Allah Akan Menjaga Aib Kita” (HR. Muslim)

’Doa tanpa Usaha Perbuatan Sia-Sia, Usaha Tanpa Doa Kesombongan Yang Nyata”

”Bangsa Besar Menghargai Sejarah Dan Proses”

”Segalanya Menggunakan Manajemen Taktik & Strategi”(proud_ofreligion@yahoo.com)

“The Power In Goodness” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Salamatul Insan Fii Hifdzil Lisan - Man Jadda waJada.- Man Shobaro Dhofiro”

”Jadilah Orang Asing” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Kejahatan Yang Terorganisir Dapat Mengalahkan Kebenaran Yang Tidak Terorganisir”

”Sebaik-baik Manusia Yang Panjang Umurnya Dan Baik Perbuatannya” (HR. Tirmidzi)

”Lihatlah Apa Yang Dikatakan, Jangan Lihat Siapa Yang Mengatakan” (Imam Ali R.A)

”Jika Kita Berbicara Dengan Orang, Anggaplah Kita Menyayanginya” (Mario Teguh)

”Motivator Terkuat Adalah Diri Kita Sendiri ” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Berikanlah Sebanyak-Banyaknya, Jangan Berharap Banyak” (Laskar Pelangi)

”Biasakan Berbuat Kebenaran, Bukan Membenarkan Kebiasaan”

”Berproses Sebagai Atlet, Performance Sebagai Artis”

”Sampaikanlah Walau Satu Ayat, Walaupun Itu pahit”

”Jangan Tunggu Kaya Untuk Peduli Sesama” (PKPU)

”Berkata Yang Baik Atau Diam, Cilent Is Golden”

”Hidup Penuh Warna-warni” (Launun)

”Perjuangan Butuhkan Pengorbanan”

”Tiada Hari Tanpa Tesis”

PERSEMBAHAN

Setengah semester III terakhir penulis jalani.
Berhadapan dengan target tinggi yang optimis, walaupun kesulitan menghadang.
Menggunakan manajemen waktu dan manajemen strategi untuk melawannya.
Akhirnya usaha, doa serta tawakkal itupun benar-benar terwujud dengan target yang tepat.

Secara Khusus, kupersembahkan Tesis ini teruntuk:

Kedua Orangtuaku

Ayahanda Drs.H. Mansyur Qadir M.Ag & Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M.Pd.I

Tiada batasan yang pantas ananda lakukan untuk menjadi kebangganmu atas pengorbananmu yang tak akan termilai dan tergantikan bagi cita-cita besar akan datang...

Keluarga Besar

H. Abdul Qadir Sarro & KH. Naiem Mustarah

Sahabat-sahabatku

Teman, Kawand, Friend, Konco, Brow, Dhab, Choy, Tho, Le, Wee, Piye2,
Oi-oi, Boy, Patner, Daeng, Ces, Cappo', Arek, Mas, Mba, Bang, Kang,
Neng, Aa', Antum, Kak, Dek, Pak, Bu, Simbok, Pakde, Bukde, Om, Tante,
Datok, Tetta,

**New Yogyokarto Hadiningrat tempat Menanamku,
Macassart United tempat Mengetamku.**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjangkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, Tuhan maha agung maha tinggi, Tuhan maha *Rahman* maha *Rahim*, yang telah memberikan segala nikmat-Nya yang manusia tidak akan sanggup dapat menghitungnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya (tesis) ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para sahabat, *tabi'in*, serta umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai karya, tesia ini telah melewati berbagai proses yang dinamis dan dramatis. Setiap perhelatan pikiran, fisik, tuntutan, mental dan materil yang mengiringi perjalanan penulis dalam menuntaskan karya ini menjadi penggalan kisah tersendiri yang akan melekat dan sangat mustahil untuk terlupakan.

Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Drs. H. Mansyur Qadir M. Ag. Dan Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M. Pd.I, sosok orang tua yang tiada tandingannya, sangat berjasa dengan tauladan dan pengorbanan yang tak ternilai dengan apapun. Atas keikhlasan dan kesabaran yang telah terabdikan, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang terbaik-Nya.

Penulis adalah makhluk sosial yang berujud manusia, karena itu penulis tidak dapat berjalan sendiri. Keterbatasan dan bantuan dari Allah serta orang lain menjadi suatu keniscayaan bagi karya ini selain usaha kerja keras penulis. Dengan kesadaran itu dan dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas bimbingan, perhatian, motivasi dan doanya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa tulus dan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag., M.Ag, Drs. Kholid Zulfa, M.Si, Pak Anas selaku Ketua, Sekretaris dan Tata Usaha Prodi HI KPS UIN SUKA YOGYA.
3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. yang telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis hingga selesaiya tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si selaku dosen dan penguji munaqasah tesis, telah memberikan penilaian terbaiknya.
5. Para Bapak dosen KPS, seluruh staff Tata Usaha, dan Karyawan Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta. Keikhlasan itu nilainya tidak tertandingi oleh materi.
7. Muhammad Hanafi,S.EI, Ahmad Ridho Hidayat,SE, Budi Susilo,SE, Ahmad Firdaus,SE, berperan aktif secara langsung membantu keberlangsungan pembuatan tesis ini.
8. Friends 13 Seperjuangan KPS UIN SUKA YOGYA 2010.
9. Sepupu F4: Firdaus, Fakhruddin, Faruq, Fadhil semoga tim ini solid dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.
10. Teman EPI PAI KPI 2006. Semoga reuni kelak telah sukses sesuai jurusan
11. Kawan-kawan seperjuangan IMM, HMJ EPI FAI, PSM SunShine Voice UMY. Segala perubahan & manajemen hidup berakar pada organisasi ini.
12. Penghuni Kos Risky "RIEFALE" (Rizky Family) beserta Keluarga besar Bapak/Ibu kos. Suka duka selama ini sebagai batu loncatan lebih baik lagi.
13. Rekan Angkatan 80 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Enam tahun dipenjara suci menghasilkan karya-karya terbaik untuk masa depan bangsa.
14. Santri dan warga Masjid Husnul Khatimah, Peleman, Tamantirto, Kasihan ,Bantul, DIY. Pengalaman yang tidak terlupakan, terasa menjadi salah satu dari warga disana.
15. Kakakku: Ahmad Yasser Mansyur S. Ag, S. Psi., M. Psi., Ph.D
Syaifulah Mansyur, A. Md., Niswah Muliati., S. AB, M. AB.

Adik bungsu ini tentu tak ingin kalah dengan prestasi-prestasimu.

16. Keponakanku: Alya, Jaddid, Nisa', Jihad, Rif'ah, Ahmad, Semoga penerus keluarga dan bangsa bersumber dari kader muda militan ini.
17. Remaja Masjid Baiturrahman (RISMAN) Makassar. Lokasi dasar-dasar kehidupan dan agamaku. Saatnya kelak kembali membangun peradaban lebih cerah.
18. Teman & Guru-guru Angkatan Millenium (2000) SDN Paccinang I Makassar. Semoga reuni nanti kita sudah dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi tempat pembuka ilmu ini.
19. Keluarga Besar H. Abdul Qadir Sarro dan KH. Naim Mustarah.
20. Sahabat-sahabat karibku dimanapun kalian berada. Indahnya kebersamaan pada saat saling mengerti serta dibumbui pengorbanan.
21. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terimaksaih untuk segala sumbangsih yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga mampu menghadirkan nuansa dan motivasi tersendiri kepada penulis.

Sebagai penutup, disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah diperbuat, dan penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Sejujurnya penulis mengharapkan masukan untuk memperkaya wawasan penulis, dengan harapan semoga dilain kesempatan dapat lebih ditingkatkan lagi. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kebaikan kita semua. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan.....	14
1. Konsep Efisiensi Perbankan	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan ...	15
3. Pengukuran Efisiensi Bank	16
4. Stochastic Frontier Approach (SFA)	19
B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi.....	20
C. Gambaran Umum Sampel Penelitian	21
1. Sejarah Perbankan Indonesia	21
2. Tujuan Perbankan Indonesia.....	23
3. Sejarah Perbankan Syariah	23
4. Tujuan Perbankan Syariah	25
5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	26
6. Jenis - Jenis Bank.....	28
7. Struktur Aktiva dan Pasiva	30
D. Penelitian terdahulu	32
E. Hipotesis	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Sifat dan Metode Pengumpulan Data	41
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Proses Pengumpulan Data.....	43
2.	Pengolahan Data.....	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Pengantar.....	47
B.	Tingkat Efisiensi BUS dan BUK	48
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	58
1.	Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)	58
a.	Autokorelasi.....	58
b.	Heteroskedastisitas.....	58
c.	Multikolinieritas.....	60
2.	Hasil Pengujian Regresi Berganda	61
D.	Pengujian Variabel	67
1.	Uji F	67
2.	Uji T	68
3.	Uji Koefisien Demerminasi (R^2)	75
4.	Uji beda Rata-Rata BUS dan BUK	75
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia, 3.
- Tabel 1.2 Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga, 27.
- Tabel 1.3 Perbedaan Antara Bank Syariah Bank Konvensional, 27.
- Tabel 2.1 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah), 49.
- Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional (Dalam Jutaan Rupiah), 50.
- Tabel 2.3 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (%), 51.
- Tabel 2.4 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional di Indonesia (%), 52.
- Tabel 2.5 Efisiensi Laba BUS di Indonesia, 34.
- Tabel 2.6 Efisiensi Laba BUK di Indonesia, 54.
- Tabel 2.7 Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%), 56.
- Tabel 2.8 Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total (%), 57.
- Tabel 3.1 Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia, 59.
- Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia, 60.
- Tabel 5.1 Hasil Estimasi Regresi Beganda Total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS, 62.
- Tabel 5.2 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUS di Indonesia Metode OLS, 64.
- Tabel 5.3 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUK di Indonesia Metode OLS, 66.
- Tabel 6.1 Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Independent Sample T-Test, 77.
- Tabel 6.2 Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test, 78.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia, 58.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Aktiva Pasiva Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxi*.
- Lampiran 2 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mandiri (BSM) Dalam Jutaan Rupiah, *xxii*.
- Lampiran 3 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia (BSMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiii*.
- Lampiran 4 Tabel Aktiva Pasiva Bank Negara Indonesia (BNI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiv*.
- Lampiran 5 Tabel Aktiva Pasiva Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxv*.
- Lampiran 6 Tabel Aktiva Pasiva Bank Tabungan Negara (BTN) Dalam Jutaan Rupiah, *xxvi*.
- Lampiran 7 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxvii*.
- Lampiran 8 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxviii*.

- DAFTAR RIWAYAT HIDUP** *xxix*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992, sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan asset yang lebih besar tentunya. Namun seiring dengan perkembangannya, industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No 10 periode 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 periode 1992, setiap bank konvensional diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999 tentang Bank Indonesia.

Adapun perkembangan selanjutnya adalah dikeluarkannya fatwa tentang haramnya bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003. Keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No.21 periode 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbarui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, yang berdampak pada perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertumbuh dengan pesat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan terus menunjukkan kecendrungan yang positif. Sampai Desember 2010, setidaknya terdapat 23 Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi Bank Danamon, BII, HSBC, Bank DKI, BPD Riau, BPD KALSEL, CIMB Niaga, BPD SUMUT, BPD Aceh, Bank Permata, BTN, BPD NTB, BPD KALBAR, BPD SUMSEL. Lalu terdapat pula BPD KALTIM, BPD DIY, BPD SULSEL, BPD SUMBAR, BPD JATIM, Bank Tabungan Pensiun Nasional, BPD JATENG, OCBC NISP, dan Bank Sinarmas.

Saat ini di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah serta Maybank Syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai saat ini sudah berjumlah 154 Bank. Adapun yang masih sangat mendominasi di Indonesia secara kuantitas bank maupun total asetnya yaitu Bank Umum Konvensional yang berjumlah 130 Bank.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia sejak tahun 1992 hingga 2011, berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
1992	1	-	-
1998	1	-	76
1999	2	1	78
2000	2	3	78
2001	2	3	81
2002	2	6	83
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
Juni 2011	11	23	154

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2011

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah dari Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun cetak biru (*blue print*) Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk periode 2002-2011. Adapun cetak biru ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh industri perbankan syariah pada tahun-tahun mendatang. Dalam cetak biru tersebut terdapat visi misi pengembangan perbankan syariah, serta inisiatif terencana dengan tahapan yang jelas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Adapun salah satu sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan (baik instrumen maupun terkait).

Industri perbankan tidak lepas dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen, masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, bank harus mampu membuktikan melalui kinerja bank yang baik. Selain itu, bank sebagai lembaga intermediasi antara pemilik sumber dana dengan dan pihak yang memerlukan dana, memegang fungsi strategis dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran strategis inilah yang menyebabkan kesinambungan usaha suatu bank perlu dipertahankan, dan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka kesehatan suatu bank perlu dijaga.

Kesehatan atau kinerja keuangan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank-Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi itulah yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja dan kompetisi di dunia perbankan adalah efisiensi, yang ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan pendapatan. Jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat, maka langkah yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas pelayanan yang lebih baik pada nasabah.

Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, bank syariah harus memahami dengan jelas peta kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun bank konvensional sebagai pesaingnya. Oleh karena itu, peran analis yang membandingkan antara efisiensi bank umum syariah dengan bank umum konvensional sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang utuh terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan syariah maupun konvensional.

Efisiensi dalam industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup popular digunakan. Pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab berbagai kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perusahaan. Industri perbankan Indonesia adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan dari Bank Indonesia yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan Indonesia. Peraturan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit*, dan kredibilitas para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan Indonesia.

Industri perbankan merupakan industri yang banyak mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya. Risiko usaha perbankan merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima diwaktu yang akan datang. Risiko-risiko ini berkaitan dengan usaha perbankan yang pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak

rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Menurut Permono, penyebab ineffisiensi secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan.
2. *Mis allocation* dalam penggunaan sumber daya yang ada.
3. Tidak terdapatnya *economies of scale*.

Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan:

1. Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya.
2. Kompetisi yang bertambah ketat.
3. Meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif agar terlaksananya peningkatan efisiensi. Bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang berbeda dengan bank konvensional. Selain sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat

pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Salah satu penyebab inefisiensi antara lain, diakibatkan oleh alokasi dana yang kurang sempurna pada kegiatan operasional.

Efisiensi dapat dilihat dari dua macam, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). Adapun *profit efficiency* dibedakan menjadi 2 yaitu *standar profit efficiency* dan *alternative profit efficiency*. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan melakukan efisiensi apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan. Namun untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Adapun pendekatan *parametrik* meliputi *Stochastik Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan *non-parametrik* meliputi pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).

Dari kelima metode tersebut, maka hasil penelitian Berger dan Humphrey (1997) menunjukkan bahwa istimasi efisiensi dari *non-parametrik* (DEA dan FDH) yang diteliti adalah sama hasilnya dengan menggunakan model parametrik (SFA, DFA, dan TFA), tetapi hasil dari *non parametrik* sedikit lebih rendah rata-

rata estimasi efisiensi dan rupa-rupanya untuk memiliki lebih besar penyebaran daripada hasil dari model *parametrik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parametrik*, dengan menggunakan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan (*alternative profit efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar yang seperti ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*.

SFA mempunyai kelebihan dibandingkan metode pengukuran lainnya yaitu dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi *outliers*. Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi bank lainnya relative terhadap bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel pasiva dan aktiva. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *value added approach*, yaitu penentuan *variabel input* dan *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. *Profit* dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi aktiva dan pasiva, adapun variabel pasiva dan aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan Penempatan pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain.

Adapun studi yang membandingkan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional khususnya di Indonesia masih *relative* terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang lebih mendalam untuk mengukur efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta untuk menyusun suatu ukuran yang sesuai dan tepat dari yang umumnya digunakan. Ukuran ini selanjutnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan bagi perbankan syariah untuk menyempurnakan kelemahan yang ada dalam berkompetisi dengan perbankan konvensional dan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Dikarenakan bank syariah berkewajiban mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis-bisnis lainnya yang tidak dilarang dalam Islam, dengan mengacu pada tercapainya tujuan finansialnya (pertumbuhan dan laba). Sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah yang lebih besar dapat tercapai.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Masalah penelitian ini penulis rumuskan dengan judul "**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Menggunakan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan metode SFA?
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Untuk menjelaskan Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Untuk menjelaskan perbedaan efisiensi BUS dengan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.
2. Bagi perbankan memberikan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) BUS dan BUK di Indonesia.

3. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia, penilaian efisiensi perbankan dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada bank yang bersangkutan.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan refrensi penelitian mengenai efisiensi perbankan.
5. Sebagai sumbangan baru yang diharapkan dari penelitian ini bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai efisiensi perbankan tinjauan teoritis tentang informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan

1. Konsep Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan merupakan suatu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Secara umum ada 3 pendekatan konsep dasar model efisiensi sektor perbankan yaitu *Cost Efficiency*, *Standar Profit Efficiency*, dan *Alternatif Profit Efficiency*. *Cost efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat biaya suatu bank dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya operasi terbaik (*best practice bank's cost*), yang menghasilkan *output* yang sama, dan dengan menggunakan teknologi yang sama.

Adapun *standard profit efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat efisiensi suatu bank didasarkan pada kemampuan Bank untuk menghasilkan *profit* maksimal pada tingkat keuntungan Bank yang beroperasi terbaik (*best practice bank*) dalam sampel. Model ini seringkali dikaitkan dengan suatu kondisi pasar persaingan sempurna dimana harga *input* dan *output* ditentukan oleh pasar. Dengan kata lain tidak satupun Bank yang dapat menentukan harga *input* maupun harga *output* sehingga Bank bertindak sebagai *price-taking agent*.

Sedangkan *alternative profit efficiency* dikaitkan dengan suatu kondisi terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Pada kondisi pasar seperti ini maka Bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*. Karena perbedaan jenis pasar tersebut maka perbedaan yang paling memonjol antara kedua model ini (*Alternative Profit Efficiency* dan *standard profit efficiency*) adalah pada penentuan variabel eksogen didalam pencapaian keuntungan maksimum. Pada model ini variabel eksogen adalah tingkat *output*.

Pendekatan *alternative profit efficiency* digunakan jika terdapat minimal salah satu dari 4 (empat) kondisi berikut (sesuai dengan kondisi penelitian ini):

- a. Ada perbedaan kualitas *output* yang tidak tercakup dalam model dan perbedaan dalam *banking services* yang tidak dapat diukur.
- b. Tingkat *output* tidak sama, misal antara Bank kecil dengan Bank besar.
- c. Sifat/jenis pasar perbankan yang ada tidak bersifat persaingan sempurna.
- d. Data mengenai harga *output* kemungkinan tidak akurat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan/Bank, ada empat faktor yaitu:

- a. Efisiensi karena arbitrase ekonomi.
- b. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya.
- c. Efisiensi karena lembaga keuangan Bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul.
- d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

Sementara dari berbagai hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi efisiensi perbankan, yaitu:

- a. *Deposits, Labor, Assets, Financing, Income.*
- b. *Total Deposits, Total Overhead, Expenses, Total Earning Assets.*
- c. Biaya tenaga kerja.
- d. *Price of funds.*
- e. Kredit yang diberikan pihak terkait dengan Bank.
- f. Kredit yang diberikan pada pihak lainnya.
- g. Surat berharga yang dimiliki, Simpanan, Biaya operasional lain, Pembiayaan.
- h. Aktiva lancar, Pendapatan operasional lain, Aktiva produktif.
- i. Dana pihak Ketiga, Modal Disetor, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Pembiayaan yang Diberikan.

3. Pengukuran Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perbankan, yaitu mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit dibandingkan perbankan lain untuk menghasilkan *output* yang sama, atau menggunakan unit *input* yang sama dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar, atau dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Adapun metode pengukuran efisiensi perbankan terdiri dari:

- a. *Traditional Approach* yaitu menggunakan *Index Number* atau Rasio, seperti *Return On Asset/ROA*, *Capital Adequacy Ratio/CAR*, *Profitability Ratio*.
- b. *Frontier Approach* didasarkan pada perilaku optimal dari perusahaan guna memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya, sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan *frontier approach* dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan *parametrik* dan *non parametrik*.

- 1) Pendekatan *parametrik* adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya. Adapun pendekatan *parametrik* dapat menggunakan tiga metode yaitu:
 - a) *Stochastic Frontier Approach* (SFA), merupakan pendekatan yang menganggap adanya dua bagian *error term*. Efisiensi dianggap mengikuti distribusi *asimetris*, biasanya setengah normal (*half normal*), sedangkan kesalahan acak (*random error*) terdistribusi *simetrik standar*.
 - b) *Distribution Free Approach* (DFA), yang menggunakan rata-rata *residual* fungsi biaya yang diduga menggunakan data *panel* untuk menghitung *cost frontier efficiency*. Efisiensi biaya ini mengukur

seberapa dekat memproduksi *output* yang sama pada kondisi yang sama. Pengukuran efisiensi biaya diturunkan dari fungsi biaya dimana biaya *variable* tergantung dari harga *input variable*, kuantitas dari *output*, faktor inefisiensi dan *random error* dari efisiensi.

c) *Thick Frontier Approach* (TFA), dikembangkan oleh Berger dan Humprey.

2) Sedangkan pendekatan *non parametrik* dapat diukur dengan tes statistik *non parametrik* dapat menggunakan dua menggunakan dua metode yaitu:

a) Data *Envelopment Analysis* (DEA), menggunakan *linear programming* yang menganggap tidak terdapat *random error*. DEA digunakan untuk menghitung efisiensi teknik (*technical efficiency*), sehingga pendekatan DEA menghasilkan *production frontier*.

b) *Free Disposal Hull* (FDH), merupakan pendekatan *non parametrik* lainnya dan *non stochastic* yang dapat dipandang sebagai generalisasi DEA *variables-return to scale model*.

Dalam penelitian ini, efisiensi diukur dari sisi keuntungan (laba) dengan pendekatan *parametrik* menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

4. Stochastic Frontier Approach (SFA)

SFA mula-mula berasal dari dua buah paper yang dipublikasikan secara hampir bersamaan oleh dua tim di dua benua yang berbeda. Meeusen dan Van Den Broeck (1977) dibulan Juni, serta Aigner, Lovell, dan Schmidt (1977) satu bulan kemudian. SFA diterapkan untuk mengukur efisiensi perbankan, dengan memaparkan beberapa kelebihan SFA, yaitu:

- a. Dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan *eksogen* yang berada di luar kontrol.
- b. Variabel-variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan.
- c. Memungkinkan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik.
- d. Lebih mudah mengidentifikasi “*outliers*”, dan
- e. *Cost frontier* dan *distance function* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang memiliki banyak *output*.

Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan Bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi Bank lainnya relative terhadap Bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing Bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing Bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi

Islam mensyaratkan untuk berprilaku hemat dan efisien dalam berbagai hal pada kehidupan manusia, berikut ini dalil-dalil Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut:

1. AL-A'raf (7): 31.

﴿ يَبْنِي ءَادَمَ حُذُوا زِيَّتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَأَشْرُبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ﴾

إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

2. Al- Isra' (17): 27

﴿ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ أَلْشَيَاطِينُ لِرَبِّهِمْ كُفُورًا ﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan mereka”.

3. An-Naml (27): 40

﴿ قَالَ اللَّهُذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَّا ءَاتَيْكَ بِهِ فَقَبَلَ أَنْ يَرْتَدَ إِلَيْكَ طَرْفَكَ

﴿ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكُفُّرُ ﴾

﴿ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴾

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhanku untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia".

C. Gambaran Umum Perbankan Indonesia

1. Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu *De javasche Bank, NV* didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV* pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain: De Javasce NV, De Post Poar Bank, Hulp en Spaar Bank, De Algemen evolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM, Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank NV, dan Nederlansche Indische Handelsbank.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain: NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered Bank of India Australia and China, Hongkong and Shanghai Banking Corporation, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, Batavia Bank.

Dizaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa Bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

- a. NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (saat ini Bank OCBCNISP), didirikan 4 April 1941 dengan kantor pusat di Bandung.
- b. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
- c. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari *De Algemenevolks Crediet Bank* atau *Syomin Ginko*.
- d. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
- e. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- f. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- g. *Indonesian Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, menjadi Bank Amerta.
- h. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- i. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
- j. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

2. Tujuan Perbankan Indonesia

Terlepas dari fungsi-fungsi perbankan (bank) yang utama atau turunannya, maka yang perlu diperhatikan untuk dunia perbankan, ialah tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas dasar demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini, jelas tergambar, karena secara filosofis bank memiliki fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa.

3. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan *fundamentalis*. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. *Eksperimen* ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 Bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank ini tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk

partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Pada tahun 1971, *Nasir Social bank* didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah Bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa *finansial* berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. Pada 1970-an, di Timur Tengah antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri *Muslim Pilgrims Savings Corporation* yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 1990-an sehingga *ekuitasnya* hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada Bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

4. Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum, tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah, di antaranya:

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya *return*. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvesional adalah pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri di antaranya untuk memeratakan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- g. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Pada Pasal 1 (ayat 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dalam operasinya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk riba, adapun menurut Al-Qur'an dan Hadits riba adalah haram.

Adapun perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga dapat dijelaskan lebih jauh dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga

SISTEM BAGI HASIL	SISTEM BUNGA
Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad, berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan.
Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Pembayaran bunga tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk Islam.

Sedangkan perbedaan antara Bank Syariah Bank Konvensional adalah seperti terlihat di tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Investasi hanya di sektor usaha yang halal	Investasi halal dan haram
Prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai prangkat bunga
Hubungan kemitraan	Hubungan Debitor-Kreditor
Profit & Falah Oriented (dunia & akhirat)	Profit Oriented
Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis

6. Jenis - Jenis Bank

Berikut ini jenis-jenis bank berdasarkan klasifikasi laporan keuangan publikasi oleh Bank Indonesia:

a. Bank Persero

Bank Persero adalah Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. BUSN Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Devisa (*foreign exchange bank*) adalah Bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

c. BUSN Non Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah Bank umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (*domestik*). Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

d. BPD

Bank Pemerintah Daerah (BPD) adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Di samping itu beberapa Pemerintah Daerah memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

e. Bank Asing

Bank Asing adalah bank-bank umum yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjalaskan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

f. Bank Umum Campuran

Bank Umum Campuran (*joint venture bank*) adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di

Indonesia dan didirikan oleh warga negara dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

7. Struktur Aktiva dan Pasiva

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

a. Pembiayaan yang Diberikan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah
- 2) Pembiayaan Atas Dasar Akad Musyarakah
- 3) Pembiayaan Atas Dasar Akad Murabahah
- 4) Pembiayaan Atas Dasar Akad Salam
- 5) Pembiayaan Atas Dasar Akad Istishna
- 6) Pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah
- 7) Pembiayaan Atas Dasar Akad Qardh
- 8) Pembiayaan Multijasa

b. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan Pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia.

c. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank lain adalah penempatan dana bank pada Bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dengan tujuan memperoleh penghasilan. Penempatan pada Bank lain dapat berbentuk giro, depotiso, *call money*, dll. Penempatan pada Bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyetoran atau nilai yang dijanjikan sesuai jenis penempatan.

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Pada sebagian besar atau setiap Bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi Bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

1) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan *wadiyah* atau akad lain dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang dapat diambil sewaktu-waktu atau berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana /alat penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dapat dibuka oleh perusahaan atau perorangan. Cek dapat berbentuk tunai atau melalui rekening (*account payable*).

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiyah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

4) Modal Disetor

Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima Bank sesar nilai nominal saham.

C. Penelitian Terdahulu

Studi untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan saat ini telah banyak dilakukan, baik dengan menggunakan metode *parametrik* maupun metode *non parametrik*, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan.

1. Analisis perbandingan efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (periode 2005-2009), oleh Rino Adi Nugroho. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan fungsi produksi guna mengukur efisiensi perbankan syariah pada BUS dan UUS di Indonesia. Hasil pengukuran metode SFA yang muncul adalah dalam bentuk skor antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin efisien bank tersebut. Variabel dipilih berdasarkan pendekatan intermediasi. Variabel input dalam penelitian ini adalah total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lain dan variabel *output* berupa total pembiayaan yang merupakan produk utama perbankan syariah.

Hasil analisis menggunakan metode SFA menunjukkan bahwa selama periode 2005-2009 BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi dengan rata-rata efisiensi 0.9762 untuk BUS dan 0.9693 untuk UUS. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia sedikit lebih baik dari pada UUS dalam hal efisiensi sehingga BUS lebih optimal dalam tingkat total pembiayaan pada periode 2005-2009. Rata-rata efisiensi BUS dan UUS yang berkisar pada tingkat 0,9 menunjukkan bahwa BUS dan UUS di Indonesia sudah mencapai tingkat efisiensi meskipun belum mencapai tingkat efisiensi penuh atau 1. Dari hasil panel pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel input terhadap variabel output BUS dan UUS didapatkan hasil bahwa total simpanan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan, sedangkan biaya operasional lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total pembiayaan. Pada pengujian hipotesis uji beda menggunakan *independent sample*

t-test menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.

2. Menurut Hadad (2003), melakukan pengukuran efisiensi perbankan Indonesia dengan pendekatan SFA dan DFA. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bahwa skor efisiensi DFA lebih beragam dibandingkan dengan skor efisiensi SFA, jika digunakan data bulanan dan data tahunan untuk menggabungkan seluruh bank. Namun bank-bank yang paling efisien yang dihasilkan dengan menggunakan kedua pendekatan ini adalah sama. Sehingga perhitungan dengan menggunakan DFA dan SFA jika menggunakan observasi seluruh bank menghasilkan nilai-nilai yang konsisten.

3. Bachruddin (2006) dalam penelitiannya “Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Formula David Cole’s Roe For Bank”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) dari operasi Bank Syariah, berbeda secara berarti dibandingkan dengan tingkat efisiensi operasi Bank Konvensional. ROE rata-rata dari Bank Syariah (sebesar 11,71%) lebih rendah dibanding ROE rata-rata dari Bank Konvensional (sebesar 29,36%). Namun ditinjau dari deviasi-standar dari ROE, Bank Syariah (sebesar 10,42%) lebih kecil dibanding dengan Bank Konvensional (sebesar 14,34%). Hal ini memberi makna bahwa tingkat risiko dari operasi Bank Syariah lebih rendah disbanding dengan Bank Konvensional.

4. Edy Hartono (2009) yang berjudul "Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Parametrik Stochastic Frontier Analysis* (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA dalam bentuk persentase, semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien.

Dari hasil analisis *Cross Section Stochastic Frontier Analysis* nilai efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Diperoleh hasil kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi yang paling tinggi, kemudian kelompok Bank BUSN Devisa dan nilai terkecil pada kelompok Bank BUMN. Uji Anova untuk melihat perbedaan nilai efisiensi hasil analisis *Cross Section SFA* pada Tahun 2004 dan Tahun 2005 terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara kelompok bank tapi pada Tahun 2006 dan Tahun 2007 tingkat efisiensi antar kelompok bank tidak menunjukkan perbedaan. Hasil analisis *frontier* dengan pendekatan data panel diperoleh bahwa rata-rata efisiensi bank sebesar 62,58%. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok BUSN Non Devisa selama Tahun 2004–2007 menghasilkan efisiensi yang paling tinggi kemudian BUSN Devisa dan BUMN menunjukkan efisiensi yang paling rendah. Hasil perbandingan efisiensi bank berdasarkan kelompok Bank yang diuji dengan uji *Anova* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Adapun saran dari penelitian ini yaitu mengingat tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memperoleh keuntungan maka perlu

penelitian lebih lanjut tentang hubungan efisiensi perbankan dengan laba perbankan.

5. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang diteliti oleh Tessa Magrianti (2011). Data yang digunakan dalam tesis ini adalah data laporan keuangan publikasi bank tahunan dari tahun 2004 sampai 2009. Dari hasil perhitungan DEA dengan pendekatan aset, produksi dan intermediasi didapat bahwa rata-rata nilai efisiensi bank umum di Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Dari pendekatan aset dan pendekatan produksi didapat bahwa BUK berada di atas rata-rata nilai efisiensi. Sedangkan BUS berada di atas rata-rata nilai efisiensi terjadi pada pendekatan intermediasi. Adapun saran dari penelitian ini yaitu karena DEA merupakan metode yang diadopsi langsung dari konvensional, sangat mungkin pada beberapa aspek yang kurang sesuai dengan konsep syariah, seperti pengurangan upah pekerja demi pencapaian efisiensi. Oleh karena itu, untuk beberapa Bank dengan sumber inefisiensi biaya personalia, sebaiknya perbaikan (pengurangan atau peningkatan) dilakukan pada variabel yang lain, seperti peningkatan *output*.

6. Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA)", dengan jenis ukuran menggunakan *cost efficiency*. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh variabel dana pihak ketiga, beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional terhadap tingkat efisiensi" Secara parsial dana pihak ketiga tidak

berpengaruh terhadap tingkat efisiensi" Sedangkan beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi"

7. Peneliti terakhir (Juni 2011) Muhammad Hanapi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)". Obyek penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan mulai Januari 2008 sampai dengan Desember 2010. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Probabilitas 0,0004 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$). Modal Disetor (MD) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,1427 lebih besar dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0586 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < = 0,1$). Penempatan Pada Bank Lain (PBL) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,8453 lebih dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Pembiayaan yang Diberikan (PB) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0001 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$).

Berdasarkan kajian pustaka/penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini menganalisis seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia 2011.

2. Data publikasi laporan keuangan BI yang digunakan adalah periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir).
3. Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA).
4. Pendekatan yang digunakan adalah *Alternative Profit Efficiency* (efisiensi laba).
5. Menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

D. Hipotesis

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Penentuan variabel aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *Value Added Approach* (yaitu berdasarkan tujuan Bank untuk menghasilkan nilai tambah/keuntungan yang maksimal) sehingga aktiva dan pasiva ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel Indendepen (X) Aktiva dan Pasiva : Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan Pada Bank Indonesia (PBI), Penemapatan Pada Bank Lain (PBL). : Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Disetor (MD).
2. Variabel Dependn (Y): Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia.

Pemilihan aktiva dan pasiva didasarkan pada penilaian peneliti menganggap variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dimaksimalkan oleh efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional di Indonesia. Dengan merujuk hasil penelitian sebelumnya (Juni 2011) oleh Muhammad Hanapi “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach (SFA)*” dan Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) ”Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)*”. Dengan bertambahnya sumber dana oleh perbankan maka bank akan memiliki sumber dana yang banyak untuk kegiatan investasi yang lain, sehingga akan mendapatkan laba tambahan yang mengakibatkan efisiensi yang terjadi. Sementara itu juga, bertambahnya penempatan dana bank yang maka bagi hasil yang diterimanya juga meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank. Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H2 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H3 = Penempatan pada Bank Lain berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H4 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H5 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H6 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H7 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H8 = Penempatan Pada Bank Lain berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H9 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H10 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

Walaupun variabel aktiva dan pasiva sama dalam penelitian ini, namun Perbankan Syariah dan Konvensional memiliki banyak perbedaan dari segi sistem maupun karakteristik. Oleh karena itu akan berbeda jumlah *inputnya*, otomatis BUK memiliki *output/laba* yang lebih tinggi dari pada BUS. Maka hipotesis yang bisa ditentukan adalah:

H11 = Terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *kuantitatif*, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik atau sejenisnya.¹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari Juni 2009 sampai dengan September 2011, diperoleh dari website Bank Indonesia:

<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank>.

Metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yaitu dengan menjumlahkan variabel Aktiva dan Pasiva dari BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Adapun dari BUK yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) yang meliputi Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

¹ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1 (Yogyakarta: EKONISIA, 2006) , hlm. 27.

Variabel aktiva dan pasiva dalam penelitian ini adalah sebagai variabel *independen*. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari laporan keuangan Laba/ Rugi pada keseluruhan masing-masing jenis Bank tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia sampai tahun 2011. Sementara teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu peneliti.²

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada Bank Indonesia dengan periode bulanan sejak Juni 2009 sampai September 2011, dengan asumsi periode setelah krisis keuangan Indonesia 2008. Kriteria sampel tersebut yaitu dari 11 BUS yang ada pada saat ini terpilih sampel yang representatif sebanyak tiga BUS dalam BUSN Devisa yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan 130 Bank Umum Konvensional yang ada terpilih tiga BUK dalam Bank Persero, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 120.

C. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BI dikumpulkan berdasarkan variabelnya. Variabel *independen* yaitu terdiri dari pembiayaan yang diberikan (PD), penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada Bank lain (PBL), dana pihak ketiga (DPK), dan modal disetor (MD). Sedangkan variabel *dependen* adalah efisiensi BUS dan BUK yang merupakan fungsi *log* Laba/Rugi (LOG_LR).

2. Pengolahan Data

Ada beberapa data yang harus diolah dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menghitung efisiensi BUS dan BUK.

1) Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan laporan Laba/Rugi BUS dan BUK.

2) Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* (*logaritma natura*)³ melalui *software Excel*.

3) Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen).

b. Uji Asumsi *Autokorelasi*, yaitu menguji hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan tidak terjadi *autokolerasi* atau hubungan

³ Fungsi *translog* pertama kali diperkenalkan oleh Christensen, Jorgenson, dan Lau (1971) dalam Heralina, hlm. 45, 2005) dan sejak itu telah sering kali diaplikasikan dalam banyak literatur untuk mengestimasi biaya dan profit Bank. Pada penelitian ini dipakai untuk menyederhanakan jumlah nominal angka yang besar, yaitu jutaan.

antar variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji *Durbin-Watson* (DW) dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi. Nilai akan berada di kisaran 0 hingga 4.

- c. Uji *Heteroskedastisitas*, yaitu untuk mengetahui bahwa data variabel yang digunakan memiliki varians yang tidak sama untuk semua pengamatan. Asumsi dalam model regresi ini adalah: residual memiliki nilai rata-rata nol, residual memiliki varian yang konstan, dan residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.
- d. Uji *Multikolinieritas*, yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen* atau kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel *independen*.
- e. Uji Regresi Berganda, yaitu menguji hasil estimasi regresi berganda dengan memasukkan hasil penjumlahan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews 5,1*.

- f. Pengujian Hipotesis Statistik
- Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak signifikan. Untuk kepentingan

tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada beberapa jenis hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi yaitu:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUS di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

2) Uji T

Uji t disebut uji parsial digunakan untuk megudi kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai *probabilitas* kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,1$).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen*. Semakin mendekati 100%, model ini akan semakin baik. Jika terdapat selisih, maka masih ada faktor-faktor (variabel) lain yang dapat mempengaruhi *dependen*.

4) Uji beda *Independent Sample T Test*.

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent sample T Test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam peneltian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < a = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$\text{Efisiensi} = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < \alpha = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia menggunakan metode *stochastic frontier approach* (SFA), dengan data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan mulai juni 2009 sampai dengan September 2011, dan menggunakan variabel aktiva dan pasiva secara berurutan yaitu Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dana Pihak Ketiga (DPK), dan Modal Disetor (MD), maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
6. Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain melalui metode SFA.

B. Saran

Dari simpulan tersebut ada beberapa saran yang penulis ingin disampaikan, yaitu:

1. Dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada Bank lain hendaknya dapat dikendalikan, hal ini dikarenakan pada dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada bank lain dalam BUS maupun BUK selama ini memberikan dampak negatif terhadap laba yang diperoleh Bank. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK merupakan sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat. Adapun MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu. Sedangkan PBL kemungkinan disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUS maupun BUK.

2. Penempatan pada bank lain (PBL) seharusnya dapat diturunkan untuk mengurangi pengaruh negatif yang ditimbulkannya. PBL selama ini memberikan dampak negative terhadap laba BUS dan BUK, sehingga dengan pengurangan PBL ini diharapkan akan meningkatkan tingkat efisiensi BUS dan BUK di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dan sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan BUK yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggeneralisir seberapa besar perbandingan efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Ascarya dan Yumanita, Diana, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*, Tazkia Islamic Finance And Business Review, vol.1, No.2, 2006.
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman, *Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Devisa Fungsi Provit, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia, 2006.
- Atmawardhana, Angga, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, Setelah Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Pendekatan Data) Yo Envelopment Analysis*, skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2006.
- Bachruddin, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's Roe For Bank*. Artikel, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk analisis data & Uji Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bank#Sejarah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/DefaultBankUmumSyariah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/OutlookPerbankanSyariah2011.pdf>

Hadad, Mulieman D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, 2003.

Iswardono S, Pernomo dan Darmawan, *Analisis efisiensi Industri perbankan di Indonesia, Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia, Yogyakarta: UGM, 2000.

Kumpulan Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertemakan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara, Yogyakarta.

Maflachatun, *Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Studi Pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Misnen Ardiansyah dalam Madzhab Jogya ke-3, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA)*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi: Sumber-Sumber Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*, Makassar: Makassar State University Press, 2001.
- Muliaman Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, diakses 21 Februari, dari www.bbk.ac.uk, 2003.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Priyonggo Suseno, *Analisis Efisiensi dan skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Islam, Yogyakarta: UGM, 2008.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan, 2000, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15.
- Rino Adi Nugroho, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Periode 2005-2009, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Skripsi, 2011.
- Rustam, Rinaldi, *Analisis Efisiensi Teknis Bank Devisa Nasional dengan Menggunakan Metode Non Parametrik: Data Envelopment Analysis/DEA*, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 11 No. 2 Jakarta: Sinar Harapan, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
www.bi.go.id

**ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH
DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA
MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)**



**Oleh:
Fakhruddin Mansyur
NIM: 10233583**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Ekonomi Islam

**YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	:	ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama	:	Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM	:	10.233.583
Program Studi	:	Hukum Islam
Konsentrasi	:	Keuangan dan Perbankan Syari'ah
Tanggal Ujian	:	8 Maret 2012

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.I.).

Yogyakarta, 16 Maret 2012

Direktur,



Prof. Dr. H. Khairuddin, M.A.
NIP.: 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

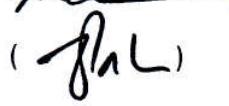
Tesis berjudul : ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARI'AH DAN BANK UMUM KONVENTIONAL DI INDONESIA MENGGUNAKAN METODE STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)
Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10.233.583
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syari'ah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag. ()

Sekretaris : Drs. Kholid Zulfa, M.Si. 

Pembimbing/Penguji : Dr. Zainal Arifin, M.Si.

Penguji : Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si. ()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 8 Maret 2012

Waktu : 14.00-15.00

Hasil/Nilai : 85,75 / A- / 3,50

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENTSIONAL DI INDONESIA MENGGUNKAN METODE *STOCHASTIC FRONTIER APPROACH (SFA)*

yang ditulis oleh:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Program : Magister (S2)
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diujikan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2012
Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.Si.

ABSTRAK

Efisiensi Bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank, pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab kesulitan-kesulitan dalam menghitung ukuran-ukuran kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efisiensi Bank dan membandingkan antara efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dengan Bank Umum Konvensional (BUK) pada tahun 2009-2011. Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, **Bank syariah harus memahami dengan jelas dan dalam kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun Bank konvensional.**

Efisiensi perbankan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *parametrik*, dengan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan/laba (*alternative profit efficiency*), karena terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Adapun variabel aktiva yang terpilih adalah Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dan Pembiayaan yang Diberikan (PD). Sedangkan variabel pasiva yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Modal Disetor (MD).

Metode penelitian menggunakan sampel sebanyak 3 BUS dan 3 BUK, terdiri dari Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara. Data yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir). Untuk melakukan pengolahan data, penulis menggunakan *software pemrograman Eviews 5.1*.

Adapun hasil dari penelitian ini, menunjukkan PD berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Sedangkan PBI, PBL, DPK, MD berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS dan BUK di Indonesia. Berdasarkan uji beda *Independent Sample T-Test*, nilai *probabilitas* $0.9945 > 0.1 =$ rata-rata sama, maka tidak terjadi perbedaan efisiensi BUS dan BUK. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi (baik) dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.

Kata kunci : Efisiensi, SFA, Bank Umum Syariah (BUS), Bank Umum Konvensional (BUK).

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alîf	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jîm	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ض	dâd	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ŧ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ڙ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mîm	m	`em
ن	nûn	n	`en
و	wâwû	w	w
هـ	hâ'	h	ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	yâ'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة عَدّة	Ditulis	Muta'addidah 'iddah
	Ditulis	

C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حَكْمَةٌ	ditulis	Hikmah
عَلَةٌ	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأُولِيَاءِ	Ditulis	Karâmah al-auliyâ'
-------------------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
-------------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

فَعْلٌ	fathah	ditulis	A
ذَكْرٌ	kasrah	ditulis	fa'ala
—		ditulis	i
—		ditulis	žukira
—		ditulis	u

يَذْهَب	dammah	ditulis	yažhabu
----------------	--------	---------	---------

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	â jâhiliyyah
2	fathah + ya' mati تَنْسِى	ditulis	â tansâ
3	kasrah + ya' mati كَرِيمٌ	ditulis	î karîm
4	dammah + wawu mati فُرُوضٌ	ditulis	û furûd

F. Vokal Rangkap

1	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قَوْلٌ	ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الّنتِم أعْدَتِ لِئنْ شَكْرَتِم	ditulis ditulis Ditulis	a'antum u'idat La'in syakartum
---------------------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l".

القرآن القياس	ditulis Ditulis	al-Qur'an Al-Qiyâs
------------------	--------------------	-----------------------

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء الشمس	ditulis Ditulis	as-Samâ' Asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذُو الْفُرْوَضِ أهْلُ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	Žawî al-furûd ahl as-sunnah
--------------------------------------	--------------------	--------------------------------

M O T T O

“Kuliah menyebabkan membuka lapangan pekerjaan, tidak kuliah menjadi karyawan” (proud_ofreligion@yahoo.com)

“*Orang yang bertransaksi jual beli masing-masing memiliki hak khiyar selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang,*” (Hadits)

“*Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.*” Muhammad (47): 7

“*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, oleh kerena itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu*”. Al-Baqarah (2): 147

“*Dan orang-orang yahudi dan nasrani tidak akan rela kepadamu (Muhammad) sebelum engkau mengikuti agama mereka...*” Al-Baqarah (2): 120

”Sesungguhnya Bersama Kesulitan Terdapat Kemudahan” (Al- Insyirah: 6)

Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Kesanggupannya (Al-Baqarah:286)

”Jagalah Aib Saudara kita, Allah Akan Menjaga Aib Kita” (HR. Muslim)

’Doa tanpa Usaha Perbuatan Sia-Sia, Usaha Tanpa Doa Kesombongan Yang Nyata”

”Bangsa Besar Menghargai Sejarah Dan Proses”

”Segalanya Menggunakan Manajemen Taktik & Strategi”(proud_ofreligion@yahoo.com)

“The Power In Goodness” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Salamatul Insan Fii Hifdzil Lisan - Man Jadda waJada.- Man Shobaro Dhofiro”

”Jadilah Orang Asing” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Kejahatan Yang Terorganisir Dapat Mengalahkan Kebenaran Yang Tidak Terorganisir”

”Sebaik-baik Manusia Yang Panjang Umurnya Dan Baik Perbuatannya” (HR. Tirmidzi)

”Lihatlah Apa Yang Dikatakan, Jangan Lihat Siapa Yang Mengatakan” (Imam Ali R.A)

”Jika Kita Berbicara Dengan Orang, Anggaplah Kita Menyayanginya” (Mario Teguh)

”Motivator Terkuat Adalah Diri Kita Sendiri ” (proud_ofreligion@yahoo.com)

”Berikanlah Sebanyak-Banyaknya, Jangan Berharap Banyak” (Laskar Pelangi)

”Biasakan Berbuat Kebenaran, Bukan Membenarkan Kebiasaan”

”Berproses Sebagai Atlet, Performance Sebagai Artis”

”Sampaikanlah Walau Satu Ayat, Walaupun Itu pahit”

”Jangan Tunggu Kaya Untuk Peduli Sesama” (PKPU)

”Berkata Yang Baik Atau Diam, Cilent Is Golden”

”Hidup Penuh Warna-warni” (Launun)

”Perjuangan Butuhkan Pengorbanan”

”Tiada Hari Tanpa Tesis”

PERSEMBAHAN

Setengah semester III terakhir penulis jalani.
Berhadapan dengan target tinggi yang optimis, walaupun kesulitan menghadang.
Menggunakan manajemen waktu dan manajemen strategi untuk melawannya.
Akhirnya usaha, doa serta tawakkal itupun benar-benar terwujud dengan target yang tepat.

Secara Khusus, kupersembahkan Tesis ini teruntuk:

Kedua Orangtuaku

Ayahanda Drs.H. Mansyur Qadir M.Ag & Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M.Pd.I

Tiada batasan yang pantas ananda lakukan untuk menjadi kebangganmu atas pengorbananmu yang tak akan termilai dan tergantikan bagi cita-cita besar akan datang...

Keluarga Besar

H. Abdul Qadir Sarro & KH. Naiem Mustarah

Sahabat-sahabatku

Teman, Kawand, Friend, Konco, Brow, Dhab, Choy, Tho, Le, Wee, Piye2,
Oi-oi, Boy, Patner, Daeng, Ces, Cappo', Arek, Mas, Mba, Bang, Kang,
Neng, Aa', Antum, Kak, Dek, Pak, Bu, Simbok, Pakde, Bukde, Om, Tante,
Datok, Tetta,

**New Yogyokarto Hadiningrat tempat Menanamku,
Macassart United tempat Mengetamku.**

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur dipanjangkan kehadiran *Ilahi Rabbi*, Tuhan maha agung maha tinggi, Tuhan maha *Rahman* maha *Rahim*, yang telah memberikan segala nikmat-Nya yang manusia tidak akan sanggup dapat menghitungnya, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya (tesis) ini. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada baginda Rasulullah SAW, para sahabat, *tabi'in*, serta umatnya yang setia hingga akhir zaman.

Sebagai karya, tesia ini telah melewati berbagai proses yang dinamis dan dramatis. Setiap perhelatan pikiran, fisik, tuntutan, mental dan materil yang mengiringi perjalanan penulis dalam menuntaskan karya ini menjadi penggalan kisah tersendiri yang akan melekat dan sangat mustahil untuk terlupakan.

Penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Ayahanda Drs. H. Mansyur Qadir M. Ag. Dan Ibunda Dra. Hj. Nadrah Naiem M. Pd.I, sosok orang tua yang tiada tandingannya, sangat berjasa dengan tauladan dan pengorbanan yang tak ternilai dengan apapun. Atas keikhlasan dan kesabaran yang telah terabdikan, semoga Allah SWT akan memberikan balasan yang terbaik-Nya.

Penulis adalah makhluk sosial yang berujud manusia, karena itu penulis tidak dapat berjalan sendiri. Keterbatasan dan bantuan dari Allah serta orang lain menjadi suatu keniscayaan bagi karya ini selain usaha kerja keras penulis. Dengan kesadaran itu dan dalam kesempatan ini perkenankanlah penulis dengan tulus mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak atas bimbingan, perhatian, motivasi dan doanya baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan penuh rasa tulus dan hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khoiruddin, M.A., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Syafiq Mahmudah Hanafi, S.Ag., M.Ag, Drs. Kholid Zulfa, M.Si, Pak Anas selaku Ketua, Sekretaris dan Tata Usaha Prodi HI KPS UIN SUKA YOGYA.
3. Bapak Dr. Zaenal Arifin, M.Si. yang telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis hingga selesaiya tugas akhir ini dengan baik.
4. Bapak Dr. Misnen Ardiansyah, SE, M.Si selaku dosen dan penguji munaqasah tesis, telah memberikan penilaian terbaiknya.
5. Para Bapak dosen KPS, seluruh staff Tata Usaha, dan Karyawan Pascasarjana UIN SUKA Yogyakarta. Keikhlasan itu nilainya tidak tertandingi oleh materi.
7. Muhammad Hanafi,S.EI, Ahmad Ridho Hidayat,SE, Budi Susilo,SE, Ahmad Firdaus,SE, berperan aktif secara langsung membantu keberlangsungan pembuatan tesis ini.
8. Friends 13 Seperjuangan KPS UIN SUKA YOGYA 2010.
9. Sepupu F4: Firdaus, Fakhruddin, Faruq, Fadhil semoga tim ini solid dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.
10. Teman EPI PAI KPI 2006. Semoga reuni kelak telah sukses sesuai jurusan
11. Kawan-kawan seperjuangan IMM, HMJ EPI FAI, PSM SunShine Voice UMY. Segala perubahan & manajemen hidup berakar pada organisasi ini.
12. Penghuni Kos Risky "RIEFALE" (Rizky Family) beserta Keluarga besar Bapak/Ibu kos. Suka duka selama ini sebagai batu loncatan lebih baik lagi.
13. Rekan Angkatan 80 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Enam tahun dipenjara suci menghasilkan karya-karya terbaik untuk masa depan bangsa.
14. Santri dan warga Masjid Husnul Khatimah, Peleman, Tamantirto, Kasihan ,Bantul, DIY. Pengalaman yang tidak terlupakan, terasa menjadi salah satu dari warga disana.
15. Kakakku: Ahmad Yasser Mansyur S. Ag, S. Psi., M. Psi., Ph.D
Syaifulah Mansyur, A. Md., Niswah Muliati., S. AB, M. AB.

Adik bungsu ini tentu tak ingin kalah dengan prestasi-prestasimu.

16. Keponakanku: Alya, Jaddid, Nisa', Jihad, Rif'ah, Ahmad, Semoga penerus keluarga dan bangsa bersumber dari kader muda militan ini.
17. Remaja Masjid Baiturrahman (RISMAN) Makassar. Lokasi dasar-dasar kehidupan dan agamaku. Saatnya kelak kembali membangun peradaban lebih cerah.
18. Teman & Guru-guru Angkatan Millenium (2000) SDN Paccinang I Makassar. Semoga reuni nanti kita sudah dapat memberikan sesuatu yang berharga bagi tempat pembuka ilmu ini.
19. Keluarga Besar H. Abdul Qadir Sarro dan KH. Naim Mustarah.
20. Sahabat-sahabat karibku dimanapun kalian berada. Indahnya kebersamaan pada saat saling mengerti serta dibumbui pengorbanan.
21. Pihak-pihak terkait yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terimaksaih untuk segala sumbangsih yang telah kalian berikan kepada penulis sehingga mampu menghadirkan nuansa dan motivasi tersendiri kepada penulis.

Sebagai penutup, disampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah diperbuat, dan penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Sejujurnya penulis mengharapkan masukan untuk memperkaya wawasan penulis, dengan harapan semoga dilain kesempatan dapat lebih ditingkatkan lagi. Semoga karya ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan bagi kebaikan kita semua. Amin

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Kegunaan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan.....	14
1. Konsep Efisiensi Perbankan	14
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan ...	15
3. Pengukuran Efisiensi Bank	16
4. Stochastic Frontier Approach (SFA)	19
B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi.....	20
C. Gambaran Umum Sampel Penelitian	21
1. Sejarah Perbankan Indonesia	21
2. Tujuan Perbankan Indonesia.....	23
3. Sejarah Perbankan Syariah	23
4. Tujuan Perbankan Syariah	25
5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional.....	26
6. Jenis - Jenis Bank.....	28
7. Struktur Aktiva dan Pasiva	30
D. Penelitian terdahulu	32
E. Hipotesis	38

BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Sifat dan Metode Pengumpulan Data	41
B.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
C.	Teknik Analisis Data.....	43
1.	Proses Pengumpulan Data.....	43
2.	Pengolahan Data.....	43
BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A.	Pengantar.....	47
B.	Tingkat Efisiensi BUS dan BUK	48
C.	Hasil Uji Hipotesis.....	58
1.	Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)	58
a.	Autokorelasi.....	58
b.	Heteroskedastisitas.....	58
c.	Multikolinieritas.....	60
2.	Hasil Pengujian Regresi Berganda	61
D.	Pengujian Variabel	67
1.	Uji F	67
2.	Uji T	68
3.	Uji Koefisien Demerminasi (R^2)	75
4.	Uji beda Rata-Rata BUS dan BUK	75
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Simpulan	84
B.	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia, 3.
- Tabel 1.2 Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga, 27.
- Tabel 1.3 Perbedaan Antara Bank Syariah Bank Konvensional, 27.
- Tabel 2.1 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (Dalam Jutaan Rupiah), 49.
- Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional (Dalam Jutaan Rupiah), 50.
- Tabel 2.3 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia (%), 51.
- Tabel 2.4 Fungsi Log Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional di Indonesia (%), 52.
- Tabel 2.5 Efisiensi Laba BUS di Indonesia, 34.
- Tabel 2.6 Efisiensi Laba BUK di Indonesia, 54.
- Tabel 2.7 Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%), 56.
- Tabel 2.8 Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total (%), 57.
- Tabel 3.1 Uji Heteroskedastisitas BUS di Indonesia, 59.
- Tabel 4.1 Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia, 60.
- Tabel 5.1 Hasil Estimasi Regresi Beganda Total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS, 62.
- Tabel 5.2 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUS di Indonesia Metode OLS, 64.
- Tabel 5.3 Hasil Estimasi Regresi Beganda BUK di Indonesia Metode OLS, 66.
- Tabel 6.1 Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Independent Sample T-Test, 77.
- Tabel 6.2 Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test, 78.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia, 58.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabel Aktiva Pasiva Bank Muamalat Indonesia (BMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxi*.
- Lampiran 2 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mandiri (BSM) Dalam Jutaan Rupiah, *xxii*.
- Lampiran 3 Tabel Aktiva Pasiva Bank Syariah Mega Indonesia Indonesia (BSMI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiii*.
- Lampiran 4 Tabel Aktiva Pasiva Bank Negara Indonesia (BNI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxiv*.
- Lampiran 5 Tabel Aktiva Pasiva Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dalam Jutaan Rupiah, *xxv*.
- Lampiran 6 Tabel Aktiva Pasiva Bank Tabungan Negara (BTN) Dalam Jutaan Rupiah, *xxvi*.
- Lampiran 7 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxvii*.
- Lampiran 8 Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS (Tanpa LOG), *xxviii*.

- DAFTAR RIWAYAT HIDUP** *xxix*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perbankan Indonesia mencatat bahwa bank konvensional jauh lebih dulu hadir dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992, sehingga bank konvensional lebih menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah kantor yang lebih banyak dan asset yang lebih besar tentunya. Namun seiring dengan perkembangannya, industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Hal ini dipengaruhi oleh terbitnya Undang-Undang No 10 periode 1998 tentang perubahan Undang-Undang No 7 periode 1992, setiap bank konvensional diperbolehkan membuka sistem pelayanan syariah di cabangnya (*dual banking system*), dan terbitnya Undang-Undang No 23 periode 1999 tentang Bank Indonesia.

Adapun perkembangan selanjutnya adalah dikeluarkannya fatwa tentang haramnya bunga bank oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 2003. Keluarnya fatwa ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan industri perbankan syariah. Setelah itu dilanjutkan dengan terbitnya peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No.21 periode 2008 yang mengatur tentang operasional perbankan syariah di Indonesia dan diperbarui dengan terbitnya Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 11/3/PBI/2009 yang memuat tentang prosedur dan aturan dalam mendirikan kantor cabang, yang berdampak pada perkembangan jumlah kantor layanan bank syariah bertumbuh dengan pesat.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun dan terus menunjukkan kecendrungan yang positif. Sampai Desember 2010, setidaknya terdapat 23 Unit Usaha Syariah (UUS) meliputi Bank Danamon, BII, HSBC, Bank DKI, BPD Riau, BPD KALSEL, CIMB Niaga, BPD SUMUT, BPD Aceh, Bank Permata, BTN, BPD NTB, BPD KALBAR, BPD SUMSEL. Lalu terdapat pula BPD KALTIM, BPD DIY, BPD SULSEL, BPD SUMBAR, BPD JATIM, Bank Tabungan Pensiun Nasional, BPD JATENG, OCBC NISP, dan Bank Sinarmas.

Saat ini di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yakni Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, Bank Jabar Banten Syariah serta Maybank Syariah. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sampai saat ini sudah berjumlah 154 Bank. Adapun yang masih sangat mendominasi di Indonesia secara kuantitas bank maupun total asetnya yaitu Bank Umum Konvensional yang berjumlah 130 Bank.

Berikut ini disajikan tabel perkembangan jumlah bank syariah di Indonesia sejak tahun 1992 hingga 2011, berdasarkan data dari Bank Indonesia.

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah Bank Syariah di Indonesia

Tahun	BUS	UUS	BPRS
1992	1	-	-
1998	1	-	76
1999	2	1	78
2000	2	3	78
2001	2	3	81
2002	2	6	83
2003	2	8	84
2004	3	15	88
2005	3	19	92
2006	3	20	105
2007	3	26	114
2008	5	27	131
2009	6	25	138
2010	11	23	150
Juni 2011	11	23	154

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Juni 2011

Berdasarkan tabel tersebut yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perbankan syariah nasional yang relatif cepat setelah dikeluarkannya peraturan yang mengatur tentang perbankan syariah, maka Biro Perbankan Syariah dari Bank Indonesia sejak tahun 2001 telah melakukan kajian dan menyusun cetak biru (*blue print*) Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia untuk periode 2002-2011. Adapun cetak biru ini disusun dengan tujuan untuk mengidentifikasi tantangan utama yang akan dihadapi oleh industri perbankan syariah pada tahun-tahun mendatang. Dalam cetak biru tersebut terdapat visi misi pengembangan perbankan syariah, serta inisiatif terencana dengan tahapan yang jelas untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Adapun salah satu sasaran pengembangan perbankan syariah sampai tahun 2011 adalah terwujudnya mekanisme kerja yang efisien bagi pengawasan prinsip syariah dalam operasional perbankan (baik instrumen maupun terkait).

Industri perbankan tidak lepas dari kepercayaan masyarakat sebagai konsumen, masyarakat merasa aman dan mendapatkan pelayanan yang baik ketika menyimpan dan meminjam dana dari bank. Untuk mendapatkan kepercayaan tersebut, bank harus mampu membuktikan melalui kinerja bank yang baik. Selain itu, bank sebagai lembaga intermediasi antara pemilik sumber dana dengan dan pihak yang memerlukan dana, memegang fungsi strategis dalam memajukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran strategis inilah yang menyebabkan kesinambungan usaha suatu bank perlu dipertahankan, dan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka kesehatan suatu bank perlu dijaga.

Kesehatan atau kinerja keuangan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank-Indonesia selaku otoritas pengawas bank. Kondisi itulah yang digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen resiko.

Salah satu aspek penting dalam pengukuran kinerja dan kompetisi di dunia perbankan adalah efisiensi, yang ditingkatkan melalui penurunan biaya (*reducing cost*) dalam proses produksi ataupun dengan meningkatkan pendapatan. Jika terjadi perubahan struktur keuangan yang cepat, maka langkah yang penting dilakukan adalah mengidentifikasi efisiensi biaya dan pendapatan. Bank yang lebih efisien diharapkan akan mendapat keuntungan yang optimal, dana pinjaman yang lebih banyak dan kualitas pelayanan yang lebih baik pada nasabah.

Ketidakefisienan akan dapat menjadi hambatan dalam kompetisi yang ketat terutama antara perbankan konvensional dengan perbankan syariah. Untuk memenangkan kompetisi ini, bank syariah harus memahami dengan jelas peta kekuatan serta kelemahan yang dimilikinya maupun bank konvensional sebagai pesaingnya. Oleh karena itu, peran analis yang membandingkan antara efisiensi bank umum syariah dengan bank umum konvensional sangat diperlukan untuk memberikan gambaran yang utuh terhadap kekuatan dan kelemahan perbankan syariah maupun konvensional.

Efisiensi dalam industri perbankan merupakan parameter kinerja yang cukup popular digunakan. Pengukuran efisiensi banyak digunakan untuk menjawab berbagai kesulitan dalam menghitung ukuran kinerja perusahaan. Industri perbankan Indonesia adalah industri yang paling banyak diatur oleh peraturan-peraturan dari Bank Indonesia yang sekaligus menjadi ukuran kinerja dunia perbankan Indonesia. Peraturan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Reserve Requirement*, *Legal Lending Limit*, dan kredibilitas para pengelola bank adalah contoh peraturan-peraturan yang sekaligus menjadi kriteria kinerja di dunia perbankan Indonesia.

Industri perbankan merupakan industri yang banyak mengalami berbagai macam risiko dalam menjalankan operasionalnya. Risiko usaha perbankan merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima diwaktu yang akan datang. Risiko-risiko ini berkaitan dengan usaha perbankan yang pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi pasiva. Untuk meminimumkan tingkat risiko maka perbankan perlu bertindak

rasional dalam artian memperhatikan masalah efisiensi. Menurut Permono, penyebab ineffisiensi secara umum disebabkan oleh tiga hal yaitu:

1. Terdapatnya rantai birokrasi yang berkepanjangan.
2. *Mis allocation* dalam penggunaan sumber daya yang ada.
3. Tidak terdapatnya *economies of scale*.

Masalah efisiensi dirasakan sangat penting pada saat ini dan di masa mendatang karena antara lain disebabkan:

1. Permasalahan yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumber daya.
2. Kompetisi yang bertambah ketat.
3. Meningkatnya standar kepuasan konsumen.

Oleh karena itu analisis efisiensi mendesak dilakukan untuk mengetahui dan menentukan penyebab perubahan tingkat efisiensi serta selanjutnya mengambil tindakan korektif agar terlaksananya peningkatan efisiensi. Bank syariah sebagai bagian dari industri perbankan nasional memiliki peran yang berbeda dengan bank konvensional. Selain sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional, bank syariah juga dituntut untuk dapat menyalurkan dana dari nasabah yang berlebihan kepada nasabah yang membutuhkan dana secara efektif dan efisien. Efektif lebih memiliki arti sebagai ketepatan pemberian pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan, sedangkan efisien lebih memiliki arti kesesuaian hasil antara *input* yang digunakan dan *output* yang dihasilkan.

Efisiensi bank merupakan salah satu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Kemampuan menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat

pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat *output* yang optimal dengan tingkat *input* yang ada, atau mendapatkan tingkat *input* yang minimum dengan tingkat *output* tertentu. Dengan diidentifikasinya alokasi *input* dan *output*, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisienan. Salah satu penyebab inefisiensi antara lain, diakibatkan oleh alokasi dana yang kurang sempurna pada kegiatan operasional.

Efisiensi dapat dilihat dari dua macam, yaitu biaya (*cost efficiency*) dan keuntungan (*profit efficiency*). Adapun *profit efficiency* dibedakan menjadi 2 yaitu *standar profit efficiency* dan *alternative profit efficiency*. Indikator efisiensi dapat dilihat dengan memperhatikan besarnya rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kinerja perbankan dapat dikatakan melakukan efisiensi apabila rasio BOPO dan NPF mengalami penurunan. Namun untuk mengukur efisiensi perbankan tidak hanya dapat dilakukan dengan melihat perbandingan indikator kinerja perbankan dan rasio keuangan saja, melainkan ada dua macam pendekatan yaitu pendekatan *parametrik* dan *non-parametrik*. Adapun pendekatan *parametrik* meliputi *Stochastik Frontier Approach* (SFA), *Distribution Free Approach* (DFA) dan *Thick Frontier Approach* (TFA), sedangkan pendekatan *non-parametrik* meliputi pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dan *Free Disposal Hull* (FDH).

Dari kelima metode tersebut, maka hasil penelitian Berger dan Humphrey (1997) menunjukkan bahwa istimasi efisiensi dari *non-parametrik* (DEA dan FDH) yang diteliti adalah sama hasilnya dengan menggunakan model parametrik (SFA, DFA, dan TFA), tetapi hasil dari *non parametrik* sedikit lebih rendah rata-

rata estimasi efisiensi dan rupa-rupanya untuk memiliki lebih besar penyebaran daripada hasil dari model *parametrik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *parametrik*, dengan menggunakan metode *Stochastik Frontier Approach* (SFA), melalui asumsi keuntungan (*alternative profit efficiency*), karena terjadi pada pasar persaingan tidak sempurna (*imperfect market competition*). Pada kondisi pasar yang seperti ini, maka bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*.

SFA mempunyai kelebihan dibandingkan metode pengukuran lainnya yaitu dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran, dan kejutan eksogen yang berada di luar kontrol, variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan, memungkinkan uji hipotesis menggunakan statistik, dan lebih mudah dalam mengidentifikasi *outliers*. Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi bank lainnya relative terhadap bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

Adapun data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan syariah yang diperoleh dari Bank Indonesia kemudian dibagi menjadi variabel pasiva dan aktiva. Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan *value added approach*, yaitu penentuan *variabel input* dan *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal. *Profit* dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi aktiva dan pasiva, adapun variabel pasiva dan aktiva yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan Penempatan pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain.

Adapun studi yang membandingkan antara kinerja perbankan syariah dan perbankan konvensional khususnya di Indonesia masih *relative* terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu studi yang lebih mendalam untuk mengukur efisiensi perbankan syariah dengan perbankan konvensional serta untuk menyusun suatu ukuran yang sesuai dan tepat dari yang umumnya digunakan. Ukuran ini selanjutnya juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan ataupun acuan bagi perbankan syariah untuk menyempurnakan kelemahan yang ada dalam berkompetisi dengan perbankan konvensional dan dalam usahanya untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah. Dikarenakan bank syariah berkewajiban mendukung berdirinya aktivitas investasi dan bisnis-bisnis lainnya yang tidak dilarang dalam Islam, dengan mengacu pada tercapainya tujuan finansialnya (pertumbuhan dan laba). Sehingga pada akhirnya tujuan perbankan syariah yang lebih besar dapat tercapai.

Berdasarkan paparan tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang efisiensi perbankan syariah dan perbankan konvensional di Indonesia. Masalah penelitian ini penulis rumuskan dengan judul "**Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia Menggunakan Metode Stochastic Frontier Approach (SFA)**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan metode SFA?
2. Bagaimana Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA?
3. Apakah terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menjelaskan Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain sebagai aktiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Untuk menjelaskan Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor sebagai pasiva berpengaruh terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Untuk menjelaskan perbedaan efisiensi BUS dengan Bank Umum Konvensional Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga dan Modal Disetor melalui metode SFA.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi perusahaan perbankan, dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang.
2. Bagi perbankan memberikan informasi tentang kinerja (tingkat efisiensi) BUS dan BUK di Indonesia.

3. Bagi pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia, penilaian efisiensi perbankan dapat digunakan untuk menetapkan dan menerapkan strategi pengawasan yang tepat pada bank yang bersangkutan.
4. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan dan refrensi penelitian mengenai efisiensi perbankan.
5. Sebagai sumbangan baru yang diharapkan dari penelitian ini bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan tesis ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini membahas mengenai efisiensi perbankan tinjauan teoritis tentang informasi mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai jenis dan sifat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang hasil analisis dari pengolahan data, baik analisis data secara deskriptif maupun analisis hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selanjutnya, dilakukan pembahasan mengenai hasil pengujian yang diteliti.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Efisiensi Perbankan

1. Konsep Efisiensi Perbankan

Efisiensi perbankan merupakan suatu indikator penting untuk menganalisa *performance* suatu bank dan juga sebagai sarana untuk lebih meningkatkan efektifitas kebijakan moneter. Secara umum ada 3 pendekatan konsep dasar model efisiensi sektor perbankan yaitu *Cost Efficiency*, *Standar Profit Efficiency*, dan *Alternatif Profit Efficiency*. *Cost efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat biaya suatu bank dibandingkan dengan bank yang memiliki biaya operasi terbaik (*best practice bank's cost*), yang menghasilkan *output* yang sama, dan dengan menggunakan teknologi yang sama.

Adapun *standard profit efficiency* pada dasarnya mengukur tingkat efisiensi suatu bank didasarkan pada kemampuan Bank untuk menghasilkan *profit* maksimal pada tingkat keuntungan Bank yang beroperasi terbaik (*best practice bank*) dalam sampel. Model ini seringkali dikaitkan dengan suatu kondisi pasar persaingan sempurna dimana harga *input* dan *output* ditentukan oleh pasar. Dengan kata lain tidak satupun Bank yang dapat menentukan harga *input* maupun harga *output* sehingga Bank bertindak sebagai *price-taking agent*.

Sedangkan *alternative profit efficiency* dikaitkan dengan suatu kondisi terjadinya pasar persaingan tidak sempurna. Pada kondisi pasar seperti ini maka Bank diasumsikan memiliki *market power* dalam menentukan harga *output* namun tidak pada harga *input*. Karena perbedaan jenis pasar tersebut maka perbedaan yang paling memonjol antara kedua model ini (*Alternative Profit Efficiency* dan *standard profit efficiency*) adalah pada penentuan variabel eksogen didalam pencapaian keuntungan maksimum. Pada model ini variabel eksogen adalah tingkat *output*.

Pendekatan *alternative profit efficiency* digunakan jika terdapat minimal salah satu dari 4 (empat) kondisi berikut (sesuai dengan kondisi penelitian ini):

- a. Ada perbedaan kualitas *output* yang tidak tercakup dalam model dan perbedaan dalam *banking services* yang tidak dapat diukur.
- b. Tingkat *output* tidak sama, misal antara Bank kecil dengan Bank besar.
- c. Sifat/jenis pasar perbankan yang ada tidak bersifat persaingan sempurna.
- d. Data mengenai harga *output* kemungkinan tidak akurat.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan

Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi suatu perusahaan/Bank, ada empat faktor yaitu:

- a. Efisiensi karena arbitrase ekonomi.
- b. Efisiensi karena ketepatan penilaian dasar aset-asetnya.
- c. Efisiensi karena lembaga keuangan Bank mampu mengantisipasi resiko yang akan muncul.
- d. Efisiensi karena berkaitan erat dengan mekanisme pembayaran yang dilakukan oleh sebuah lembaga keuangan.

Sementara dari berbagai hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi efisiensi perbankan, yaitu:

- a. *Deposits, Labor, Assets, Financing, Income.*
- b. *Total Deposits, Total Overhead, Expenses, Total Earning Assets.*
- c. Biaya tenaga kerja.
- d. *Price of funds.*
- e. Kredit yang diberikan pihak terkait dengan Bank.
- f. Kredit yang diberikan pada pihak lainnya.
- g. Surat berharga yang dimiliki, Simpanan, Biaya operasional lain, Pembiayaan.
- h. Aktiva lancar, Pendapatan operasional lain, Aktiva produktif.
- i. Dana pihak Ketiga, Modal Disetor, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan Pada Bank Lain, Pembiayaan yang Diberikan.

3. Pengukuran Efisiensi Bank

Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang secara teoritis mendasari seluruh kinerja sebuah perbankan, yaitu mempergunakan jumlah unit yang lebih sedikit dibandingkan perbankan lain untuk menghasilkan *output* yang sama, atau menggunakan unit *input* yang sama dapat menghasilkan jumlah *output* yang lebih besar, atau dengan *input* yang lebih besar dapat menghasilkan *output* yang lebih besar lagi.

Adapun metode pengukuran efisiensi perbankan terdiri dari:

- a. *Traditional Approach* yaitu menggunakan *Index Number* atau Rasio, seperti *Return On Asset/ROA*, *Capital Adequacy Ratio/CAR*, *Profitability Ratio*.
- b. *Frontier Approach* didasarkan pada perilaku optimal dari perusahaan guna memaksimalkan laba atau meminimalkan biaya, sebagai cara unit ekonomi untuk mencapai tujuan.

Sedangkan *frontier approach* dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendekatan *parametrik* dan *non parametrik*.

- 1) Pendekatan *parametrik* adalah tes yang modelnya menetapkan adanya syarat-syarat tertentu tentang parameter populasi yang merupakan sumber penelitiannya. Adapun pendekatan *parametrik* dapat menggunakan tiga metode yaitu:
 - a) *Stochastic Frontier Approach* (SFA), merupakan pendekatan yang menganggap adanya dua bagian *error term*. Efisiensi dianggap mengikuti distribusi *asimetris*, biasanya setengah normal (*half normal*), sedangkan kesalahan acak (*random error*) terdistribusi *simetrik standar*.
 - b) *Distribution Free Approach* (DFA), yang menggunakan rata-rata *residual* fungsi biaya yang diduga menggunakan data *panel* untuk menghitung *cost frontier efficiency*. Efisiensi biaya ini mengukur

seberapa dekat memproduksi *output* yang sama pada kondisi yang sama. Pengukuran efisiensi biaya diturunkan dari fungsi biaya dimana biaya *variable* tergantung dari harga *input variable*, kuantitas dari *output*, faktor inefisiensi dan *random error* dari efisiensi.

c) *Thick Frontier Approach* (TFA), dikembangkan oleh Berger dan Humprey.

2) Sedangkan pendekatan *non parametrik* dapat diukur dengan tes statistik *non parametrik* dapat menggunakan dua menggunakan dua metode yaitu:

a) Data *Envelopment Analysis* (DEA), menggunakan *linear programming* yang menganggap tidak terdapat *random error*. DEA digunakan untuk menghitung efisiensi teknik (*technical efficiency*), sehingga pendekatan DEA menghasilkan *production frontier*.

b) *Free Disposal Hull* (FDH), merupakan pendekatan *non parametrik* lainnya dan *non stochastic* yang dapat dipandang sebagai generalisasi DEA *variables-return to scale model*.

Dalam penelitian ini, efisiensi diukur dari sisi keuntungan (laba) dengan pendekatan *parametrik* menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA).

4. Stochastic Frontier Approach (SFA)

SFA mula-mula berasal dari dua buah paper yang dipublikasikan secara hampir bersamaan oleh dua tim di dua benua yang berbeda. Meeusen dan Van Den Broeck (1977) dibulan Juni, serta Aigner, Lovell, dan Schmidt (1977) satu bulan kemudian. SFA diterapkan untuk mengukur efisiensi perbankan, dengan memaparkan beberapa kelebihan SFA, yaitu:

- a. Dilibatkannya *disturbance term* yang mewakili gangguan, kesalahan pengukuran dan kejutan *eksogen* yang berada di luar kontrol.
- b. Variabel-variabel lingkungan lebih mudah diperlakukan.
- c. Memungkinkan untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik.
- d. Lebih mudah mengidentifikasi “*outliers*”, dan
- e. *Cost frontier* dan *distance function* dapat digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang memiliki banyak *output*.

Nilai efisiensi dengan metode SFA berkisar 0 dan 1. Efisiensi bernilai 1 menunjukkan Bank tersebut paling efisien dalam sampel periode tertentu, sedangkan nilai efisiensi Bank lainnya relative terhadap Bank yang lebih efisien tersebut. Begitu juga sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka semakin tidak efisien bank tersebut. Setelah efisiensi masing-masing Bank diketahui maka dihitung rata-rata hitung efisiensi masing-masing Bank selama periode amatan. Rata-rata ini digunakan untuk melakukan uji beda dua rata-rata. Uji beda dua rata-rata ini bertujuan untuk menguji hipotesis apakah terdapat perbedaan nilai efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia periode 2009-2011.

B. Dalil Al-Qur'an Terhadap Efisiensi

Islam mensyaratkan untuk berprilaku hemat dan efisien dalam berbagai hal pada kehidupan manusia, berikut ini dalil-dalil Al-Qur'an yang menunjukkan hal tersebut:

1. AL-A'raf (7): 31.

﴿ يَبْنِي ءاَدَمَ حُذُوْا زِيَّتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَآشَرُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ﴾

إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di Setiap (memasuki) mesjid, Makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”.

2. Al- Isra' (17): 27

﴿ إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيَاطِينُ لِرَبِّهِمْ كُفُورًا ﴾

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhan mereka”.

3. An-Naml (27): 40

﴿ قَالَ اللَّهُذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَّا ءَاتَيْكَ بِهِ فَقَبَلَ أَنْ يَرْتَدَ إِلَيْكَ طَرْفَكَ

﴿ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوْنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكُفُّرُ ﴾

﴿ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴾

"Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: "Ini Termasuk kurnia Tuhan untuk mencoba aku Apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). dan Barangsiapa yang bersyukur Maka Sesungguhnya Dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan Barangsiapa yang ingkar, Maka Sesungguhnya Tuhan Maha Kaya lagi Maha Mulia".

C. Gambaran Umum Perbankan Indonesia

1. Sejarah Perbankan Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari zaman penjajahan Hindia Belanda. Pada masa itu *De javasche Bank, NV* didirikan di Batavia pada tanggal 24 Januari 1828 kemudian menyusul *Nederlandsche Indische Escompto Maatschappij, NV* pada tahun 1918 sebagai pemegang monopoli pembelian hasil bumi dalam negeri dan penjualan ke luar negeri serta terdapat beberapa bank yang memegang peranan penting di Hindia Belanda. Bank-bank yang ada itu antara lain: De Javasce NV, De Post Poar Bank, Hulp en Spaar Bank, De Algemen evolks Crediet Bank, Nederland Handles Maatscappi (NHM, Nationale Handles Bank (NHB), De Escompto Bank NV, dan Nederlansche Indische Handelsbank.

Di samping itu, terdapat pula bank-bank milik orang Indonesia dan orang-orang asing seperti dari Tiongkok, Jepang, dan Eropa. Bank-bank tersebut antara lain: NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Chartered Bank of India Australia and China, Hongkong and Shanghai Banking Corporation, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, Batavia Bank.

Dizaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Beberapa Bank Belanda dinasionalisir oleh pemerintah Indonesia. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain:

- a. NV. Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank (saat ini Bank OCBCNISP), didirikan 4 April 1941 dengan kantor pusat di Bandung.
- b. Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46.
- c. Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari *De Algemenevolks Crediet Bank* atau *Syomin Ginko*.
- d. Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo.
- e. Bank Indonesia di Palembang tahun 1946.
- f. Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan.
- g. *Indonesian Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, menjadi Bank Amerta.
- h. NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946.
- i. Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik.
- j. Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

Di Indonesia, praktik perbankan sudah tersebar sampai ke pelosok pedesaan. Lembaga keuangan berbentuk bank di Indonesia berupa Bank Umum Konvensional, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), Bank Umum Syariah, dan juga Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Masing-masing bentuk lembaga bank tersebut berbeda karakteristik dan fungsinya.

2. Tujuan Perbankan Indonesia

Terlepas dari fungsi-fungsi perbankan (bank) yang utama atau turunannya, maka yang perlu diperhatikan untuk dunia perbankan, ialah tujuan secara filosofis dari eksistensi bank di Indonesia. Hal ini sangat jelas tercermin dalam Pasal empat (4) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang menjelaskan, "Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak". Meninjau lebih dalam terhadap kegiatan usaha bank, maka bank (perbankan) Indonesia dalam melakukan usahanya harus didasarkan atas dasar demokrasi ekonomi yang menggunakan prinsip kehati-hatian. Hal ini, jelas tergambar, karena secara filosofis bank memiliki fungsi makro dan mikro terhadap proses pembangunan bangsa.

3. Sejarah Perbankan Syariah

Perbankan syariah pertama kali muncul di Mesir tanpa menggunakan embel-embel Islam, karena adanya kekhawatiran rezim yang berkuasa saat itu akan melihatnya sebagai gerakan *fundamentalis*. Pemimpin perintis usaha ini Ahmad El Najjar, mengambil bentuk sebuah bank simpanan yang berbasis *profit sharing* (pembagian laba) di kota Mit Ghamr pada tahun 1963. *Eksperimen* ini berlangsung hingga tahun 1967, dan saat itu sudah berdiri 9 Bank dengan konsep serupa di Mesir. Bank ini tidak memungut maupun menerima bunga, sebagian besar berinvestasi pada usaha usaha perdagangan dan industri secara langsung dalam bentuk

partnership dan membagi keuntungan yang didapat dengan para penabung. Pada tahun 1971, *Nasir Social bank* didirikan dan mendeklarasikan diri sebagai bank komersial bebas bunga. *Islamic Development Bank* (IDB) kemudian berdiri pada tahun 1974 disponsori oleh negara-negara yang tergabung dalam Organisasi Konferensi Islam, walaupun utamanya bank tersebut adalah Bank antar pemerintah yang bertujuan untuk menyediakan dana untuk proyek pembangunan di negara-negara anggotanya. IDB menyediakan jasa *finansial* berbasis *fee* dan *profit sharing* untuk negara-negara tersebut dan secara eksplisit menyatakan diri berdasar pada syariah Islam. Pada 1970-an, di Timur Tengah antara lain berdiri *Dubai Islamic Bank* (1975), *Faisal Islamic Bank of Sudan* (1977), *Faisal Islamic Bank of Egypt* (1977) serta *Bahrain Islamic Bank* (1979). Di Asia-Pasifik, Phillipine Amanah Bank didirikan tahun 1973 berdasarkan dekrit presiden, dan di Malaysia tahun 1983 berdiri *Muslim Pilgrims Savings Corporation* yang bertujuan membantu mereka yang ingin menabung untuk menunaikan ibadah haji.

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, Bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 1990-an sehingga *ekuitasnya* hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada Bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba.

4. Tujuan Perbankan Syariah

Secara umum, tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah, di antaranya:

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Memberikan *return* yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai *return* yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya *return*. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- d. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya untuk transaksi produktif.
- e. Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvesional adalah pengumpulan dana Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri di antaranya untuk memeratakan pendapatan masyarakat.
- f. Meningkatkan efisiensi mobilisasi dana.
- g. *Uswah hasanah* sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank.

5. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional

Pada Pasal 1 (ayat 2) Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dikatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Adapun Bank Umum Syariah (BUS) adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan Bank Umum Konvensional adalah Bank Konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan berdasarkan jenisnya terdiri atas bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Dalam operasinya, bank syariah tidak menerapkan sistem bunga seperti bank konvensional tetapi menerapkan sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan fatwa MUI tanggal 16 Desember 2003 yang menggolongkan bunga bank termasuk riba, adapun menurut Al-Qur'an dan Hadits riba adalah haram.

Adapun perbedaan sistem bagi hasil dan sistem bunga dapat dijelaskan lebih jauh dalam tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Perbedaan Sistem Bagi Hasil Dan Sistem Bunga

SISTEM BAGI HASIL	SISTEM BUNGA
Penentuan besarnya nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad, berpedoman pada kemungkinan untung rugi.	Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.
Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.	Besarnya prosentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan.
Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua pihak.	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi.
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.	Pembayaran bunga tetap sekalipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang “booming”.
Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.	Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk Islam.

Sedangkan perbedaan antara Bank Syariah Bank Konvensional adalah seperti terlihat di tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3
Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional

BANK SYARIAH	BANK KONVENSIONAL
Investasi hanya di sektor usaha yang halal	Investasi halal dan haram
Prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa	Memakai prangkat bunga
Hubungan kemitraan	Hubungan Debitor-Kreditor
Profit & Falah Oriented (dunia & akhirat)	Profit Oriented
Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak terdapat dewan sejenis

6. Jenis - Jenis Bank

Berikut ini jenis-jenis bank berdasarkan klasifikasi laporan keuangan publikasi oleh Bank Indonesia:

a. Bank Persero

Bank Persero adalah Bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

b. BUSN Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Devisa (*foreign exchange bank*) adalah Bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dan penyaluran dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional.

c. BUSN Non Devisa

Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah Bank umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (*domestik*). Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan, dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

d. BPD

Bank Pemerintah Daerah (BPD) adalah bank-bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah. Bank milik Pemerintah Daerah yang umum dikenal adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1962. Masing-masing Pemerintah Daerah telah memiliki BPD sendiri. Di samping itu beberapa Pemerintah Daerah memiliki Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

e. Bank Asing

Bank Asing adalah bank-bank umum yang merupakan perwakilan (kantor cabang) bank-bank induknya di negara asalnya. Pada awalnya, bank-bank swasta asing hanya boleh beroperasi di DKI Jakarta saja. Namun setelah dikeluarkan Pakto 27, 1988, bank-bank swasta asing ini diperkenankan untuk membuka kantor cabang pembantu di delapan kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Semarang, Bandung, Denpasar, Ujung Pandang (Makasar), Medan, dan Batam. Bank-bank asing ini menjalaskan fungsi sebagaimana layaknya bank-bank umum swasta nasional, dan mereka tunduk pula pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

f. Bank Umum Campuran

Bank Umum Campuran (*joint venture bank*) adalah bank umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di

Indonesia dan didirikan oleh warga negara dan atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh warga negara Indonesia, dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

7. Struktur Aktiva dan Pasiva

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

a. Pembiayaan yang Diberikan

Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Pembiayaan Atas Dasar Akad Mudharabah
- 2) Pembiayaan Atas Dasar Akad Musyarakah
- 3) Pembiayaan Atas Dasar Akad Murabahah
- 4) Pembiayaan Atas Dasar Akad Salam
- 5) Pembiayaan Atas Dasar Akad Istishna
- 6) Pembiayaan Atas Dasar Akad Ijarah
- 7) Pembiayaan Atas Dasar Akad Qardh
- 8) Pembiayaan Multijasa

b. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan Pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank syariah dalam rupiah maupun valuta asing di Bank Indonesia.

c. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada Bank lain adalah penempatan dana bank pada Bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai *secondary reserve* dengan tujuan memperoleh penghasilan. Penempatan pada Bank lain dapat berbentuk giro, depotiso, *call money*, dll. Penempatan pada Bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyetoran atau nilai yang dijanjikan sesuai jenis penempatan.

d. Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Pada sebagian besar atau setiap Bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan fungsi Bank sebagai penghimpunan dana dari masyarakat.

1) Giro

Giro adalah simpanan berdasarkan *wadiyah* atau akad lain dalam bentuk rupiah atau valuta asing yang dapat diambil sewaktu-waktu atau berdasarkan kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana /alat penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Dapat dibuka oleh perusahaan atau perorangan. Cek dapat berbentuk tunai atau melalui rekening (*account payable*).

2) Tabungan

Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiyah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

3) Deposito

Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara Nasabah Penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS.

4) Modal Disetor

Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima Bank sesar nilai nominal saham.

C. Penelitian Terdahulu

Studi untuk mengukur tingkat efisiensi perbankan saat ini telah banyak dilakukan, baik dengan menggunakan metode *parametrik* maupun metode *non parametrik*, berikut adalah beberapa penelitian terdahulu dalam mengukur tingkat efisiensi perbankan.

1. Analisis perbandingan efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode *Stochastic Frontier Analysis* (periode 2005-2009), oleh Rino Adi Nugroho. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dengan fungsi produksi guna mengukur efisiensi perbankan syariah pada BUS dan UUS di Indonesia. Hasil pengukuran metode SFA yang muncul adalah dalam bentuk skor antara 0-1. Semakin mendekati 1 maka semakin efisien bank tersebut. Variabel dipilih berdasarkan pendekatan intermediasi. Variabel input dalam penelitian ini adalah total simpanan, biaya operasional, dan biaya operasional lain dan variabel *output* berupa total pembiayaan yang merupakan produk utama perbankan syariah.

Hasil analisis menggunakan metode SFA menunjukkan bahwa selama periode 2005-2009 BUS dan UUS selalu mengalami peningkatan efisiensi dengan rata-rata efisiensi 0.9762 untuk BUS dan 0.9693 untuk UUS. Hal ini menunjukkan bahwa BUS di Indonesia sedikit lebih baik dari pada UUS dalam hal efisiensi sehingga BUS lebih optimal dalam tingkat total pembiayaan pada periode 2005-2009. Rata-rata efisiensi BUS dan UUS yang berkisar pada tingkat 0,9 menunjukkan bahwa BUS dan UUS di Indonesia sudah mencapai tingkat efisiensi meskipun belum mencapai tingkat efisiensi penuh atau 1. Dari hasil panel pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel input terhadap variabel output BUS dan UUS didapatkan hasil bahwa total simpanan dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap total pembiayaan, sedangkan biaya operasional lain berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap total pembiayaan. Pada pengujian hipotesis uji beda menggunakan *independent sample*

t-test menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara BUS dan UUS.

2. Menurut Hadad (2003), melakukan pengukuran efisiensi perbankan Indonesia dengan pendekatan SFA dan DFA. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini bahwa skor efisiensi DFA lebih beragam dibandingkan dengan skor efisiensi SFA, jika digunakan data bulanan dan data tahunan untuk menggabungkan seluruh bank. Namun bank-bank yang paling efisien yang dihasilkan dengan menggunakan kedua pendekatan ini adalah sama. Sehingga perhitungan dengan menggunakan DFA dan SFA jika menggunakan observasi seluruh bank menghasilkan nilai-nilai yang konsisten.

3. Bachruddin (2006) dalam penelitiannya “Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia Dengan Formula David Cole’s Roe For Bank”. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu, tingkat efisiensi (dengan proksi ROE) dari operasi Bank Syariah, berbeda secara berarti dibandingkan dengan tingkat efisiensi operasi Bank Konvensional. ROE rata-rata dari Bank Syariah (sebesar 11,71%) lebih rendah dibanding ROE rata-rata dari Bank Konvensional (sebesar 29,36%). Namun ditinjau dari deviasi-standar dari ROE, Bank Syariah (sebesar 10,42%) lebih kecil dibanding dengan Bank Konvensional (sebesar 14,34%). Hal ini memberi makna bahwa tingkat risiko dari operasi Bank Syariah lebih rendah disbanding dengan Bank Konvensional.

4. Edy Hartono (2009) yang berjudul "Analisis Efisiensi Biaya Industri Perbankan Indonesia Dengan Menggunakan Metode *Parametrik Stochastic Frontier Analysis* (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Nilai efisiensi biaya dengan menggunakan metode SFA dalam bentuk persentase, semakin mendekati nilai 100% menunjukkan bahwa bank tersebut semakin efisien.

Dari hasil analisis *Cross Section Stochastic Frontier Analysis* nilai efisiensi perbankan di Indonesia menunjukkan angka-angka yang hampir mendekati 100%. Diperoleh hasil kelompok Bank BUSN Non Devisa menempati nilai efisiensi yang paling tinggi, kemudian kelompok Bank BUSN Devisa dan nilai terkecil pada kelompok Bank BUMN. Uji Anova untuk melihat perbedaan nilai efisiensi hasil analisis *Cross Section SFA* pada Tahun 2004 dan Tahun 2005 terdapat perbedaan tingkat efisiensi antara kelompok bank tapi pada Tahun 2006 dan Tahun 2007 tingkat efisiensi antar kelompok bank tidak menunjukkan perbedaan. Hasil analisis *frontier* dengan pendekatan data panel diperoleh bahwa rata-rata efisiensi bank sebesar 62,58%. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kelompok BUSN Non Devisa selama Tahun 2004–2007 menghasilkan efisiensi yang paling tinggi kemudian BUSN Devisa dan BUMN menunjukkan efisiensi yang paling rendah. Hasil perbandingan efisiensi bank berdasarkan kelompok Bank yang diuji dengan uji *Anova* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Adapun saran dari penelitian ini yaitu mengingat tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah memperoleh keuntungan maka perlu

penelitian lebih lanjut tentang hubungan efisiensi perbankan dengan laba perbankan.

5. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia metode Data Envelopment Analysis (DEA) yang diteliti oleh Tessa Magrianti (2011). Data yang digunakan dalam tesis ini adalah data laporan keuangan publikasi bank tahunan dari tahun 2004 sampai 2009. Dari hasil perhitungan DEA dengan pendekatan aset, produksi dan intermediasi didapat bahwa rata-rata nilai efisiensi bank umum di Indonesia masih berada di bawah rata-rata. Dari pendekatan aset dan pendekatan produksi didapat bahwa BUK berada di atas rata-rata nilai efisiensi. Sedangkan BUS berada di atas rata-rata nilai efisiensi terjadi pada pendekatan intermediasi. Adapun saran dari penelitian ini yaitu karena DEA merupakan metode yang diadopsi langsung dari konvensional, sangat mungkin pada beberapa aspek yang kurang sesuai dengan konsep syariah, seperti pengurangan upah pekerja demi pencapaian efisiensi. Oleh karena itu, untuk beberapa Bank dengan sumber inefisiensi biaya personalia, sebaiknya perbaikan (pengurangan atau peningkatan) dilakukan pada variabel yang lain, seperti peningkatan *output*.

6. Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) "Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach* (SFA)", dengan jenis ukuran menggunakan *cost efficiency*. Secara simultan menunjukkan adanya pengaruh variabel dana pihak ketiga, beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional terhadap tingkat efisiensi" Secara parsial dana pihak ketiga tidak

berpengaruh terhadap tingkat efisiensi" Sedangkan beban operasional dan non operasional, pembiayaan yang diberikan dan pendapatan operasional dan non operasional berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tingkat efisiensi"

7. Peneliti terakhir (Juni 2011) Muhammad Hanapi, "Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA)". Obyek penelitian ini yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Mandiri, dan PT. Bank Syariah Mega Indonesia. Data yang digunakan adalah data bulanan mulai Januari 2008 sampai dengan Desember 2010. Hasil penelitian menunjukkan Dana Pihak Ketiga (DPK) mencerminkan sebagai *input* berpengaruh terhadap efisiensi perbankan syariah di Indonesia. Probabilitas 0,0004 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$). Modal Disetor (MD) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,1427 lebih besar dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0586 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < = 0,1$). Penempatan Pada Bank Lain (PBL) tidak berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,8453 lebih dari *alpha* ($P \text{ value} > a = 0,05$). Pembiayaan yang Diberikan (PB) berpengaruh terhadap efisiensi, karena nilai probabilitas 0,0001 kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,05$).

Berdasarkan kajian pustaka/penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas maka penelitian ini memiliki perbedaan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian ini menganalisis seluruh Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia 2011.

2. Data publikasi laporan keuangan BI yang digunakan adalah periode bulanan, sejak Juni 2009 (setelah krisis ekonomi Indonesia) sampai September 2011 (data terbaru/akhir).
3. Penelitian ini menggunakan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA).
4. Pendekatan yang digunakan adalah *Alternative Profit Efficiency* (efisiensi laba).
5. Menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

D. Hipotesis

Profit dalam metode ini dipengaruhi oleh fungsi penempatan dana (aktiva) dan sumber dana (pasiva) yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Penentuan variabel aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *Value Added Approach* (yaitu berdasarkan tujuan Bank untuk menghasilkan nilai tambah/keuntungan yang maksimal) sehingga aktiva dan pasiva ditentukan sebagai berikut:

1. Variabel Indendepen (X) Aktiva dan Pasiva : Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan Pada Bank Indonesia (PBI), Penemapatan Pada Bank Lain (PBL). : Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Disetor (MD).
2. Variabel Dependn (Y): Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia.

Pemilihan aktiva dan pasiva didasarkan pada penilaian peneliti menganggap variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang akan dimaksimalkan oleh efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum

Konvensional di Indonesia. Dengan merujuk hasil penelitian sebelumnya (Juni 2011) oleh Muhammad Hanapi “Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Metode *Stochastic Frontier Approach (SFA)*” dan Nelly Tri Rahayu Riska Budiasasih (2010) ”Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan *Stochastic Frontier Approach (SFA)*”. Dengan bertambahnya sumber dana oleh perbankan maka bank akan memiliki sumber dana yang banyak untuk kegiatan investasi yang lain, sehingga akan mendapatkan laba tambahan yang mengakibatkan efisiensi yang terjadi. Sementara itu juga, bertambahnya penempatan dana bank yang maka bagi hasil yang diterimanya juga meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank. Berdasarkan uraian penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H2 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H3 = Penempatan pada Bank Lain berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H4 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H5 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H6 = Pembiayaan yang Diberikan berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H7 = Penempatan pada Bank Indonesia berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H8 = Penempatan Pada Bank Lain berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi Bank Umum Konvensional.

H9 = Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

H10 = Modal Disetor berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah.

Walaupun variabel aktiva dan pasiva sama dalam penelitian ini, namun Perbankan Syariah dan Konvensional memiliki banyak perbedaan dari segi sistem maupun karakteristik. Oleh karena itu akan berbeda jumlah *inputnya*, otomatis BUK memiliki *output/laba* yang lebih tinggi dari pada BUS. Maka hipotesis yang bisa ditentukan adalah:

H11 = Terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat *kuantitatif*, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik atau sejenisnya.¹

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa informasi dalam bentuk laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia dari Juni 2009 sampai dengan September 2011, diperoleh dari website Bank Indonesia:

<http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank>.

Metode pengumpulan data ini berupa dokumentasi, yaitu dengan menjumlahkan variabel Aktiva dan Pasiva dari BUS yaitu Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), dan Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). Adapun dari BUK yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN) yang meliputi Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor.

¹ Syamsul Hadi, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1 (Yogyakarta: EKONISIA, 2006) , hlm. 27.

Variabel aktiva dan pasiva dalam penelitian ini adalah sebagai variabel *independen*. Sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang diukur dari laporan keuangan Laba/ Rugi pada keseluruhan masing-masing jenis Bank tersebut.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia sampai tahun 2011. Sementara teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu teknik sampel dengan pertimbangan tertentu peneliti.²

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional (BUK) di Indonesia yang telah mempublikasikan laporan keuangannya pada Bank Indonesia dengan periode bulanan sejak Juni 2009 sampai September 2011, dengan asumsi periode setelah krisis keuangan Indonesia 2008. Kriteria sampel tersebut yaitu dari 11 BUS yang ada pada saat ini terpilih sampel yang representatif sebanyak tiga BUS dalam BUSN Devisa yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mandiri Syariah, dan Bank Syariah Mega Indonesia. Sedangkan 130 Bank Umum Konvensional yang ada terpilih tiga BUK dalam Bank Persero, yaitu Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, dan Bank Tabungan Negara.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 120.

C. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengumpulan Data

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi BI dikumpulkan berdasarkan variabelnya. Variabel *independen* yaitu terdiri dari pembiayaan yang diberikan (PD), penempatan pada Bank Indonesia (PBI), penempatan pada Bank lain (PBL), dana pihak ketiga (DPK), dan modal disetor (MD). Sedangkan variabel *dependen* adalah efisiensi BUS dan BUK yang merupakan fungsi *log* Laba/Rugi (LOG_LR).

2. Pengolahan Data

Ada beberapa data yang harus diolah dalam penelitian ini, yaitu:

a. Menghitung efisiensi BUS dan BUK.

1) Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan laporan Laba/Rugi BUS dan BUK.

2) Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* (*logaritma natura*)³ melalui *software Excel*.

3) Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen).

b. Uji Asumsi *Autokorelasi*, yaitu menguji hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji ini digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan tidak terjadi *autokolerasi* atau hubungan

³ Fungsi *translog* pertama kali diperkenalkan oleh Christensen, Jorgenson, dan Lau (1971) dalam Heralina, hlm. 45, 2005) dan sejak itu telah sering kali diaplikasikan dalam banyak literatur untuk mengestimasi biaya dan profit Bank. Pada penelitian ini dipakai untuk menyederhanakan jumlah nominal angka yang besar, yaitu jutaan.

antar variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Uji *Durbin-Watson* (DW) dipakai untuk mengetahui ada tidaknya korelasi. Nilai akan berada di kisaran 0 hingga 4.

- c. Uji *Heteroskedastisitas*, yaitu untuk mengetahui bahwa data variabel yang digunakan memiliki varians yang tidak sama untuk semua pengamatan. Asumsi dalam model regresi ini adalah: residual memiliki nilai rata-rata nol, residual memiliki varian yang konstan, dan residual suatu observasi tidak saling berhubungan dengan residual observasi lainnya sehingga menghasilkan estimator yang BLUE.
- d. Uji *Multikolinieritas*, yaitu kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen* atau kata lain untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel *independen*.
- e. Uji Regresi Berganda, yaitu menguji hasil estimasi regresi berganda dengan memasukkan hasil penjumlahan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews 5,1*.

- f. Pengujian Hipotesis Statistik
- Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan atau tidak signifikan. Untuk kepentingan

tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada beberapa jenis hipotesis yang dapat digunakan untuk menguji koefisien regresi yaitu:

1) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUS di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha*, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

2) Uji T

Uji t disebut uji parsial digunakan untuk megudi kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai *probabilitas* kurang dari *alpha* ($P \text{ value} < a = 0,1$).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen*. Semakin mendekati 100%, model ini akan semakin baik. Jika terdapat selisih, maka masih ada faktor-faktor (variabel) lain yang dapat mempengaruhi *dependen*.

4) Uji beda *Independent Sample T Test*.

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent sample T Test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam peneltian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$Efisiensi = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < a = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pengantar

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan bualanan PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara periode Juni 2009 sampai September 2011. Untuk menghitung tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia dengan metode *Stochastic Frontier Approach* (SFA), *profit* dari bank tersebut dimodelkan untuk terdeviasi dari *profit effecient frontier*-nya akibat *random noise* dan inefisiensi. Sedangkan penentuan aktiva dan pasivanya menggunakan pendekatan *value added approach*.

Dalam penelitian ini, efisiensi bank didasarkan pada kemampuan BUS dan BUK menghasilkan laba dari variable *independen* yaitu aktiva yang terdiri dari Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, dan Modal Disetor. Sedangkan efisiensi BUS dan BUK dalam penelitian ini adalah variable *dependen*.

B. Tingkat Efisiensi BUS dan BUK

Untuk menghitung tingkat efisiensi BUS dan BUK dalam peneltian ini, data yang digunakan adalah laba/rugi kedua kelompok Bank tersebut yang didapat dengan menjumlahkan laporan laba/rugi dari PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Mandiri Syariah, PT. Bank Syariah Mega Indonesia, PT. Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Kemudian data tersebut di *log*, Fungsi *log* tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi *log* bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Adapun diskripsi menghitung nilai efisiensi BUS dan BUK di Indonesia dapat diketahui melalui tahapan sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah Laba/Rugi BUS dan BUK yang didapat dengan menjumlahkan (secara manual) laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK.

Tabel 2.1
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Syariah di Indonesia
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BMI	LR BSM	LR BSMI
2009-6	132254	176831	27.030
2009-7	136901	213394	41.067
2009-8	145532	247019	51.819
2009-9	64821	311658	56.335
2009-10	128285	332870	67.746
2009-11	135183	372314	79.219
2009-12	20173	408214	83.394
2010-1	21095	34622	8.908
2010-2	26936	71162	23.066
2010-3	55502	119487	35.183
2010-4	65801	165559	37.360
2010-5	71833	211111	51.986
2010-6	81812	262163	65.808
2010-7	99330	330808	75.980
2010-8	128225	376928	81.501
2010-9	141735	432504	82.826
2010-10	155467	432504	83.261
2010-11	178689	530501	83.928
2010-12	223042	546919	91.260
2011-1	31343	61239	5.757
2011-2	59034	110466	11.855
2011-3	87212	184271	18.826
2011-4	122083	249797	23.448
2011-5	152465	311941	33.344
2011-6	182091	360454	39.978
2011-7	213240	435596	46.579
2011-8	241647	494477	49.094
2011-9	254300	548594	53.887
Rata-Rata	119.858	297.622	50.373

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

Tabel 2.2
Laporan Laba/Rugi (LR) Bank Umum Konvensional
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun-Bulan	LR BRI	LR BNI	LR BTN
2009-6	4435846	1531101	317.718
2009-7	4758498	1591724	364.845
2009-8	5539575	1967956	411.876
2009-9	6022631	2241190	490.181
2009-10	5565153	2740794	590.250
2009-11	7640451	2585298	739.886
2009-12	7792997	3191775	739.886
2010-1	109952	516485	85.277
2010-2	674668	892356	182.608
2010-3	3046621	1439607	268.633
2010-4	3871157	1897366	373.860
2010-5	4664955	2005268	462.259
2010-6	5575033	2654364	545.032
2010-7	6693545	3055851	653.209
2010-8	7641527	3264699	741.904
2010-9	8549879	4215126	852.986
2010-10	9503112	4494477	947.182
2010-11	10738174	5121581	1.024.425
2010-12	11558451	5688269	1.153.590
2011-1	674668	474426	85.485
2011-2	2282393	580200	183.113
2011-3	3463076	1715210	271.347
2011-4	5180984	1892276	417.563
2011-5	5644277	2130090	469.368
2011-6	2504093	3761765	637.273
2011-7	8979301	3711682	753.306
2011-8	10479026	4115516	826.929
2011-9	12666774	5390619	958.246
Rata-Rata	5.937.743	2.673.824	555.294

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi BI

2. Hasil penjumlahan Laba/Rugi BUS dan BUK tersebut di *log* menggunakan *logaritma natural* melalui *software excel*. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Syariah di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BMI	LOG LR BSM	LOG LR BSMI
2009-6	11,7925	12,0829	10,2047
2009-7	11,8270	12,2709	10,6230
2009-8	11,8882	12,4172	10,8555
2009-9	11,0794	12,6497	10,9391
2009-10	11,7620	12,7155	11,1235
2009-11	11,8144	12,8275	11,2800
2009-12	9,9121	12,9195	11,3313
2010-1	9,9568	10,4522	9,0947
2010-2	10,2012	11,1727	10,0461
2010-3	10,9242	11,6910	10,4683
2010-4	11,0944	12,0171	10,5284
2010-5	11,1821	12,2601	10,8587
2010-6	11,3122	12,4767	11,0945
2010-7	11,5062	12,7093	11,2382
2010-8	11,7615	12,8398	11,3084
2010-9	11,8617	12,9773	11,3245
2010-10	11,9542	12,9773	11,3297
2010-11	12,0934	13,1816	11,3377
2010-12	12,3151	13,2121	11,4215
2011-1	10,3527	11,0225	8,6582
2011-2	10,9859	11,6125	9,3805
2011-3	11,3761	12,1242	9,8430
2011-4	11,7125	12,4284	10,0625
2011-5	11,9347	12,6506	10,4146
2011-6	12,1123	12,7951	10,5961
2011-7	12,2702	12,9845	10,7489
2011-8	12,3952	13,1113	10,8015
2011-9	12,4463	13,2151	10,8946
Rata-Rata	11,4937	12,4212	10,6360

Sumber : Data diolah

Tabel 2.4
Fungsi Log Laba/Rugi (LR)
Bank Umum Konvensional di Indonesia (%)

Tahun-Bulan	LOG LR BNI	LOG LR BRI	LOG LR BTN
2009-6	14,2415	15,3052	12,6689
2009-7	14,2803	15,3754	12,8072
2009-8	14,4925	15,5274	12,9285
2009-9	14,6225	15,6110	13,1025
2009-10	14,8238	15,5320	13,2883
2009-11	14,7654	15,8490	13,5143
2009-12	14,9761	15,8687	13,5143
2010-1	13,1548	11,6078	11,3537
2010-2	13,7016	13,4220	12,1151
2010-3	14,1799	14,9295	12,5011
2010-4	14,4560	15,1691	12,8316
2010-5	14,5113	15,3556	13,0439
2010-6	14,7917	15,5338	13,2086
2010-7	14,9326	15,7167	13,3897
2010-8	14,9987	15,8491	13,5170
2010-9	15,2542	15,9614	13,6565
2010-10	15,3184	16,0671	13,7612
2010-11	15,4490	16,1893	13,8396
2010-12	15,5539	16,2629	13,9584
2011-1	13,0699	13,4220	11,3561
2011-2	13,2711	14,6407	12,1179
2011-3	14,3550	15,0577	12,5112
2011-4	14,4533	15,4605	12,9422
2011-5	14,5717	15,5462	13,0591
2011-6	15,1404	14,7334	13,3650
2011-7	15,1270	16,0104	13,5322
2011-8	15,2303	16,1649	13,6255
2011-9	15,5002	16,3545	13,7729
Rata-Rata	14,6151	15,3044	13,0458

Sumber: Data diolah

3. Fungsi \log tertinggi yang dihasilkan digunakan sebagai pembagi atas fungsi \log bulanan, maka akan menghasilkan efisiensi BUS dan BUK (dalam persen). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) berikut:

Tabel 2.5

Efisiensi Laba BUS di Indonesia

Tahun.Bulan	EFISIENSI BMI	EFISIENSI BSM	EFISIENSI BSMI
2009.6	94.7471%	91.4328%	89.3467%
2009.7	95.0246%	92.8550%	93.0087%
2009.8	95.5158%	93.9623%	95.0448%
2009.9	89.0177%	95.7212%	95.7764%
2009.10	94.5023%	96.2194%	97.3913%
2009.11	94.9231%	97.0668%	98.7611%
2009.12	79.6391%	97.7634%	99.2108%
2010.1	79.9982%	79.0931%	79.6282%
2010.2	81.9621%	84.5450%	87.9582%
2010.3	87.7707%	88.4666%	91.6548%
2010.4	89.1383%	90.9344%	92.1804%
2010.5	89.8430%	92.7736%	95.0730%
2010.6	90.8881%	94.4125%	97.1372%
2010.7	92.4470%	96.1724%	98.3956%
2010.8	94.4985%	97.1600%	99.0098%
2010.9	95.3034%	98.2008%	99.1510%
2010.10	96.0464%	98.2008%	99.1968%
2010.11	97.1649%	99.7462%	99.2667%
2010.12	98.9462%	99.9769%	100.0000%
2011.1	83.1795%	83.4086%	75.8061%
2011.2	88.2664%	87.8726%	82.1305%
2011.3	91.4017%	91.7447%	86.1798%
2011.4	94.1041%	94.0469%	88.1020%
2011.5	95.8897%	95.7280%	91.1847%
2011.6	97.3164%	96.8219%	92.7734%
2011.7	98.5851%	98.2547%	94.1114%
2011.8	99.5899%	99.2141%	94.5718%
2011.9	100.0000%	100.0000%	95.3874%
Rata-Rata	92.3468%	93.9927%	93.1228%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.5 (Efisiensi Laba BUS di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BMI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 92.3468% dibandingkan BSM dan BSMI. BSM mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9927% dibandingkan BMI dan BSMI. BSMI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.1228% dibandingkan BMI dan BSM.

Tabel 2.6
Efisiensi Laba BUK di Indonesia

Tahun.Bulan	EFESIENSI BNI	EFESIENSI BRI	EFESIENSI BTN
2009.6	91.5621%	93.5842%	90.7620%
2009.7	91.8118%	94.0136%	91.7529%
2009.8	93.1759%	94.9429%	92.6216%
2009.9	94.0118%	95.4541%	93.8685%
2009.10	95.3056%	94.9711%	95.1994%
2009.11	94.9301%	96.9089%	96.8181%
2009.12	96.2850%	97.0298%	96.8181%
2010.1	84.5755%	70.9762%	81.3393%
2010.2	88.0911%	82.0690%	86.7944%
2010.3	91.1660%	91.2871%	89.5598%
2010.4	92.9411%	92.7517%	91.9278%
2010.5	93.2967%	93.8922%	93.4483%
2010.6	95.0996%	94.9819%	94.6284%
2010.7	96.0052%	96.0999%	95.9255%
2010.8	96.4302%	96.9098%	96.8376%
2010.9	98.0730%	97.5966%	97.8372%
2010.10	98.4855%	98.2429%	98.5876%
2010.11	99.3253%	98.9900%	99.1493%
2010.12	100.0000%	99.4401%	100.0000%
2011.1	84.0294%	82.0690%	81.3568%
2011.2	85.3234%	89.5212%	86.8142%
2011.3	92.2922%	92.0705%	89.6318%

2011.4	92.9238%	94.5337%	92.7198%
2011.5	93.6849%	95.0574%	93.5577%
2011.6	97.3414%	90.0880%	95.7485%
2011.7	97.2552%	97.8962%	96.9469%
2011.8	97.9192%	98.8406%	97.6149%
2011.9	99.6545%	100.0000%	98.6708%
Rata-Rata	93.9641%	93.5792%	93.4620%

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.6 (Efisiensi Laba BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa BNI mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi pertama dengan rata-rata sebesar 93.9641% dibandingkan BRI dan BTN. BRI mencapai laba tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi tertinggi kedua dengan rata-rata sebesar 93.5792% dibandingkan BNI dan BTN. BTN mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi tertinggi ketiga dengan rata-rata sebesar 93.4620% dibandingkan BNI dan BRI.

Tabel 2.7
Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia (%)

Tahun.Bulan	EFISIENSI BUS	EFISIENSI BUK
2009.6	93.1151	93.3944
2009.7	94.2287	93.7896
2009.8	95.1581	94.7738
2009.9	94.9653	95.3716
2009.1	96.4324	95.4678
2009.11	97.1915	96.7156
2009.12	96.1916	97.1149
2010.10	81.0498	80.3986
2010.2	85.6491	85.7652
2010.3	89.6794	91.7301
2010.4	91.4776	93.2578
2010.5	93.0893	94.1494
2010.6	94.5652	95.3855
2010.7	96.1102	96.4011
2010.8	97.1907	97.0758
2010.9	98.0202	98.0080
2010.10	98.1762	98.5627
2010.11	99.3972	99.2907
2010.12	100	99.8037
2011.1	84.1218	83.6849
2011.2	88.6003	89.0725
2011.3	92.0430	92.5438
2011.4	94.3024	94.4419
2011.5	95.9882	95.0133
2011.6	97.1390	93.9544
2011.7	98.4352	97.9314
2011.8	99.3239	98.7501
2011.9	99.9622	100
Rata-rata	94.3430	94.3517

Sumber : Data diolah

Dengan melihat tabel 2.7 (Efisiensi Laba BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat diketahui bahwa kelompok BUS (Muamalat, BSM, BSMI) mencapai laba tertingginya pada Desember 2010 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Untuk kelompok BUK (BNI, BRI, BTN) mencapai laba

tertingginya pada September 2011 dan memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa efisiensi laba BUK sedikit lebih tinggi dari Efisiensi Laba BUS.

Sementara itu untuk melihat seberapa besar efisiensi total BUS dan BUK selama periode penelitian Juni 2009 sampai dengan September 2011 dapat dilihat pada tabel 2.8 berikut:

Tabel 2.8
Efisiensi Total BUS dan BUK di Indonesia (%)

	BUS	BUK	Rata-Rata BUS dan BUK
Rata-Rata	94.3430	94.3517	94.3473

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 (Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia Total dalam %) diatas, dapat diketahui bahwa dengan metode pendekatan SFA dan *alternative profit efficiency* secara umum BUS dan BUK selama Juni 2009 sampai dengan September 2011 dengan sampel 6 Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yaitu Bank Muamalat, BSM, BSMI, BNI, BRI, dan BTN telah mengalami efisiensi rata-rata sebesar 94.3473 %.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Ordinary Least Square (OLS)

a. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara variabel gangguan (*error*) dalam regresi. Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) dapat dilihat nilai DW_{hitung} sebesar 1.618156, maka DW_{tabel} dengan n = 56, k = 5, a = 10% yaitu dl = 1,209, du = 1,592. Untuk lebih jelasnya ada atau tidaknya *autokorelasi* pada BUS dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut:

Gambar 1

Statistik Durbin-Watson (d) BUS dan BUK di Indonesia

Autokorelasi Negatif	Ragu-ragu DW _{hitung} = 1.6181	Tidak ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi positif
0 (dl=1,209)	(du=1,592)	(4-1,209=2,791)	(4-1,209=2,791)	4

Dari gambar 1.1 (Statistik Durbin-Watson BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian BUS ini terkena multi negatif ragu-ragu *autokorelasi* negatif.

b. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *heteroskedastisitas* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	6.049072	Prob. F(7,20)	0.000693
Obs*R-squared	19.01751	Prob. Chi-Square(7)	0.008133

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/28/11 Time: 02:07

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Collinear test regressors dropped from specification

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76156.52	43797.73	1.738823	0.0974
LOG(PD)	-571.8243	218.9422	-2.611759	0.0167
LOG(DPK)	36.36342	180.6658	0.201275	0.8425
LOG(PBL)	-1981.382	3557.137	-0.557016	0.5837
(LOG(PBL))^2	60.47021	104.0499	0.581166	0.5676
LOG(PBI)	-6056.934	2638.194	-2.295863	0.0326
(LOG(PBI))^2	174.4139	72.83960	2.394492	0.0266
LOG(MD)	189.2157	203.4294	0.930130	0.3634
R-squared	0.679197	Mean dependent var		57.82586
Adjusted R-squared	0.566916	S.D. dependent var		87.25378
S.E. of regression	57.42097	Akaike info criterion		11.17365
Sum squared resid	65943.36	Schwarz criterion		11.55428
Log likelihood	-148.4311	F-statistic		6.049072
Durbin-Watson stat	1.982400	Prob(F-statistic)		0.000693

Dari tabel 3.1 (Uji Heteroskedastisitas BUS dan BUK di Indonesia) diatas dapat disimpulkan terjadi *heteroskedastisitas*, hal ini dikarenakan dengan nilai $X^2_{\text{hitung}} = nR^2 = 28 \times 0.679197 = 19,017516$, dan X^2_{tabel} dengan $n = 56$, $df = 6$, $\alpha = 10\% = 76,1539$. Sehingga $X^2_{\text{hitung}} > X^2_{\text{tabel}}$ yang artinya tidak ada *heteroskedastisitas* pada penelitian BUS dan BUK di Indonesia.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel *independen*. Jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih besar dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka terjadi *multikolinieritas*, dan sebaliknya jika masing-masing variabel *independen* berkorelasi lebih kecil dari nilai R^2 (sebesar 35%) maka tidak terjadi *multikolinieritas*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya *multikolinieritas* (hubungan antara variabel-variabel *independen*) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia

	EFISIENSI	PD	DPK	PBL	PBI	MD
EFISIENSI	1.000000	0.368596	0.221998	-0.231207	-0.003192	0.143471
PD	0.368596	1.000000	0.881936	-0.281735	0.545507	0.676268
DPK	0.221998	0.881936	1.000000	-0.174673	0.723467	0.632138
PBL	-0.231207	-0.281735	-0.174673	1.000000	-0.422141	0.076848
PBI	-0.003192	0.545507	0.723467	-0.422141	1.000000	0.226238
MD	0.143471	0.676268	0.632138	0.076848	0.226238	1.000000

Dari tabel 4.1 (Uji Multikolinieritas BUS dan BUK di Indonesia) akan dilihat terjadi *multikolinieritas* dan tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap DPK $88\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBL - $30\% < 35\%$ = tidak terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap PBI $55\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*. PD terhadap MD $70\% > 35\%$ = terjadi *multikolinieritas*.

2. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Dengan memasukkan variabel aktiva dan pasiva dari BUS dan BUK yang telah ditentukan ke dalam model regresi, persamaan SFA dapat dituliskan menjadi:

$$\text{Efisiensi} = \beta_0 + \beta_1 \log PD + \beta_2 \log PBI + \beta_3 \log PBL + \beta_4 \log DPK + \beta_5 \log MD + ei$$

Dimana :

LR = Laba/rugi Perbankan

PD = Pembiayaan yang Diberikan

PBI = Penempatan pada Bank Indonesia

PBL = Penempatan pada Bank Lain

DPK = Dana Pihak Ketiga

MD = Modal Disetor

Ei = Error

Untuk melakukan pengolahan data dengan regresi, penulis menggunakan *software* pemrograman *Eviews* 5,1. Setelah dilakukan regresi pada model diatas didapatkan hasil regresi berganda total bank umum seperti pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1
Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum
(BUS dan BUK) di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 01/18/12 Time: 09:12

Sample: 1 28

Included observations: 56

Newey-West HAC Standard Errors & Covariance (lag truncation=3)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-329.8967	355.4954	-0.927991	0.3635
LOG(PD)	58.21307	33.51876	1.736731	0.0964
LOG(PBI)	-14.22322	7.149118	-1.989508	0.0592
LOG(PBL)	-6.565193	5.304987	-1.237551	0.2289
LOG(DPK)	22.62325	57.92662	0.390550	0.6999
LOG(MD)	-42.88221	34.02800	-1.260204	0.2208
R-squared	0.333282	Mean dependent var		188.6947
Adjusted R-squared	0.181755	S.D. dependent var		9.483900
S.E. of regression	8.578843	Akaike info criterion		7.323885
Sum squared resid	1619.124	Schwarz criterion		7.609357
Log likelihood	-96.53438	F-statistic		2.199488
Durbin-Watson stat	1.618156	Prob(F-statistic)		0.091011

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *coefficient* 58.21307 dengan probabilitas 0.0964, artinya berpengaruh signifikan secara positif. Semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini terbukti positif (hipotesis diterima). Sementara itu pada variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -14.22322 dengan probabilitas 0.0592, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS dan BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini justru berpengaruh negatif (hipotesis ditolak). Adapun variabel penempatan pada Bank lain, Modal disetor, dan dana pihak ketiga (PBL, DPK, MD) lebih dari *alpha* (0,1), jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS dan BUK di Indonesia.

Adapun secara khusus hasil regresi berganda pada BUS dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 5.2
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUS di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 19:21

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-537.3166	115.9974	-4.632142	0.0001
LOG(PD_BUS)	106.6790	29.13483	3.661561	0.0014
LOG(PBI_BUS)	7.308082	5.362416	1.362834	0.1867
LOG(PBL_BUS)	-0.757874	2.795098	-0.271144	0.7888
LOG(DPK_BUS)	-75.85427	22.95131	-3.305008	0.0032
LOG(MD_BUS)	6.989246	2.956724	2.363848	0.0273
<hr/>				
R-squared	0.415708	Mean dependent var		94.34299
Adjusted R-squared	0.282914	S.D. dependent var		4.814083
S.E. of regression	4.076610	Akaike info criterion		5.835818
Sum squared resid	365.6124	Schwarz criterion		6.121290
Log likelihood	-75.70145	F-statistic		3.130481
Durbin-Watson stat	1.060357	Prob(F-statistic)		0.027739

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PD memiliki nilai *Coefficient* 106.6790 dengan probabilitas 0.0014. Maka semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Adapun variabel penempatan pada Bank lain dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI,

PBL) lebih dari *alpha* (0,1), hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

Sedangkan pada variabel DPK memiliki nilai *coefficient* -75.85427 dengan probabilitas 0.0032, artinya berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Maka hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negative.

Sementara halnya variabel MD memiliki nilai *Coefficient* 6.989246 dengan probabilitas 0.0273, artinya semakin tinggi modal disetor maka semakin tinggi efisiensi laba yang diperoleh BUS di Indonesia. Artinya PD dan MD sama-sama berpengaruh signifikan secara positif, dan hipotesis penelitian ini juga terbukti positif (hipotesis diterima).

Sementara secara khusus hasil regresi berganda pada BUK dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3
Hasil Estimasi Regresi Berganda
BUK di Indonesia Metode OLS

Dependent Variable: EFISIENSI

Method: Least Squares

Date: 12/30/11 Time: 20:09

Sample: 1 28

Included observations: 28

White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-195.9921	200.1644	-0.979156	0.3381
LOG(PD_BUK)	25.50157	21.50800	1.185678	0.2484
LOG(PBI_BUK)	-7.113523	3.873975	-1.836233	0.0799
LOG(PBL_BUK)	-2.691796	2.252792	-1.194871	0.2449
LOG(DPK_BUK)	14.23168	26.77216	0.531585	0.6003
LOG(MD_BUK)	-19.42805	14.30029	-1.358577	0.1880
R-squared	0.295375	Mean dependent var		94.35174
Adjusted R-squared	0.135233	S.D. dependent var		4.717744
S.E. of regression	4.387164	Akaike info criterion		5.982652
Sum squared resid	423.4385	Schwarz criterion		6.268125
Log likelihood	-77.75713	F-statistic		1.844458
Durbin-Watson stat	1.692008	Prob(F-statistic)		0.145615

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas diketahui bahwa variabel PBI memiliki nilai *coefficient* -7.113523 dengan probabilitas 0.0799, artinya PBI berpengaruh signifikan secara negatif. Semakin tinggi penempatan pada Bank Indonesia maka semakin rendah efisiensi laba yang diperoleh BUK di Indonesia, jadi hipotesis penelitian ini tidak terbukti

berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan berpengaruh secara negatif. Sementara variabel penempatan pada Bank lain, modal disetor, pемbiayaan yang diberikan, dan dana pihak ketiga (PBL, MD, PD, DPK) lebih dari *alpha* (0,1), artinya hipotesis penelitian ini tidak terbukti berpengaruh positif (hipotesis ditolak) melainkan tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia.

D. Pengujian Variabel

1. Uji F

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel *independen* secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis (uji serentak) dimaksudkan untuk membuktikan bahwa variabel aktiva dan pasiva mempunyai pengaruh terhadap laba BUS dan BUK di Indonesia. Uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh antara variabel *independen* secara serentak terhadap variablel *dependen* yaitu dengan menggunakan nilai probabilitas uji F. Apabila nilai P *value* kurang dari *alpha* (0,1), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *independen* berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependen*.

Berdasarkan tabel tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS dan BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat diketahui bahwa total Bank Umum (BUS dan BUK) memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.091011 < a = 0,1$. Dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada total Bank Umum di Indonesia.

Sementara berdasarkan tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUS memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.027739 < a = 0,1$. Maka hipotesis diterima, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUS di Indonesia.

Sedangkan berdasarkan tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas dapat dilihat bahwa BUK memiliki nilai probabilitas uji F sebesar $0.145615 > a = 0,1$. Maka hipotesis ditolak, atau dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel aktiva dan pasiva (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba pada BUK di Indonesia.

2. Uji T

Uji t (uji parsial) digunakan untuk menguji kuatnya hubungan masing-masing variabel *independen* dengan variabel *dependen* terhadap efisiensi laba. Sedangkan analisis dari hasil uji parsial (uji t) dimaksudkan untuk membuktikan dari penelitian yang menyatakan masing-masing variabel *independen* (Y) dan variabel *dependen* (X) mempunyai pengaruh terhadap efisiensi laba (π). Pada uji t ini hipotesis diterima jika nilai probabilitas kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$).

Dengan melihat tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0964 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 58.21307. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh seluruh Bank Umum maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6999 lebih besar dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh seluruh Bank Umum sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi laba.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2289 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0592 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -14.22322. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba total Bank Umum di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2208 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan oleh seluruh Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun pada tabel 5.2 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUS di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba total Bank Umum Syariah di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0014 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 106.6790. Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan efisiensi laba BUS di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0032 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -75.85427. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK BUS di Indonesia terjadi *over liquid*, kesulitan memberikan pembiayaan kepada masyarakat, sehingga akan mengalami laba yang inefisiensi.

c. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,7888 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

d. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1867 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan PBI tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0273 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* 6.989246. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD produktif sebagai sumber pembiayaan, atau sebagai simpanan pemegang saham yang digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor jumlahnya banyak dan mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Sementara pada tabel 5.3 (Hasil Estimasi Regresi Berganda BUK di Indonesia Metode OLS) diatas terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Konvensional di Indonesia.

a. Pembiayaan yang Diberikan (PD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2484 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini dimungkinkan karena dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu akan menurun, sehingga akan mengalami inefisiensi laba BUK di Indonesia.

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,6003 lebih dari *alpha* (*P value* < *a* = 0,1). Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK adalah sumber pendanaan tidak produktif yang digunakan oleh BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga BUK akan mengalami laba yang kurang maksimal.

c. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI)

Variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai

probabilitas sebesar 0,0799 kurang dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$) dengan *coefficient* -7.113523. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan BUK akan mengalami inefisiensi.

d. Penempatan pada Bank Lain (PBL)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,2449 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi laba BUK.

e. Modal Disetor (MD)

Variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi laba BUK di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,1880 lebih dari *alpha* ($P\ value < a = 0,1$). Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

3. Uji Koefisien Demerminasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* secara serentak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel *dependen* dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi berganda atau R^2 . Pada tabel Tabel 5.1 (Hasil Estimasi Regresi Berganda Total Bank Umum di Indonesia Metode OLS) menunjukkan variabel *independen* secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Artinya variabel aktiva dan pasiva yang dimasukkan (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi laba total Bank Umum (BUS dan BUK) sebesar 35% dan sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi diatas.

4. Uji Beda Independent Sample T-Test

Pengujian dua sampel tidak berhubungan (*independent sample t test*) ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata efisiensi antara dua kelompok sampel (Bank) yang tidak berhubungan, yaitu antara BUS dan BUK. Tujuan dari uji hipotesis yang berupa uji beda *t-test* ini adalah untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Pengambilan keputusan dalam uji beda *independent sample t-test* untuk uji *variance* (perbedaan) dengan hipotesis H_0 : BUS dan BUK merupakan *variance* sama dan H_a : BUS dan BUK merupakan *variance* berbeda, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 tidak dapat ditolak, jadi *variance* sama.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 ditolak, jadi *variance* berbeda.

Sedangkan pengambilan keputusan dalam uji beda rata-rata dengan hipotesis H_0 :

Tidak ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, dan H_a : Ada perbedaan nilai efisiensi BUS dengan BUK, adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas > 0.1 maka H_0 ditolak, jadi rata-rata berbeda.

Jika probabilitas < 0.1 maka H_0 diterima, jadi rata-rata sama.

Adapun tahapan diskripsi mengetahui apakah terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai rata-rata antara efisiensi BUS dan efisiensi BUK di Indonesia dapat diketahui melalui 2 (dua) tahapan berikut ini:

1. Data yang digunakan adalah data efisiensi laba BUS dan BUK yang diperoleh dari hasil olahan setelah melakukan penjumlahan laporan Laba/Rugi seluruh BUS dan BUK di Indonesia.

Tabel 6.1
Tabulasi Uji Beda Efisiensi BUS dan BUK di Indonesia
Independent Sample T-Test

Tahun. Bulan	Efisiensi BUS	Efisiensi BUK
2009.6	93.1151%	93.3944%
2009.7	94.2287%	93.7896%
2009.8	95.1581%	94.7738%
2009.9	94.9653%	95.3716%
2009.1	96.4324%	95.4678%
2009.11	97.1915%	96.7156%
2009.12	96.1916%	97.1149%
2010.1	81.0498%	80.3986%
2010.2	85.6491%	85.7652%
2010.3	89.6794%	91.7301%
2010.4	91.4776%	93.2578%
2010.5	93.0893%	94.1494%
2010.6	94.5652%	95.3855%
2010.7	96.1102%	96.4011%
2010.8	97.1907%	97.0758%
2010.9	98.0202%	98.0080%
2010.1	98.1762%	98.5627%
2010.11	99.3972%	99.2907%
2010.12	100.0000%	99.8037%
2011.1	84.1218%	83.6849%
2011.2	88.6003%	89.0725%
2011.3	92.0430%	92.5438%
2011.4	94.3024%	94.4419%
2011.5	95.9882%	95.0133%
2011.6	97.1390%	93.9544%
2011.7	98.4352%	97.9314%
2011.8	99.3239%	98.7501%
2011.9	99.9622%	100.0000%

Sumber: Data diolah

2. Data efisiensi BUS dan BUK (tabel 6.1) tersebut diestimasi menggunakan *software* programan *efisews 5.1*. Maka hasilnya dapat terlihat dibawah ini:

Tabel 6.2
Estimasi Uji Beda Independent Sample T-Test

Test for Equality of Means Between Series

Date: 01/02/12 Time: 23:55

Sample: 1 28

Included observations: 28

Method	df	Value	Probability	
t-test	54	0.006866	0.9945	
Anova F-statistic	(1, 54)	4.71E-05	0.9945	
<hr/>				
Analysis of Variance				
<hr/>				
Source of Variation	df	Sum of Sq.	Mean Sq.	
<hr/>				
Between	1	1.07E-07	1.07E-07	
Within	54	0.122668	0.002272	
<hr/>				
Total	55	0.122668	0.002230	
<hr/>				
Category Statistics				
<hr/>				
Variable	Count	Mean	Std. Dev.	Std. Err. of Mean
EFISIENSI_BUS	28	0.943430	0.048141	0.009098
EFISIENSI_BUK	28	0.943517	0.047177	0.008916
All	56	0.943474	0.047226	0.006311

Sumber: Data diolah

Dari data tabel 6.2 (uji beda independent sample *t-test*) diatas dapat dilihat nilai probabilitas $0.9945 > 0.1 = \text{rata-rata sama}$, maka tidak terjadi perbedaan. Adapun rata-rata kelompok BUS memiliki efisiensi laba dengan rata-rata sebesar 94.3430%. Sedangkan untuk kelompok BUK memiliki efisiensi laba dengan rata-

rata sebesar 94.3517%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai rata-rata efisiensi laba BUK di Indonesia sedikit lebih tinggi dari efisiensi laba BUS di Indonesia.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diatas, secara parsial (uji t) menunjukkan ada variabel *independen* yang tidak signifikan mempengaruhi efisiensi laba Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) dan ada variabel *independen* yang signifikan mempengaruhi efisiensi laba BUS dan BUK. Variabel yang berpengaruh signifikan secara positif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK adalah pembiayaan yang diberikan (PD), sementara penempatan pada bank Indonesia (PBI) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap efisiensi laba BUS dan BUK dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas kurang dari *alpha* (*P value* < a). Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh atau inefisien terhadap laba BUS dan BUK adalah dana pihak ketiga (DPK), modal disetor (MD) dan penempatan pada Bank lain (PBL) dikarenakan menunjukkan nilai probabilitas lebih dari *alpha* (*P value* < a). Adapun pembahasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini dimungkinkan dengan bertambahnya pembiayaan yang diberikan oleh BUS dan BUK maka bagi hasil yang diterima dari PD itu juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan laba Bank Umum Syariah dan

Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi laba BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan walaupun dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia terjamin keamanan maupun tingkat bagi hasilnya, namun kurang produktif untuk meningkatkan efisiensi labanya dibandingkan variabel lainnya. Sehingga pendapatan total Bank Umum (BUS dan BUK) di Indonesia akan mengalami inefisiensi. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara PD pada BUK, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan disebabkan karena PBL tidak produktif atau disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap laba Bank Umum

Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia. Adapun sebagai penjelasan khusus PBI pada BUS dan BUK, kedua variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan karena DPK adalah sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat, sehingga total Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia akan mengalami laba yang kurang maksimal. Adapun sebagai penjelasan khusus DPK pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara DPK pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA. Hal ini kemungkinan dikarenakan MD kurang produktif sebagai sumber pembiayaan oleh Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional di Indonesia, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal

yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu.

Adapun sebagai penjelasan khusus MD pada BUS, variabel ini secara statistik berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUS di Indonesia menggunakan metode SFA. Sementara MD pada BUK, variabel ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi BUK di Indonesia menggunakan metode SFA.

Walaupun berdasarkan pada pengujian serentak (uji F) ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap efisiensi laba BUS dan BUK namun pengaruhnya adalah tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa selama periode Juni 2009 sampai September 2011 ketiga variabel tersebut tidak efisien. Sedangkan variabel yang berpengaruh signifikan adalah Pembiayaan yang Diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI).

Adapun berdasarkan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa variabel *independen* (Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan pada Bank Indonesia, Penempatan pada Bank Lain, Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor) secara bersama-sama mempengaruhi variabel *dependen* (efisiensi laba) sebesar 35% sisanya sebesar 65% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Sedangkan berdasarkan uji beda *independent sample t-test* nilai rata-rata antara BUS dan BUK di Indonesia, dengan melihat nilai *probabilitas* $0,9945 > 0,1$ ($\alpha = 0,1$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel DPK, MD, PD, PBI, dan PBL melalui metode SFA.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan efisiensi bank umum syariah dan bank umum konvensional di Indonesia menggunakan metode *stochastic frontier approach* (SFA), dengan data penelitian yang digunakan adalah data laporan keuangan bulanan mulai juni 2009 sampai dengan September 2011, dan menggunakan variabel aktiva dan pasiva secara berurutan yaitu Pembiayaan yang Diberikan (PD), Penempatan pada Bank Indonesia (PBI), Penempatan pada Bank Lain (PBL), dana Pihak Ketiga (DPK), dan Modal Disetor (MD), maka penulis dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan yang Diberikan (PD) sebagai aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
2. Penempatan pada Bank Indonesia (PBI) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
3. Penempatan pada Bank Lain (PBL) sebagai aktiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.

4. Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
5. Modal Disetor (MD) sebagai pasiva berpengaruh signifikan negatif terhadap terhadap efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional (BUS dan BUK) di Indonesia menggunakan metode SFA.
6. Tidak terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional di Indonesia menggunakan variabel Dana Pihak Ketiga, Modal Disetor, Pembiayaan yang Diberikan, Penempatan Pada Bank Indonesia, dan Penempatan pada Bank Lain melalui metode SFA.

B. Saran

Dari simpulan tersebut ada beberapa saran yang penulis ingin disampaikan, yaitu:

1. Dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada Bank lain hendaknya dapat dikendalikan, hal ini dikarenakan pada dana pihak ketiga, modal disetor, dan penempatan pada bank lain dalam BUS maupun BUK selama ini memberikan dampak negatif terhadap laba yang diperoleh Bank. Hal ini kemungkinan dikarenakan DPK merupakan sumber pendanaan yang kurang produktif yang digunakan oleh BUS dan BUK sebagai sumber pembiayaan kepada masyarakat. Adapun MD kurang produktif sebagai sumber

pembiayaan, atau hanya sebagai simpanan pemegang saham yang tidak digunakan sebagai sumber pembiayaan. Kemungkinan lain adalah modal yang disetor sedikit dan tidak mengalami penambahan dari waktu ke waktu. Sedangkan PBL kemungkinan disebabkan karena sedikitnya jumlah dana yang ditempatkan pada Bank lain sehingga bagi hasil yang didapat tidak berpengaruh terhadap efisiensi BUS maupun BUK.

2. Penempatan pada bank lain (PBL) seharusnya dapat diturunkan untuk mengurangi pengaruh negatif yang ditimbulkannya. PBL selama ini memberikan dampak negative terhadap laba BUS dan BUK, sehingga dengan pengurangan PBL ini diharapkan akan meningkatkan tingkat efisiensi BUS dan BUK di Indonesia.
3. Untuk mendapatkan laba yang maksimal, BUS dan BUK di Indonesia seharusnya lebih meningkatkan pembiayaan yang diberikan (PD) dan penempatan pada Bank Indonesia (PBI) karena kedua variabel ini berpengaruh besar terhadap efisiensi yang diperoleh BUS dan BUK selama ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel dan sampel penelitian seluruh Bank Umum Syariah yang terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa dan BUK yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa, hal ini dimaksudkan untuk dapat menggeneralisir seberapa besar perbandingan efisiensi antara BUS dan BUK di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Faisal, *Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2005.
- Ascarya dan Yumanita, Diana, *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Data Envelopment Analysis*, Tazkia Islamic Finance And Business Review, vol.1, No.2, 2006.
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman, *Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi Perbankan di Indonesia: Devisa Fungsi Provit, Bulletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Jakarta: Bank Indonesia, 2006.
- Atmawardhana, Angga, *Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Memiliki Unit Usaha Syariah di Indonesia, Setelah Pemberlakuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan (Pendekatan Data) Yo Envelopment Analysis*, skripsi sarjana (tidak dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2006.
- Bachruddin, *Pengukuran Tingkat Efisiensi Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia dengan Formula David Cole's Roe For Bank*. Artikel, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, 2006.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) untuk analisis data & Uji Statistik*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, edisi 1, Yogyakarta: Ekonosia, 2006.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Bank#Sejarah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/biweb/Templates/Statistik/DefaultBankUmumSyariah>, 2011.

<http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/OutlookPerbankanSyariah2011.pdf>

Hadad, Muliaman D., Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Pendekatan Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Non Parametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, 2003.

Iswardono S, Pernomo dan Darmawan, *Analisis efisiensi Industri perbankan di Indonesia, Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996*, Jurnal Ekonomi dan bisnis Indonesia, Yogyakarta: UGM, 2000.

Kumpulan Ayat-Ayat Al-Qur'an Bertemakan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Hamfara, Yogyakarta.

Maflachatun, *Analisis Efisiensi Teknik Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Studi Pada 11 Bank Syariah Tahun 2005-2008, Skripsi, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.

Misnen Ardiansyah dalam Madzhab Jogya ke-3, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam, Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Aplikasi Data Envelopment Analysis (DEA)*, Yogyakarta: Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Muhammad, *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi: Sumber-Sumber Dana Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.

- Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistika, Edisi Revisi*, Makassar: Makassar State University Press, 2001.
- Muliaman Hadad, Wimboh Santoso, Eugenia Mardanugraha, dan Dhaniel Ilyas, *Analisis Parametrik Untuk Efisiensi Perbankan Indonesia*, diakses 21 Februari, dari www.bbk.ac.uk, 2003.
- Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Priyonggo Suseno, *Analisis Efisiensi dan skala Ekonomi Pada Industri Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Islam, Yogyakarta: UGM, 2008.
- Permono, Iswardono S dan Darmawan, 2000, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Bank-Bank Devisa di Indonesia Tahun 1991-1996)*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 15.
- Rino Adi Nugroho, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dengan Metode Stochastic Frontier Analysis*, Periode 2005-2009, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Skripsi, 2011.
- Rustam, Rinaldi, *Analisis Efisiensi Teknis Bank Devisa Nasional dengan Menggunakan Metode Non Parametrik: Data Envelopment Analysis/DEA*, Jurnal Media Ekonomi, Vol. 11 No. 2 Jakarta: Sinar Harapan, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, cet. XII, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
www.bi.go.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM : 10233583
Jenjang : Magister
Program Studi : Hukum Islam
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumbernya.

Yogyakarta, 1 Maret 2012



Saya yang menyatakan,

Fakhruddin Mansyur, S.EI
NIM: 10233583

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Fakhruddin Mansyur, S.EI, M.EI.
Tempat, tanggal lahir	: Makassar, 30 Mei 1988
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status pernikahan	: Belum menikah
Alamat Yogyakarta	: Peleman RT 04 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Alamat Asal	: Jl. Racing Center, lorong 1 No. 13A, Panakkukang, Karampuang, Makassar, SUL-SEL, 90231.
No. HP	: 085643447844 / 085227366604
Email	: proud_ofreligion@yahoo.com

PENDIDIKAN

- SD : SDN Paccinang I Makassar (1994-2000)
 SMP : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2000-2003)
 SMU : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2003-2006)
 S1 : Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2006-2010)
 S2 : Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2012)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ EPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Perbankan Islam) FAI UMY. Ketua: 2008-2009.
2. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) FAI UMY. Kepala Bidang Organisasi: 2008-2009.
3. UKM PSM SSV UMY (Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa SunShine Voice Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Koordinator Pelatihan Dan Perkaderan: 2008-2009.
4. HW (Hizbul Wathan) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Anggota: 2000-2003.
5. TS (Tapak Suci) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2000-2003.

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, 2009.
2. Enterpreneur Islamic

PRESTASI

- # Atlet DIY lomba Tennis Meja Nasional pada POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Nasional) I di Al- Zaytun JABAR 2002.
- # Medali Perak Festival Paduan Suara ITB 2008.
- # Juara I lomba Singa Podium Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah 2001.
- # Juara II Qiraatul Qur'an se-Kecamatan di Makassar 1999.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama	: Fakhruddin Mansyur, S.EI, M.EI.
Tempat, tanggal lahir	: Makassar, 30 Mei 1988
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status pernikahan	: Belum menikah
Alamat Yogyakarta	: Peleman RT 04 Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta
Alamat Asal	: Jl. Racing Center, lorong 1 No. 13A, Panakkukang, Karampuang, Makassar, SUL-SEL, 90231.
No. HP	: 085643447844 / 085227366604
Email	: proud_ofreligion@yahoo.com

PENDIDIKAN

- SD : SDN Paccinang I Makassar (1994-2000)
 SMP : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2000-2003)
 SMU : Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta (2003-2006)
 S1 : Ekonomi dan Perbankan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2006-2010)
 S2 : Keuangan dan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2012)

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMJ EPI (Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Dan Perbankan Islam) FAI UMY. Ketua: 2008-2009.
2. IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) FAI UMY. Kepala Bidang Organisasi: 2008-2009.
3. UKM PSM SSV UMY (Unit Kegiatan Mahasiswa Paduan Suara Mahasiswa SunShine Voice Universitas Muhammadiyah Yogyakarta). Koordinator Pelatihan Dan Perkaderan: 2008-2009.
4. HW (Hizbul Wathan) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Anggota: 2000-2003.
5. TS (Tapak Suci) Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. 2000-2003.

PENGALAMAN KERJA

1. Magang di BMT Barokah Padi Melati Yogyakarta, 2009.
2. Enterpreneur Islamic

PRESTASI

- # Atlet DIY lomba Tennis Meja Nasional pada POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Pesantren Nasional) I di Al-Zaytun JABAR 2002.
- # Medali Perak Festival Paduan Suara ITB 2008.
- # Juara I lomba Singa Podium Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah 2001.
- # Juara II Qiraatul Qur'an se-Kecamatan di Makassar 1999.